

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS HADIS TARBAWI DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 14 PALOPO**

Tesis

*Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Palopo untuk melakukan Penelitian Tesis
dalam rangka Penyelesaian Studi Jenjang Magister pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

IRFAN KIRAMAN

NIM. 22 0501 0006

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2025**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS HADIS TARBAWI DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 14 PALOPO**

Tesis

*Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Palopo untuk melakukan Penelitian Tesis
dalam rangka Penyelesaian Studi Jenjang Magister pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

IRFAN KIRAMAN

NIM. 22 0501 0006

Pembimbing :

- 1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**
- 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irfan Kiraman

Nim : 2205010006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/duplikasi karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Maret 2025
Peneliti,



Irfan Kiraman
Nim. 2205010006

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi Di SMP Negeri 14 Palopo”. Yang ditulis oleh Irfan Kiraman Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 22 0501 0006, mahasiswa Program Studi “Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister” Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2025, bertepatan dengan tanggal 13 Sya’ban 1446 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Magister* (M.Pd).

TIM PENGUJI

1.	Prof. Dr. Muhaemin, M.A	Ketua Sidang	()
2.	Muhammad Zuljalal, S.Pd.,M.Pd	Sekretaris Sidang	()
3.	Dr. Munir Yusuf, M.Pd	Penguji I	()
4.	Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc, M.A.	Penguji II	()
5.	Dr. Kaharuddin, M.Pd.I	Pembimbing I	()
6.	Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Muhaemin, M.A
NIP. 197902032005011006

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Rostanul Iman RN, S.Pd.I.,
NIP. 096911062005011007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Hadis Tarbawi”, setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan Tesis ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Ag. Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, M.Hum. Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M. Hi.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, Prof. Dr. Muhaemin, M.A. Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, Dr. Helmi Kamal, M.Hi.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, Dr. Bustanul Iman RN, S.HI., M.A. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, Muammad Zuljalal Al Hamdani, S.Pd.I., M.Pd., staf Prodi Pacasarjana IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan tesis.
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. dan Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan tesis.
5. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. dan Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc, M.A. selaku penguji I dan Penguji II, yang telah memberikan masukan dan saran dalam rangka menyelesaikan tesis.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun tesis ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
8. Risna, S.Pd., M.Pd., Gr. selaku kepala sekolah SMP Negeri 14 Palopo, Asrullah, S.Pd.I, selaku guru di SMP Negeri 14 Palopo dan Staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian tesis.

9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta (Ayahanda Kiraman dan Ibunda Samsiar), yang selalu memberikan dorongan dan doanya agar tetap konsisten dalam menyelesaikan tugas kuliah, untuk saudara dan saudari kandung penulis terima kasih selalu memberikan dorongan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tesis.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pascasarjana IAIN Palopo angkatan 2022 (khususnya kelas PAI), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun tesis.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 08 Maret 2025
Penulis,



Irfan Kiraman
NIM. 22 0501 0006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أئ	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... أ... ي	<i>fāṭḥah dan alif atau yā’</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā’</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمْ : *nu'ima*
عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
سَيِّئَةٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *bīlāh*

Adapun *tā’marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Shallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
PAI	= Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR AYAT	xixx
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR DIAGRAM	xxi
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	5
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7

B. Landasan Teori.....	12
1. Modul Sebagai Bahan Ajar.....	12
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	25
3. Hadis Tarbawi Sebagai Sumber Pembelajaran	42
4. Implementasi Hadis Tarbawi Dalam Pendidikan Islam Kontemporer	44
C. Kerangka Pikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	49
D. Prosedur Pengembangan.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
Tabel 3.1 Analisis Statistik Angket Validasi	56
Tabel 4.1 Data Keadaan Siswa	58
Tabel 4.2 Daftar Guru	59
Tabel 4.3 Kriteria Presentase Analisis Kebutuhan	62
Tabel 4.4 Penyajian Komponen Modul	65
Tabel 4.5 Penilaian hasil produk.....	69
Tabel 4.6 Pembagian Rentang Kategori Kelayakan Produk.....	71
Tabel 4.7 Penilaian hasil produk.....	71
Tabel 4.8 Angket Penilaian Guru.....	74

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Penjabaran Komponen Modul Pembelajaran	63
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	46
---------------------------------	----

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Ma'un.....	33
Kutipan Ayat 2 QS Thaha.....	41

DAFTAR HADIS

HR. Abu Daud	34
HR. Imam Ahmad Bin Hanbal.....	37
HR. Muslim.....	39

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	60
Diagram 4.2	61

DAFTAR ISTILAH

- Daftar Pustaka* : Yang menyediakan kebutuhan referensi bagi penulisan karya tulis ilmiah
- Modul Ajar* : Adalah alat yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran
- Desain* : Adalah tampilan dari sebuah produk yang telah dibuat
- Peristiwa* : Adalah kejadian yang sementara terjadi ataupun kejadian yang telah terjadi
- Al-Qur'an* : Adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt sebagai petunjuk umat Islam
- Hadist* : Adalah perkataan yang dikeluarkan oleh Nabi Muhammad saw. Untuk memperjelas ayat yang diturunkan oleh Allah Swt.
- Research and Development*: adalah metode pengembangan yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu
- Prosedur* : Adalah langkah-langkah dalam melakukan sesuatu yang akan diselesaikan
- Produk* : Adalah hasil yang telah dibuat dan dapat digunakan oleh orang yang membutuhkan
- Metode* : Adalah cara yang digunakan untuk mencapai apa yang peneliti inginkan

ABSTRAK

Irfan Kiraman, 2024, “Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi Siswa SMP Negeri 14 Palopo”. Dibimbing Oleh: Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., dan Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Tesis ini membahas tentang “Pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi di sekolah menengah pertama 14 Palopo”. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui kebutuhan siswa pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi kelas 7 di sekolah menengah pertama negeri 14 Palopo (2) untuk mengembangkan modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi kelas 7 di sekolah menengah pertama negeri 14 Palopo (3) untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi di sekolah menengah pertama negeri 14 Palopo (4) untuk mengetahui uji praktikalitas pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi kelas 7 di sekolah menengah pertama negeri 14 Palopo

Jenis penelitian ini adalah pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dan menggunakan model *ADDIE (Analysis, Desain, Development, Implementasi, Evaluation)*. Adapun subjek penelitian ini yaitu pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi yaitu Guru yang ada di SMP Negeri 14 Palopo dan siswa kelas 7.

Berdasarkan validasi ahli yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil validasi ahli materi diperoleh skor 71,25% dengan kriteria valid. Validasi ahli bahasa diperoleh skor 71,25% dengan kriteria valid. Pada uji coba praktis digunakan dalam proses pembelajaran di kelas 7 SMP Negeri 14 Palopo dengan presentase praktikalitas mencapai 77,5% kategori praktis. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi sudah layak digunakan, mudah digunakan, dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas 7 SMP Negeri 14 Palopo.

Kata Kunci: Pengembangan Modul Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Hadis Tarbawi

ABSTRACT

Irfan Kiraman, 2025. *"The Development of Islamic Religious Education Learning Modules Based on Tarbawi Hadith for Seventh-Grade Students at SMP Negeri 14 Palopo"*. Thesis of Postgraduate Islamic Religious Education, Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Kaharuddin and Hj. St. Marwiyah.

This thesis explores the development of Islamic religious education learning modules based on tarbawi hadith for seventh-grade students at SMP Negeri 14 Palopo. The objectives of this study are: (1) to identify the needs of students for Islamic religious education learning based on Tarbawi Hadith in the seventh grade at SMP Negeri 14 Palopo, (2) to develop Islamic religious education learning modules based on Tarbawi Hadith for seventh-grade students at SMP Negeri 14 Palopo, (3) to evaluate the feasibility of the developed modules, and (4) to assess the practicality of the developed modules for Islamic religious education learning based on Tarbawi Hadith at SMP Negeri 14 Palopo. This research employed a development approach or Research and Development (R&D) using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The research subjects included the development of Islamic religious education learning modules based on Tarbawi Hadith, involving teachers and seventh-grade students at SMP Negeri 14 Palopo. Based on expert validation, the material expert validation score was 71.25%, categorized as valid. The language expert validation score was also 71.25%, categorized as valid. The practical trial of the module in the seventh-grade classroom of SMP Negeri 14 Palopo showed a practicality score of 77.5%, categorized as practical. Thus, it can be concluded that the Islamic religious education learning module based on Tarbawi Hadith is feasible, user-friendly, and capable of enhancing the learning process and outcomes for seventh-grade students at SMP Negeri 14 Palopo.

Keywords: Learning Module Development, Islamic Religious Education, Tarbawi Hadith

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
14/02/2025	

الملخص

عرفان كيرامان، ٢٠٢٥، "تطوير وحدة تعليمية لتعليم التربية الإسلامية المبنية على الحديث التربوي لطلاب المرحلة الإعدادية في المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة عشرة فالوفو". رسالة ماجستير في التربية الإسلامية، الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت إشراف قهار الدين و ستي مروية.

تناقش هذه الرسالة موضوع تطوير وحدة تعليمية لتعليم التربية الإسلامية المبنية على الحديث التربوي في المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة عشرة بالوبو. وتهدف الدراسة إلى: (١) التعرف على احتياجات طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة عشرة بالوبو لتعلم التربية الإسلامية المبنية على الحديث التربوي، (٢) تطوير وحدة تعليمية لتعليم التربية الإسلامية المبنية على الحديث التربوي للصف السابع في المدرسة نفسها، (٣) تقييم مدى صلاحية الوحدة التعليمية المطورة، (٤) إجراء اختبار عملي للوحدة التعليمية المطورة في تعليم التربية الإسلامية للصف السابع. تندرج هذه الدراسة تحت نوع البحث والتطوير (*Research and Development*) باستخدام نموذج *ADDIE* الذي يتضمن: التحليل، التصميم، التطوير، التنفيذ، والتقييم. وشملت الدراسة تطوير وحدة تعليمية لتعليم التربية الإسلامية المبنية على الحديث التربوي، حيث كان المعلمون في المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة عشرة بالوبو وطلاب الصف السابع هم عينة الدراسة. بناءً على تقييم الخبراء، تم الحصول على درجة صلاحية محتوى المادة بنسبة ٧١,٢٥٪، وهو ما يُصنّف ضمن المعايير "الصالحة". كما حصلت تقييمات صلاحية اللغة على نفس النسبة (٧١,٢٥٪) ضمن المعايير "الصالحة". أما في الاختبار العملي الذي أُجري خلال عملية التعليم في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة عشرة بالوبو، فقد بلغت نسبة العملية ٧٧,٥٪ ضمن فئة "عملية". وبذلك يمكن الاستنتاج أن الوحدة التعليمية المبنية على الحديث التربوي صالحة للاستخدام، وسهلة التطبيق، وتساهم في تحسين عملية التعلم ونتائجها لدى الطلاب في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة عشرة بالوبو.

الكلمات المفتاحية: تطوير الوحدة التعليمية، التربية الإسلامية، الحديث التربوي.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
14/02/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modul ialah sebuah bahan pembelajaran bersifat komprehensif dan juga dikemas secara sistematis serta berisi serangkaian keahlian suatu belajar dimana dapat direncanakan dan dirancang dalam mendorong siswa dalam mencapai arah belajar tertentu.¹Adanya modul ini, diharapkan siswa dapat mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, mahasiswa harus mampu belajar mandiri dan memperluas wawasan melalui modul. Tujuan mempelajari cara menggunakan modul adalah agar dapat belajar sendiri dengan bimbingan guru. Peran guru dalam pembelajaran salah satunya adalah tidak mendominasi atau berwibawa, melatih kejujuran siswa, menyesuaikan diri dengan berbagai tingkatan dan mempercepat belajar siswa, serta dapat mengukur penguasaan materi pembelajaran.

Ahdianto, menyatakan bahwa modul pembelajaran bersifat dinamis dan kreatif, karena siswa didorong secara aktif untuk belajar dengan memecahkan masalah dan diarahkan pada penemuan-penemuan yang berkaitan dengan berpikir kreatif. Dengan pembelajaran melalui modul, siswa lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan penalarannya.² Modul pembelajaran mempunyai beberapa fitur yang menjadi kelebihanannya. Terdapat karakteristik modular yang

¹Rihanah, Yuli, et al. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran Brain Based Learning Kelas III SDN 4 Masbagik Timur Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 6203-6213.

²E. Ahdhianto, "Pengembangan Modul Pembelajaran Geometri Bangun Datar Berbasis Teori Van Hiele untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar", *J. Pendidik. Dasar Nusant.*, vol. 1, no. 2, 2015, h. 37-48.

dapat meningkatkan motivasi yaitu mandiri, otonom, mudah beradaptasi dan mudah digunakan. Penyusunan modul berdasarkan fitur-fiturnya tidak lepas dari permasalahan yang harus diperhatikan dalam mengembangkan modul itu sendiri.

Modul pembelajaran disusun untuk memberikan panduan secara sistematis dalam menyelesaikan tugas atau mempelajari materi tertentu. Dengan modul, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, menyesuaikan waktu dan metode belajar berdasarkan kebutuhan pribadi. Ini sangat mendukung pengembangan kemandirian siswa, karena mereka tidak sepenuhnya bergantung pada guru atau instruksi langsung.

Modul pembelajaran sangat mendukung guru dalam proses pengajaran. Dalam konteks pembelajaran, salah satu topik yang menjadi acuan penting untuk mempermudah pengajaran adalah ajaran agama Islam, yang berperan krusial untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Pendidikan agama Islam ialah suatu mata pelajaran yang berasal dari ajaran dasar agama Islam. Oleh karena itu, semakin penting untuk mengkajinya dalam ajaran agama Islam untuk menjawab setiap tantangan atau pertanyaan yang menjadi permasalahan saat ini. Pendidikan agama Islam berupaya memajukan dan menguatkan keimanan dengan cara membina dan menanamkan pada diri peserta didik berupa ilmu pengetahuan dan amalan agar menjadi umat Islam yang meninggikan diri dalam keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, terhadap bangsa dan negara.³

³Ilyas, Asnelly, et al. "Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar." *Proceeding IAIN Batusangkar*, 2018, h. 45-60.

Berdasarkan temuan, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 14 palopo, yaitu:

1. Pembelajaran masih bersifat konvensional
2. Keterbatasan sumber belajar siswa
3. Kurangnya standarisasi pada modul
4. Keterbatasan waktu

Untuk itu, pembelajaran pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan berbagai hadis dalam materi pembelajaran yang merupakan jawaban atas kebingungan manusia dalam menjalani suatu kehidupan. Selain itu, mempelajari agama Islam adalah kunci seseorang dalam merubah pribadi ke yang lebih baik. Oleh karena itu, siswa di sekolah menengah pertama yang mempelajari agama Islam semestinya bisa mengetahui tentang hadis tarbawi dalam setiap materi yang akan dipelajari. Singkat kata, dalam pembelajaran agama Islam merupakan menjadi suatu kebutuhan untuk dikaji serta di pahami.⁴

Berdasarkan dengan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 14 palopo ditemukan suatu permasalahan yang menjadikan peneliti untuk diteliti yaitu selama ini sekolah masih belum memiliki inisiatif untuk melakukan suatu pengembangan berupa modul pembelajaran. Dalam hal ini, bisa dikatakan bahwa modul tersebut masih terbatas materinya terkhusus untuk penambahan materi hadis tarbawi, yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif dan kurang maksimal.

⁴Andri, Andri, Suswati Hendriani, and Fadriati Fadriati. "Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Pendekatan Project Based Learning Bagi Siswa Sdn 22 Baringin Kecamatan Lima Kaum." *El-Hekam*, 2020, h. 155-168.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah tersebut, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri 14 Palopo?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi di sekolah menengah pertama negeri 14 Palopo?
3. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi di sekolah menengah pertama negeri 14 Palopo?
4. Bagaimana efektifitas modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi di sekolah menengah pertama negeri 14 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan penelitian ini bila dikaitkan dengan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk kebutuhan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri 14 Palopo.
2. Untuk pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi di sekolah menengah pertama negeri 14 Palopo.
3. Untuk kelayakan modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi di sekolah menengah pertama negeri 14 Palopo.
4. Untuk mengetahui efektifitas modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi di sekolah menengah pertama negeri 14 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian dan pengembangan modul ini diharapkan memberikan manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan agama Islam, terutama dalam pengembangan modul pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 14 Palopo. Selain itu, modul ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam merancang modul pembelajaran yang mudah dipahami dan praktis untuk digunakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan menggunakan modul ini, diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami hadis pada setiap materi yang dipelajari.
- b. Pengembangan ini memberikan manfaat bagi guru dalam proses pembelajaran. Dimana seorang guru mampu memberikan materi secara lebih lengkap dan praktis dalam penggunaannya.

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Untuk pengembangan modul ini nantinya akan dihasilkan produk berupa modul pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis daripada buku panduan sebelumnya. Modul yang dihasilkan akan berupa buku panduan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Modul ini akan mencakup hadis tarbawi dalam setiap materi yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP), serta akan menyertakan soal-soal untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penulis berasumsi bahwa modul yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru SMP Negeri 14 Palopo, khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun, keterbatasan pengembangan modul ini adalah penggunaannya terbatas pada kelas VII saja dan tidak mencakup kelas VIII dan IX. Peneliti berharap produk modul ini tidak hanya bermanfaat bagi guru di SMP Negeri 14 Palopo, tetapi juga digunakan oleh SMP Negeri di seluruh Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa kutipan penelitian yang akan menjadi sebuah referensi dalam penelitian. Beberapa penelitian di antaranya:

1. Iqbal Fidi Almuhtadin

Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Model Majalah Anak untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan *Research and Development*. Proses pengembangan dalam penelitian ini melibatkan tujuh tahapan, yaitu pengumpulan data dan penelitian awal, perencanaan produk, pengembangan produk, desain awal produk, uji coba di lapangan, revisi produk, dan hasil akhir dari produk yang dikembangkan.¹

2. Suharyati

Peningkatan kemampuan praktek salat di Kelompok B-1 RA Masyithoh Melikan Bantul dilakukan melalui metode demonstrasi menggunakan modul audio visual dalam penelitian tipe *Research and Development*. Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi metode demonstrasi dengan modul audio visual guna meningkatkan kemampuan praktek salat pada anak-anak Kelompok B-1 di RA Masyithoh Melikan. Kegiatan ini melibatkan penggunaan metode demonstrasi serta modul audio visual untuk memperkuat pemahaman anak-anak dalam melaksanakan salat. Pengumpulan data dilakukan melalui

¹Iqbal Fidi Almuhtadin, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah*” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022)

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.²

3. Laila Nursafitri

Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenis penelitian pengembangan. Model penelitian ini melibatkan enam tahapan yang mencakup merumuskan masalah/tujuan penelitian, melakukan studi pendahuluan, merancang pengembangan, melaksanakan pengembangan, mengevaluasi produk, menganalisis data, refleksi, dan menyusun laporan hasil penelitian. Validasi produk dilakukan menggunakan teknik *Focus Group Discussion (FGD)* yang melibatkan dosen dan guru sebagai peserta. Uji coba dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen *The One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil dari uji coba menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa, dari nilai pretes rata-rata sebesar 60 menjadi nilai posttes rata-rata sebesar 86,7. Dengan demikian, modul pembelajaran PAI ini terbukti efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.³

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesamaan dalam upaya pengembangan modul yang telah dilakukan sebelumnya. Namun, perbedaan utama antara produk yang akan

²Suharyati, „Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demonstrasi Dengan Modul Audio Visual Pada Kelompok B-1 RA Masyithoh Melikan Bantul“, Jurnal Pendidikan Madrasah, 3.2 (2018), 67–77.

³Laila Nursafitri, “Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah” (Lampung, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), 2020)

dihasilkan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan yang diambil dalam pengembangan setiap materi.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Persmaan	Perbedaan
1.	Iqbal Fidi Almuhtadin	Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah	Pada penelitian memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Perbedaan terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Fidi Almuhtadin, yang berpusat pada pengembangan modul pembelajaran aqidah akhlak menggunakan model majalah anak untuk siswa Madrasah Ibtidaiyyah. Dalam studinya, model pengembangan meliputi tujuh tahap: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan produk, pengembangan produk, desain produk awal, uji coba lapangan, revisi produk, dan hasil akhir produk. Sebaliknya, peneliti saat ini sedang menyelidiki pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi, dengan

				menggunakan model pengembangan yang terdiri dari lima tahap. yaitu <i>analysis</i> (analisi), <i>design</i> (rancangan), <i>development</i> (pengembangan), <i>implementation</i> (implementasi), <i>evaluation</i> (Evaluasi).
2.	Suharyati	Peningkatan Kemampuan Praktek Salat melalui Metode Demonstrasi dengan Modul Audio Visual pada Kelompok B-1 RA Masyithoh Melikan Bantul	Pada penelitian memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).	Perbedaan terletak pada fokus penelitian Suharyati dalam meningkatkan kemampuan praktik salat melalui metode audiovisual, dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Sebaliknya, peneliti saat ini sedang menyelidiki pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi, dengan menggunakan model pengembangan yang terdiri dari lima tahap. yaitu <i>analysis</i> (analisi), <i>design</i> (rancangan), <i>development</i> (pengembangan),

				<i>implementation</i> (implementasi), <i>evaluation</i> (Evaluasi).
3.	Laila Nursafitri	Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah	Pada penelitian memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian Laila Nursafitri yang mengembangkan modul Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah. Studinya menggunakan model penelitian yang terdiri dari enam tahapan: merumuskan masalah/tujuan penelitian, melakukan studi pendahuluan, merancang pengembangan, melaksanakan pengembangan, mengevaluasi produk, menganalisis data, melakukan refleksi, dan menyusun temuan penelitian. Sebaliknya, peneliti saat ini sedang menyelidiki pengembangan modul pendidikan agama Islam

				berbasis hadis tarbawi, dengan menggunakan model pengembangan yang terdiri dari lima tahap. yaitu <i>analysis</i> (analisi), <i>design</i> (rancangan), <i>development</i> (pengembangan), <i>implementation</i> (implementasi), <i>evaluation</i> (Evaluasi).
--	--	--	--	--

B. Landasan Teori

1. Modul Sebagai Bahan Ajar

a. Pengembangan Modul

Pengembangan modul merupakan salah satu komponen dari model pengembangan yaitu berorientasi pada suatu produk. Tujuan dari model ini ialah dapat membantu guru menerapkan pembelajaran microclass untuk mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, dengan sumber daya yang terbatas pada kebutuhan guru dalam mengajar.

Beberapa model pengembangan modul yang berorientasi pada produk meliputi model Rowntree, model 4D, dan model ADDIE.

Model Rowntree memiliki tiga tahapan, yaitu perencanaan, pengembangan, dan evaluasi.⁴

⁴Agustine, Dwi, Wiyono, Ketang dan M. Muslim, *Pengembangan E-Learning Berbantuan Virtual Laboratory untuk Mata Kuliah Praktikum Fisika Dasar II di Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNSRI*. Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika Vol.1 No.1, Mei 2014

Model pengembangan modul lainnya adalah model 4D yang dikenal karena dikembangkan oleh Thiagarajan S. Semmel D.S. dan Semmel M.I. Model 4D mempunyai empat tahap utama, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).⁵

Model *Lee and Owens/ADDIE*, mempunyai lima langkah yaitu: Analisis Awal (*front-end Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).⁶

Setelah mempelajari beberapa model pengembangan modul tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model yang lebih relevan untuk penelitian ini adalah model pengembangan produk ADDIE. Alasan peneliti menggunakan model ini yaitu: (1) model ADDIE terstruktur secara sistematis serta uraian yang lebih lengkap dan juga jelas, (2) lebih cocok digunakan dalam mengembangkan suatu modul pembelajaran, (3) mempunyai tahapan yang bisa diimplementasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pengertian dan Fungsi Modul

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁷

⁵Handayanti, Dwi. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika dengan Pendekatan Saintifik pada Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran untuk SMP VIII*. <http://repository.um.ac.id/eprint/15863>

⁶I Made Tegeh and I Made Kima, *Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model*, *Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2013), h.16.

⁷Nuryasana, Endang, dan Noviana Desiningrum. "Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Riset Inovasi* 1.5 (2020): 967-974.

Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸

Modul adalah materi pembelajaran yang tersusun secara komprehensif serta terstruktur, mencakup rangkaian suatu pengalaman belajar, dirancang untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁹ Paling tidak memiliki tujuan pembelajaran, ada materi/topik pembelajaran, serta penilaian. Modul ini dirancang untuk mendukung pembelajaran secara mandiri oleh siswa, sehingga dapat belajar sesuai dengan tempo belajar mereka sendiri.

Modul adalah unit pembelajaran yang terstruktur dengan baik, dimana memberikan bantuan terhadap siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹⁰ Modul pada dasarnya ialah sebuah buku atau materi yang tersusun atas tujuan sehingga siswa memungkinkan akan berusaha belajar secara mandiri tanpa bantuan secara langsung oleh guru. Modul ini minimal memuat semua unsur dasar teks bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya.¹¹

Pembelajaran dengan modul memungkinkan peserta didik memiliki kecepatan tinggi dalam belajar, maka akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih berkompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya. Oleh karena itu, modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan

⁸Andi Prastowo "*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*" (Yogyakarta: Diva Press, 2011),h.16.

⁹Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Gava Modul, 2013). h.9.

¹⁰Hernawan, Asep Herry, Permasih, and Laksmi Dewi. "*Pengembangan bahan ajar.*" Direktorat UPI, Bandung 4.11 (2012), h.7

¹¹Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.176.

dicapai oleh peserta didik, yang disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi.¹²

Berdasarkan beberapa definisi modul tersebut, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa modul tersusun secara komprehensif dan mandiri, mencakup tujuan pembelajaran, materi utama, sumber belajar, lembar kerja, dan program evaluasi. Modul ini disusun dengan lengkap, sistematis, dan terperinci untuk memungkinkan siswa agar belajar secara mandiri tanpa ada bantuan dari guru, dengan tujuan membantu mereka mencapai pemahaman yang mendalam terhadap topik pembelajaran yang dituju.

Modul penulisan memiliki beberapa fungsi. Pertama, modul ini mengklarifikasi dan menyajikan isi pesan penting dengan cara yang lebih jelas dan tidak terlalu verbal. Kedua, membantu menangani keterbatasan oleh ruang dan waktu serta menjadikan tanggapan baik bagi siswa maupun guru/instruktur. Ketiga, digunakan secara fleksibel yaitu meningkatkan motivasi, semangat belajar, serta mengembangkan kemampuan interaksi langsung dengan lingkungan dan sumber daya yang tersedia. Keempat, membantu siswa belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan dan minat mereka masing-masing, serta untuk mengevaluasi hasil pembelajaran mereka sendiri."¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya suatu fungsi dan tujuan pembuatan modul ialah meningkatkan efektivitas serta efisiensi suatu kegiatan yang dinamakan dalam dunia pendidikan yaitu proses

¹²Fina Fakhriyah, Siti Masfuah, dan F. Shoufika Hilayan, "*TPACK dalam Pembelajaran IPA*" (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022),h.103.

¹³Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008)

belajar dan mengajar. Modul digunakan sebagai cara untuk menyampaikan pelajaran dengan lebih efektif, serta berfungsi sebagai alat evaluasi dan referensi. Selain itu, modul juga membantu dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam konteks pembelajaran.

c. Tujuan Modul

Tujuan penggunaan modul adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu secara efektif dan efisien. Modul memungkinkan agar siswa untuk menjalankan kurikulum sesuai dengan kecepatan dan kemampuan individu mereka, memfasilitasi pembelajaran mandiri, dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Fokusnya adalah mencapai penguasaan materi pelajaran secara optimal, dengan target penguasaan sekitar 80%. Selain itu, modul dirancang untuk mendorong siswa agar belajar secara mandiri. Belajar mandiri merujuk pada kemampuan dan sikap siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar secara independen guna menguasai keterampilan tertentu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.¹⁴

d. Karakteristik Modul

Modul memiliki beberapa karakteristik khusus. Pertama, suatu unit pengajaran yang paling kecil dan lengkap. Kedua, menyajikan serangkaian kegiatan proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis. Ketiga, mengandung tujuan pembelajaran secara jelas dan spesifik. Keempat, memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri. Kelima, membahas tentang kesadaran akan

¹⁴Ellis Nurhayati, "Penerapan Scaffolding Untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa" *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. 3 No. 1, 2017, h. 22.

perbedaan individu dan bagaimana cara pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan individu.¹⁵

Sementara itu, Untuk menghasilkan modul yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu keetika melakukan suatu pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik tertentu. Suatu modul dianggap baik jika memenuhi kriteria berikut: Pertama, modul harus mendukung pembelajaran mandiri di mana siswa dapat belajar tanpa bantuan langsung dari guru. Oleh karena itu, modul ini dirancang supaya dalam pembelajaran siswa dapat dengan mudah memahami isi materi. Untuk mendorong pembelajaran mandiri, modul perlu memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, menyajikan standar kompetensi dan keterampilan dasar, serta menyediakan materi pembelajaran yang disusun secara komprehensif. Modul juga perlu dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi untuk menjelaskan materi dengan jelas, serta latihan soal dan tugas rumah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Modul juga harus kontekstual, yang berarti materi yang disampaikan harus relevan dengan konteks suasana belajar, tugas yang diberikan, dan lingkungan siswa. Dari segi bahasa sebaiknya sederhana sehingga mudah dipahami dan dengan mudah dikomunikasikan. Modul harus memiliki ringkasan yang jelas dari materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, modul juga sebaiknya dilengkapi dengan alat penilaian yang memungkinkan siswa untuk menilai diri mereka sendiri. Umpan balik dari penilaian siswa sangat penting untuk memahami bahwa apakah siswa tersebut telah memahami materi yang

¹⁵Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), h.133

diajarkan. Modul yang baik juga akan menyediakan tingkat penguasaan yang diharapkan untuk setiap konsep serta referensi atau informasi tambahan yang dapat membantu siswa untuk mendalami materi lebih lanjut.

Karakteristik kedua dari modul adalah "*Self Contained*" atau mandiri. Artinya, modul tersebut harus mencakup semua materi pembelajaran yang diperlukan oleh siswa. Tujuannya adalah untuk menyediakan sebuah unit pembelajaran yang komprehensif, di mana semua materi yang dibutuhkan untuk memahami suatu konsep atau topik tertentu disajikan dalam satu kesatuan yang utuh.

Karakteristik ketiga dari modul yaitu "*Stand Alone*" ialah berdiri sendiri. Ini berarti modul tersebut dapat digunakan secara independen tanpa perlu menggantungkan diri pada bahan ajar atau modul lainnya. Dengan kata lain, siswa dapat belajar dan menyelesaikan tugas yang ada dalam modul tersebut tanpa memerlukan dukungan dari sumber belajar tambahan.¹⁶ Selanjutnya, sebuah modul harus bersifat Adaptif. Artinya, modul tersebut mampu menyesuaikan diri dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru. Selain itu, modul tersebut juga harus dapat digunakan di berbagai jenis perangkat keras (*hardware*).

Terakhir, sebuah modul haruslah *User Friendly* atau bersahabat. Ini berarti modul tersebut harus mengikuti aturan yang ramah pengguna. Semua instruksi dan informasi yang disediakan harus bermanfaat dan disusun dengan

¹⁶I Gede Adhitya Wisnu Wisnu Wardhana and Fariz Maulana, "*Sebuah Karakteristik Dari Modul Uniserial Dan Gelanggang Uniserial*" Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC) (2021).

cara yang responsif, sehingga dapat digunakan sesuai keinginan pengguna dengan mudah dan efektif.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya modul harus memiliki karakteristik yang jelas serta mudah dipahami. Memuat uraian materi pembelajaran secara lengkap dan utuh, menyertakan sumber yang jelas, serta mencakup tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan baik. Selain itu, modul harus bersahabat dalam penyampaian informasi dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

e. Desain Modul

Desain Modul adalah panduan yang memberikan dasar, arahan, tujuan, teknik untuk mengawali dan melaksanakan suatu kegiatan. Tempat perancangannya adalah komponen prinsip yang mendasar, memandu serta tahapan menyusun modul tersebut. Proses penyusunan modul melibatkan tiga langkah utama: pertama, merencanakan strategi pembelajaran dan jenis modul yang sesuai; kedua, memproduksi atau mengimplementasikan modul tersebut; dan ketiga, mengembangkan alat penilaian yang relevan.¹⁷

Modul yang telah dibuat nantinya dapat diimplementasikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Nantinya kegiatan pembelajaran akan dilakukan apakah sudah sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan dalam modul tersebut. Setelah proses pembelajaran selesai, akan dilakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran yang mengikuti panduan yang telah disusun dalam modul. Kemudian dievaluasi dan divalidasi secara teratur untuk memastikan kualitasnya.

¹⁷Daryanto, *“Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar”*, (Yogyakarta: GAVA MODUL, 2013), h.11-12

Prinsip penjaminan mutu bertujuan untuk memantau efektivitas dan efisiensi modul tersebut. Dalam untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran modul harus bersifat efektif begitupun dengan pelaksanaannya bersifat efisien.

f. Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Terdapat beberapa langkah dalam persiapan penyusunan modul yaitu melakukan analisis kebutuhan modul, merancang, dan melanjutkan dengan implementasi. Setelah diimplementasikan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi, penilaian, validasi, dan memastikan penjaminan mutu.

Analisis kebutuhan modul yakni proses menganalisis silabus untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan siswa dalam penyusunan modul pembelajaran. Informasi tersebut mencakup keterampilan dasar yang diperlukan dan materi dasar yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari analisis kebutuhan modul adalah untuk menentukan jumlah dan judul modul yang harus disusun untuk mencakup materi yang akan dipelajari dalam beberapa pertemuan.¹⁸

Langkah-langkah persyaratan modul melibatkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, mendefinisikan unit program yang akan dijalankan dalam satu semester penuh. Kedua, memeriksa apakah ada indikasi aktivitas eksekusi program modul. Ketiga, melakukan peninjauan mendalam terhadap keterampilan dasar yang akan dibahas, untuk menentukan materi pembelajaran yang perlu disampaikan guna mencapai penguasaan materi dan keterampilan yang diinginkan. Keempat, menyusun unit-unit materi pembelajaran yang mencakup

¹⁸Siregar, Hesty Marwani, Titi Solfitri, and Rini Dian Anggraini. "Analisis Kebutuhan Modul Kalkulus Integral Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis." GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika 5.1 (2022): 16-26.

materi tersebut, dan memberi judul kepada masing-masing modul yang disusun. Kelima, mencatat semua unit yang ada dalam modul dan menetapkan status keberadaan atau kekurangan masing-masing. Terakhir, menyusun modul berdasarkan prioritas kebutuhan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, mendefinisikan diagram modul untuk menggambarkan susunan modul-modul dalam satu unit program.

Desain modul yang dimaksud di sini merujuk pada silabus. Silabus berfungsi sebagai panduan strategi pembelajaran dan modul yang akan digunakan. Silabus menjadi referensi desain saat mempersiapkan modul. Jika belum ada silabus yang tersedia, maka inisiatif yang harus dilakukan ialah: Pertama, terlebih dahulu menetapkan kerangka modul ajar ketika ingin digunakan. Kedua, menentukan tujuan akhir (*performance objective*), mencakup kriteria yang akan dicapai serta dikuasai oleh siswa ketika menyelesaikan pembelajaran modul tersebut. Ketiga, penentuan tujuan antara (*enable objective*), yaitu kemampuan spesifik yang mendukung tujuan akhir tersebut. Keempat, selanjutnya ditetapkanlah sistem evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Kelima, jika silabus sudah ada, mengkonsultasikannya untuk menentukan garis besar bahan yang diperlukan guna tercapainya suatu tujuan. Keenam, memastikan bahwa isi dari materi pada suatu modul pembelajaran mencakup dokumen serta prinsip-prinsip yang akan mendukung suatu perolehan siswa dalam keterampilan yang nantinya akan dikuasai. Ketujuh, menyediakan soal, atau latihan untuk diselesaikan oleh siswa selama proses pembelajaran. Kedelapan, melakukan penilaian, dimana untuk

mengetahui kemampuan siswa terhadap penguasaan materi pelajaran. Kesembilan, menyediakan kunci jawaban dari soal yang dikhususkan untuk siswa sebagai bagian dari proses evaluasi. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pembuatan modul dapat dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang diinginkan.¹⁹

Modul juga harus dievaluasi. Jika modul terbukti valid, berarti modul tersebut siap untuk digunakan. Langkah ini dapat membantu meningkatkan kesiapan modul sebelum disalin untuk dipelajari oleh siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan termasuk tingkat kemudahan penggunaan bahan ajar oleh siswa selama proses pembelajaran, serta kemudahan bagi guru dalam menyiapkan fasilitas pembelajaran dan mengelola proses belajar mengajar.

Implementasi suatu modul terhadap proses pembelajaran pada saat dilakukan semestinya kesesuaian dengan perkembangan modul. Sarana dan prasarannya harus tercukupi. Strategi pembelajaran dilakukan secara konsisten. Tujuan penilaian hasil belajar yaitu mengetahui apakah siswa tersebut telah menguasai materi pembelajaran. Terakhir yang dilakukan ialah penilaian hasil pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat yang telah disediakan.

Penggunaan modul dalam pembelajaran sangat diperlukan evaluasi dan validasi secara berkala. Tujuan dari evaluasi yaitu mengeksplorasi serta mengukur sejauh mana pelaksanaan pembelajaran ketika menggunakan modul tersebut untuk menentukan kesesuaian desain yang cocok digunakan. Selanjutnya,

¹⁹Rahdiyanta, Dwi. "*Teknik penyusunan modul.*" Artikel.(Online) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>. (2016).

melakukan evaluasi dengan cara membuat instrument . Penggunaan instrumen ini dapat memberikan penilaian yang lebih objektif bagi guru maupun siswa.²⁰

Validasi merupakan mengukur dan memeriksa sejauh mana kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Proses ini dapat melibatkan ahli yang memiliki keahlian terkait atau instruktur lapangan yang mampu memberikan konfirmasi yang diperlukan. Validator akan menelaah secara mendalam konten, format, dan efektivitas kegiatan yang diusulkan sebagai modul untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jika modul tidak memenuhi standar validasi, perlu dilakukan perbaikan agar modul tersebut dapat berfungsi secara efektif.

Mutu modul dapat dipastikan dengan terpenuhi kriteria pada proses pembuatan dan penyusunannya. Monitoring harus dilakukan dalam penulisan untuk memastikan kesesuaian desain. Modul diuji untuk menilai setiap faktor kualitas yang berpengaruh terhadap efektivitasnya. Untuk menjaga mutu dan kualitas modul secara konsisten, disarankan untuk mengembangkan prosedur operasional standar dan alat evaluasi yang dapat mengukur tinggi rendahnya kualitas modul.

g. Isi Atau Komponen-Komponen Modul

Beberapa komponen sebuah modul meliputi petunjuk dari guru atau instruktur, lembar kegiatan, serta lembar tes.²¹

²⁰Muttaqin, Muhammad Edy. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam." Prosiding Nasional 3 (2020): 171-180.

²¹Manaf, Aliyah. "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Modul." KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan 2.3 (2022): 139-147.

Petunjuk dari guru atau instruktur berisi informasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa, estimasi waktu menyelesaikan modul, perangkat pembelajaran digunakan, serta petunjuk mengenai penilaian.

Lembar kegiatan mencakup materi yang harus dipelajari oleh siswa. Materi disusun secara berurutan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dan dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Lembar kegiatan juga mencantumkan aktivitas yang perlu diselesaikan oleh siswa, seperti eksperimen atau membaca referensi.

Lembar kerja digunakan oleh siswa untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah yang diajukan. Kunci jawaban pada lembar kerja berguna untuk mengevaluasi atau mengoreksi hasil kerja siswa. Jika terdapat kesalahan, siswa dapat memperbaiki pekerjaannya.

Lembar tes berfungsi sebagai alat penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan yang disusun dalam modul. Lembar tes berisi kumpulan soal-soal yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dalam modul tersebut.

Kunci lembar tes digunakan sebagai alat untuk memeriksa dan mengevaluasi jawaban yang diberikan oleh siswa sendiri dalam tes.²²

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti akan mengembangkan modul dengan menyertakan tujuan penyajian materi, rencana pembelajaran (teaching plan), serta soal evaluasi beserta kunci jawaban evaluasinya.

²²Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Agresi, 2007), h.134

h. Bahasa Dalam Penulisan Modul

Penggunaan segi bahasa digunakan ialah baik, benar, dan mudah dipahami oleh siswa adalah hal penting dalam proses pembelajaran agar berjalan lancar. Agar tulisan mudah dimengerti, penulis harus memperhatikan beberapa hal. Pertama, gunakanlah bahasa yang sesuai dan tepat. Kedua, setiap paragraf sebaiknya hanya mengandung satu gagasan utama. Ketiga, gunakan bahasa yang komunikatif, ramah, dan jelas. Keempat, tulislah dengan gaya bahasa lisan yang sesuai untuk tulisan. Kelima, gunakan sapaan akrab yang dapat menciptakan kedekatan personal.

Selanjutnya, tulisan sebaiknya menggunakan kalimat yang sederhana, singkat, dan tidak rumit. Selain itu, hindari penggunaan istilah yang terlalu teknis atau asing. Lebih baik menghindari kalimat pasif dan kalimat negatif ganda. Selain itu, penulis dapat menggunakan pertanyaan retorik dan kadang-kadang memasukkan frasa informal atau humor Untuk membuat tulisan lebih menarik, dapat menggunakan ilustrasi, ungkapan pujian, motivasi, dan menjadikan modul sebagai bahan ajar yang menarik dan relevan.²³

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemahaman tentang belajar berbeda dengan konsep mengajar, yang perbedaannya terletak pada fokusnya terhadap subjek yang diajarkan. Dalam konteks mengajar, guru memainkan peran aktif dalam proses pengajaran suatu mata pelajaran, sementara dalam pembelajaran, fokusnya lebih kepada siswa.

²³Mulyati, Yeti. *"Pokok-pokok pikiran tentang penulisan modul bahan ajar dan diklat."* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (2002).

Pembelajaran dapat dianalisis dari dua sudut pandang, yaitu linguistik dan terminologis. Secara linguistik, kata "*instruction*" merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yang artinya "usaha untuk mengajar seseorang atau kelompok melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang berbeda demi mencapai tujuan tertentu."

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam seluruhnya, kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁴

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam yaitu usaha untuk membantu siswa, memenuhi kebutuhan belajar, termotivasi untuk belajar, bersedia dan tertarik untuk terus mempelajarinya, sekaligus memahami cara mengamalkan agama dengan benar. Tujuan pendidikan agama Islam yakni membuat siswa mampu belajar, memenuhi kebutuhan, termotivasi, bersemangat dalam proses pembelajaran, dan tertarik untuk terus memperdalam pemahaman tentang agama Islam, serta mempraktikkan ajaran agama yang benar.²⁵

Terkait penjelasan di atas bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan usaha terencana dalam menciptakan lingkungan belajar di mana siswa tersebut mampu mengembangkan potensi mereka masing-masing. Melalui pengembangan ilmu, mereka diharapkan mengalami perubahan perilaku positif, mengikuti ajaran al-Qur'an dan sunnah.

²⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.130–31.

²⁵Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam", (Lampung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.1185.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau Madrasah. Dalam hal ini, tujuan pendidikan agama Islam adalah manusia yang baik, berkepribadian muslim dan manusia yang berakhlak. Agama Islam memang menghendaki agar manusia itu di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah dalam al-Qur'an. Tujuan hidup manusia itu adalah beribadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud adalah dalam arti yang luas, bukan hanya ibadah sebagaimana anggapan sebagian orang, yang mengatakan beribadah itu hanya sebatas menunaikan salat, zakat, puasa romadhon, dan haji ke baitullah, serta mengucapkan dua kalimah syahadat. Akan tetapi ibadah yang dimaksud ialah mencakup semua hal, amal, pikiran dan perasaan yang dihadapkan (disandarkan kepada Allah). Ibadah mencakup jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan segala dilakukan manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, perasaan, dan pemikiran yang disadarkan kepada Allah. Dalam kerangka inilah maka tujuan pendidikan agama Islam haruslah mempersiapkan manusia agar mampu beribadah sebagaimana yang dimaksud itu, agar ia menjadi hamba yang bertaqwa kepada Allah. Sehingga pada akhirnya apabila ia mati dalam keadaan islam (berserah diri) serta mendapat ridho Allah swt.²⁶

Secara lebih operasional tujuan pendidikan agama Islam itu dalam konteks ke indonesiaan sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan agama

²⁶Heri gunawan, "*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" (Bandung: Alfabeta, 2013), h.205–206.

Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga lebih menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

c. Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Peran dan fungsi pendidikan agama Islam demikian strategis dalam menciptakan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Pendidikan Islam akan membimbing dan memproses sumber daya manusia dengan bimbingan wahyu hingga terbentuk individu-individu yang memadai. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi sebagai manusia yang kompeten, yang profilnya digambarkan Allah sebagai sosok ulil albab, sebagai manusia muslim peripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan beramal saleh sesuai dengan tuntutan agama Islam.²⁷

d. Pendidikan Agama Islam di SMP

Pendidikan agama Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja bahkan dewasa. Dalam Islam dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*). Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah kehidupan manusia hakekatnya ialah belajar, baik langsung maupun tidak langsung. Pada jenjang pendidikan menengah pendidikan agama Islam mutlak harus diberikan, karena pada jenjang

²⁷Basyari, Muhammad Husni. "Peran dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Masyarakat." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8.2 (2022): 865-879.

itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan.

Pada anak usia remaja, Islam harus dijadikan landasan bagi pembelajaran hingga generasi ke depan benar-benar menjadi generasi Islam yang berkualitas. Pada jenjang pendidikan menengah harus terhapuskan kesan ajaran Islam eksklusif, kejam, dan terkesan negatif lainnya, hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan menimbulkan berbagai friksi dan aliansi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Seperti sekarang ini muncul berbagai aliran-aliran sesat dan menyesatkan yang menimbulkan friksi, yang mengguncang keutuhan Islam sebagai agama yang sempurna. Berkaitan dengan hal itu peran dan fungsi pendidikan agama Islam dalam membangun sumber daya manusia sangatlah penting keberadaannya karena melalui pendidikan agama Islam diharapkan muncul generasi muda Islam yang kaaffah.²⁸

Keberhasilan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah tidak terlepas dari peran salah seorang guru yaitu (guru pendidikan agama Islam). Peran guru pendidikan agama Islam mesti hadir yakni saat menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, guru pendidikan agama Islam bisa melakukan strategi dengan cara yang halus dan mudah dimengerti, yakni menggunakan tiga metode yaitu *al-hikmah*, *maui'zah hasanah*, dan *mujādalah*.

Maka dari itu, disinilah peran guru pendidikan agama Islam mesti menonjol di sekolah, karena pendidikan di sekolah saat ini tengah kehilangan

²⁸Wahyudin, "Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia" 5, no. 2 (2016): 409–410.

sosok figur, salah satunya sosok figure guru pendidikan agama Islam. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam mesti menjadi sosok figur dan rujukan peserta didik di sekolah dalam masalah apapun. Tatkala guru pendidikan agama Islam sudah menjadi sosok figur, maka mata pelajaran pendidikan agama Islam akan disenangi peserta didik daripada mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, masuk mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak membosankan lagi, justru mata pelajaran pendidikan agama Islam akan ditunggu-tunggu oleh peserta didik, dan itu tidak terlepas dari peran guru pendidikan agama Islam yang menjadi sosok figur dan teladan di sekolahnya.

Setelah guru pendidikan agama Islam menjadi sosok figure yang diteladani peserta didik, mulai dari sana guru pendidikan agama Islam bisa menanamkan nilai-nilai adab kepada peserta didik. Salah satunya nilai yang telah hilang pada budaya sekolah saat ini yakni nilai menghormati guru dan ilmu. Guru dalam pandangan Islam menempati posisi yang sangat mulia, guru merupakan wasilah sampainya ilmu kepada siswa. Jika siswa tersebut tidak menghormati dan memuliakan guru, maka siswa tersebut tidak akan memperoleh ilmu dan mengambil manfaatnya. Oleh karena itu, nilai tersebut mesti dibangun kembali, justru sudah tertanam, maka akan ada keridhoan antara guru dan siswa dalam pembelajaran.²⁹

Guru pendidikan agama Islam menjadi sosok figure yang diteladani peserta didik, pastinya banyak kendala ataupun tantangan yang dihadapi pada saat pembelajaran, apalagi di era revolusi industry 4.0 yang menjadi pengisi

²⁹Hidayat, Tatang, dan Makhmud Syafe'i. "Peran Guru Dalam Penetapan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Rayah Al-Islam* 2.01 (2018): 101-111.

penting di abad 21. Salah satu tantangan yang ada pada revolusi industry 4.0 bagi pendidikan agama Islam adalah *big data, sales force, internet of things, additive manufacturing, simulation, augement reality*, system integrasi, dan *automated robots*. Disamping itu, dampak negative semakin maraknya peredaran narkoba, tawuran pelajar, seks bebas, LGBT dan fenomena-fenomena yang dapat merusak akhlakul karimah peserta didik akibat maraknya penggunaan teknologi yang disalahgunakan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mampu menjawab tantangan tersebut dengan melakukan berbagai macam inovasi strategi dan metode dengan perkembangan teknologi generasi milenial.³⁰

Cakupan materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP sangat luas, apalagi materi pendidikan agama Islam berlandaskan dengan al-Qur'an dan hadis, salah satu materi yang penulis tuangkan dalam karya ilmiah tesis ini adalah materi salat. Dalam pendokumentasian salat ini dijelaskan bahwa bersifat wajib harus dilakukan sesuai dengan penjelasan hadis nabi Muhammad saw.

Menurut hukum Islam, salat adalah bentuk ibadah yang melibatkan serangkaian tindakan atau ucapan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat dan rukun tertentu. Ini merupakan salah satu kewajiban ibadah bagi umat Islam. Keistimewaannya terletak pada fakta bahwa perintah untuk melaksanakan salat datang langsung dari Allah melalui nabi Muhammad

³⁰Maghfirah, Muliatul, and Sri Nurhayati. "Peningkatan Strategi Dan Metode Pembelajaran Guru PAI Dalam Era Revolusi Industri 4.0." PERDIKAN (Journal of Community Engagement) 2.1 (2020): 10-19.

saw. Selain itu, salat adalah kewajiban eksklusif bagi umat Islam. Lebih jauh lagi, ini merupakan bentuk komunikasi yang kompleks bagi hamba Allah.³¹

Banyak kasus di mana seseorang mengurungkan niat untuk salat dapat dijelaskan sebagai berikut: a) ada yang meninggalkan salat dengan menyangkal kewajiban ini, dengan mengatakan bahwa salat itu opsional dan tidak masalah jika dilakukan atau tidak. Jika ini dilakukan dengan tujuan untuk mengabaikan kewajiban salat, maka golongan tersebut menurut konsensus ulama dapat dianggap sebagai kafir. b) terdapat juga yang mengurungkan niat untuk salat karena merasa bahwa hal ini terlalu mudah atau sulit untuk dilaksanakan. Mereka mengacu pada hadis Nabi saw yang menyatakan bahwa meninggalkan salat dapat membuat seseorang keluar dari agama Islam. Posisi golongan ini dalam pandangan ulama terkait status keimanan mereka masih menjadi subjek perdebatan. c) kasus lainnya adalah ketidakrutinan dalam melaksanakan salat, di mana seseorang kadang-kadang melaksanakan salat dan kadang tidak. Dalam hal ini, status keIslaman seseorang dinilai berdasarkan apa yang tampak dari perbuatannya (zahir), dan bukan langsung dianggap sebagai kafir. Dengan demikian, ada berbagai konteks di mana penundaan niat untuk salat dapat dilihat dalam pandangan keagamaan, dengan konsekuensi yang berbeda-beda tergantung pada motif dan konsistensi individu dalam melaksanakan kewajiban tersebut.³²

³¹Umi Hayati, “Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial”, INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 2.2 (2017), 175 <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.175-192>

³²Ibrahim Ikhsan Lubis, “Hukum Meninggalkan Shalat Berjama’ah Karena Menjaga Anak-Anak Agar Tidak Ribut Pendapat Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (Mui) Kota Medan”, 2018.

Hukum Islam adalah zhohir, terutama mengenai masalah warisan, dan sebagainya. “Hukum (warisan) ini berlaku bagi orang-orang munafik. Oleh karena itu, lebih tepat lagi diterapkan kepada orang-orang yang kadang salat dan kadang tidak salat.” d) kasus ini mencakup orang yang tidak melaksanakan salat dan tidak menyadari bahwa meninggalkan salat dapat berpotensi menjadikannya kafir.

Oleh karena itu, hukum bagi orang yang demikian sama saja dengan hukum bagi orang-orang jahil. Orang tersebut bukannya kafir karena ketidaktahuannya, namun dianggap sebagai penghalang hukuman. e) Hal ini bagi orang yang salat sampai akhir waktu, ia selalu salat secara teratur, namun sering salat di luar waktu. Maka orang semacam ini tidaklah kafir, namun dia berdosa perbuatan ini sangat tercela sebagaimana Allah berfirman QS. al-Ma’un: 4-5

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.³³

Manusia seharusnya melaksanakan salat lima waktu. Orang yang konsisten dalam menjaganya telah menjaga agamanya. Sebaliknya, siapa pun yang sering mengabaikannya, akan mengurangi nilai dari amalan-amalan lainnya. Orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan, baik formal maupun informal, berbagai upaya dilakukan untuk membantu anak-anak di sekitarnya menjadi

³³Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Syarefa Publishing, 2014), h. 543.

generasi yang baik. Dalam konteks ini, akan dibahas beberapa implementasi perintah salat berdasarkan hadis nabi Muhammad saw.

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ , يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ , حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمَزَةَ : قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمَزَةَ الْمَزِينِيُّ الصَّيْرِيَّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ) (رواه ابو داود)
Artinya:

Dari, Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW Bersabda “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan salat yang sudah berumur tujuh tahun. Dan pukulah mereka karena meninggalkannya ketika telah berumur 10 tahun. Serta pisahkanlah mereka dalam tempat tidur mereka. (Hadis hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan).³⁴

Hadis tersebut terdapat dua pelajaran dalam mendidik sorang anak yaitu:

1) Pembinaan orang tua terhadap anak untuk mengerjakan salat

Pembinaan orang tua terhadap anak mengenal ibadah salat termasuk kategori tanggung jawab pendidikan iman orang tua terhadap anak. Peran atau tugas orang tua yaitu mengajarkan dan membimbing anak pada hal-hal yang baik, sebagaimana sesuai akan norma dan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat. Jika itu tidak terjalankan sesuai dengan baik bisa jadi seorang anak akan melenceng adan menyimpang.

Menurut secara logika, bahwasanya seorang anak yang telah diperintahkan serta di didik untuk mengerjakan salat sejak usia tujuh tahun. Namun, pada usia sepuluh tahun wajar saja akan meninggalkan atau tidak mengerjakan salat akan mendapatkan hukuman (*punishment*). Dalam hal ini

³⁴Abu Daud Sulaiman ibn al-Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Shalah, Juz1, No.495, (Beirut-Libanon: Darul Kutub' Ilmiah, 1996 M), h. 173.

ketika anak belum mencapai usia sepuluh tahun, maka anak tersebut selalu diajarkan untuk mengerjakan salat. Pada usia tujuh tahun awal mula orang tua mulai mengajarkan atau melatih seorang anak dalam proses pembiasaan beserta pendidikan kepada anak untuk melaksanakan kewajiban yaitu salat, baik itu yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik yang bertanggung jawab terhadap anak tersebut. Selama melalui proses pembiasaan dan suri tauladan dari orang tua dan pendidik, semestinya anak sudah menyadari bahwa salat itu ialah suatu kewajiban dilakukan, meskipun harus disadari oleh pendidik bahwa sanksi yang diberikan kepada anak yang meninggalkan salat haruslah ada tata cara yaitu sanksi yang mendidik.

Ibadah yang dilaksanakan oleh seseorang memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap dirinya, dapat menumbuhkan ketentraman dan ketenangan jiwa. Selain itu juga, berpengaruh pada kelurusan perilaku dan akhlak. Disamping itu, pengaruh ibadah terhadap jiwa anak, maka salat menjadi kunci utama.³⁵

2) Pemisah tempat tidur

Menunjukkan suatu perintah pemisah tempat tidur bagi anak yang berjenis kelamin sejak usia tujuh hingga sepuluh tahun dengan ini sama dengan kedudukannya dengan perintah pembiasaan dan pembinaan suatu ibadah terhadap seorang anak. Pada usia ini hal yang harus dilakukan oleh orang tua untuk menghindarkan anak dari terjadinya suatu rangsangan seksual yaitu:

³⁵Ramadhani, Novarianti, and Zaifatur Ridha. "Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Langkat." *Journal of Student Research* 1.3 (2023): 21-31.

(a) Memisahkan tempat tidur anak

Memisahkan tempat tidur anak merupakan dari salah satu pendidikan seks, selain itu juga menjadi pilar yang paling asasi dalam mengarahkan serta mengendalikan dorongan biologis anak. Dalam hal ini, tugas paling utama orang tua untuk mencegah terjadinya rangsangan seksual anak dimulai dari memisahkan tempat tidur pada usia sepuluh tahun. Pada saat hasrat seksual anak mulai tumbuh maka dua orang anak tidak boleh tidur dalam satu selimut atau dalam satu ranjang.³⁶

Tidur di atas kasur dengan satu selimut dapat menimbulkan gairah seksual begitu cepat dan kuat. Ketika hal ini terjadi, maka tidak ada jalan untuk menyalurkannya, bahkan sangat rentang akan melakukan suatu penyimpangan seksual. Begitu banyak sekarang terjadi peristiwa ini, tanpa sepengetahuan orang tua. Kelalaian inilah yang sering mengakibatkan anak-anak yang tidak berdosa rusak dan hancur.

(b) Mengajarkan tidur dengan posisi miring ke kanan atau miring ke kiri

Rasulullah saw mengajarkan agar anak tidur dengan posisi miring di atas lambung kanan. Posisi demikian akan mencegah timbulnya nafsu syahwat seorang anak. Selain itu, rasulullah saw juga menjelaskan cara tidur setan, yaitu tidur dengan posisi tengkurap yang dapat mempengaruhi nafsu syahwat.

Oleh karena itu, ketika orang tua melihat dan menemukan anaknya tidur posisi tengkurap, maka hendaklah mengubah posisi tidur anaknya dan mengarahkan untuk tidak tidur tengkurap.

³⁶TAMBUSAI, T. AZIZAH. "PISAH TEMPAT TIDUR ANAK DALAM HADIS PENDEKATAN PSIKOLOGI" (Kajian Ma'ani al-Hadits). Diss. UIN SUSKA RIAU, 2022.

(c) Menjauhkan anak dari sesuatu yang dapat membangkitkan seksual

Tanggung jawab orang tua, pendidik atau guru ialah menjauhkan anak dari segala yang membangkitkan rangsangan seksual dan segala yang merusak akhlak. Hal demikian dapat dilakukan pada saat anak sudah mencapai usia puberitas, yaitu usia antara sepuluh tahun sampai masa *balig*.

Hal inilah merupakan salah satu hikmah yang dapat dipahami dari hadis Nabi saw., yang mendahulukan perintah tarbawi, membina dan membiasakan anak untuk mengerjakan salat, lalu kemudian dilanjutkan dengan penerapan hukuman jika anak enggan melaksanakan salat pada usia tujuh tahun hingga sepuluh tahun. Perintah pemisah tempat tidur salah satu kunci untuk mengekang dan memelihara diri dari seorang anak akibat menyimpang seksual pada saat usia dewasa hanya pengaruh dan penghayatannya terhadap ibadah salat yang sudah melekat pembinaan dan pendidikannya sejak masa kecilnya.³⁷

حَدَّثَنَا سَعِيدٌ حَدَّثَنِي كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ عَنْ عَيْسَى بْنِ هِلَالٍ الصَّدِيقِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا فَقَالَ مَنْ حَافِظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورٌ وَلَا بُرْهَانٌ وَلَا نَجَاةٌ وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأَبِي بَنْدٍ (رواه الإمام أحمد بن حنبل).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id telah menceritakan kepadaku Ka'ab bin Alqamah dari Isa bin Hilal Ash Shadafi dari Abdullah bin Amru, dari Nabi saw; bahwasanya suatu hari beliau pernah menyebutkan mengenai salat seraya bersabda: "Barangsiapa yang menjaga salatnya, ia akan mempunyai cahaya, bukti dan keselamatan kelak di hari kiamat. Dan

³⁷Kaharuddin, Hadis Tarbawi Tentang Seksualitas Anak (Studi Maudu'i) "Disertasi" Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Ilmu Hadis, 2012, h. 215.

barangsiapa yang tidak menjaga shalatnya maka ia tidak mempunyai cahaya, bukti dan keselamatan pada hari kiamat dan ia akan tinggal bersama Qorun, Fir'aun, Haman dan Ubay bin Khalaf". (HR. Imam Ahmad Bin Hanbal).³⁸

Hadis di atas mengandung pesan yang sangat dalam mengenai pentingnya menjaga shalat sebagai amalan utama dalam agama Islam. Hadis ini menjelaskan bahwa orang yang menjaga shalatnya dengan baik akan memperoleh beberapa hal yang sangat berharga di hari kiamat, yakni:

- 1) cahaya (nur), shalat yang dijaga akan menjadi cahaya yang menerangi bagi pemiliknya, baik di dunia maupun di akhirat. Ini mencerminkan bahwa shalat yang diterima Allah akan memberi petunjuk dan perlindungan pada hari kiamat, di mana setiap orang akan membutuhkan cahaya untuk menerangi jalan mereka di padang mahsyar.
- 2) bukti (syafaat), shalat juga akan menjadi bukti yang mendukungnya di hadapan Allah di hari kiamat. Shalat yang dijaga dengan tulus akan menjadi saksi yang menguntungkan bagi seseorang di hadapan Allah.
- 3) keselamatan (salamah), Orang yang menjaga shalat akan selamat dari azab Allah pada hari kiamat. Shalat menjadi sarana untuk memperoleh keselamatan dan perlindungan dari siksa Allah di akhirat.

Sebaliknya, orang yang meninggalkan shalat akan dikumpulkan dengan orang-orang yang sangat buruk perbuatannya seperti Qorun, Fir'aun, Haman, dan Ubay bin Khalaf.

³⁸Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab Musnadu Abdullah bin Amru bin 'Ash, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 158.

- (a) Qorun: Seorang yang sangat kaya namun sombong, akhirnya tenggelam bersama hartanya karena tidak bersyukur kepada Allah.
- (b) Fir'aun: Raja Mesir yang mengingkari Tuhan dan menganggap dirinya sebagai Tuhan.
- (c) Haman: Pembesar Fir'aun yang mendukung kedurjanaannya Fir'aun.

Mereka semua adalah contoh orang-orang yang durhaka dan menentang wahyu Allah, dan diperingatkan dalam hadis ini agar umat Islam tidak mengikuti jejak mereka, khususnya dalam soal kewajiban salat.

Dengan demikian, hadis ini menegaskan betapa pentingnya salat dalam kehidupan seorang Muslim dan bagaimana salat menjadi ukuran utama dalam menentukan nasib seseorang di akhirat. Oleh karena itu, menjaga salat adalah hal yang sangat utama dan menjadi tanda ketakwaan serta kepatuhan kepada Allah.³⁹

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, katanya; aku menyetorkan hapalan kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Salat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada salat sendirian". (HR. Muslim).⁴⁰

³⁹AJI, WAHU NUSANTARA. *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN SALAT FARDU SISWA DI SMP NEGERI 4 PALOPO*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019.

⁴⁰Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Masaajid Wa Mawaadhi'ush Shalaah, Juz. 1, No. 650, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 289.

Salat berjamaah memiliki keutamaan yang sangat besar dalam ajaran Islam, seperti yang dijelaskan dalam hadis yang menyatakan bahwa salat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dibandingkan salat sendirian. Keutamaan ini bukan hanya tercermin dari pahala yang berlipat ganda, tetapi juga dari hikmah dan manfaat sosial yang terkandung di dalamnya. berjamaah memiliki keutamaan yang sangat besar dalam Islam. Sebuah hadis yang disebutkan di atas menjelaskan bahwa salat berjamaah memiliki keutamaan dua puluh tujuh derajat lebih tinggi dibandingkan dengan salat sendirian. Ini menunjukkan betapa pentingnya melaksanakan salat berjamaah untuk meraih pahala yang lebih banyak.⁴¹

Salat berjamaah sangat dianjurkan dalam Islam karena dapat memperkuat semangat, rasa persatuan, dan persaudaraan di antara umat muslim. Dengan melaksanakan salat bersama, umat muslim dapat merasakan kebersamaan dan mempererat hubungan persaudaraan, yang pada akhirnya membangun ikatan cinta dan saling pengertian antar sesama.⁴²

Dalam pandangan mazhab Syafi'i dan Hambali, salat berjamaah memiliki kedudukan yang sangat penting. Menurut mazhab Syafi'i, terdapat tiga pendapat mengenai hukum salat berjamaah: sunnah mu'akkadah, fardu kifayah, dan fardu 'ain, dengan pendapat yang paling kuat adalah fardu kifayah. Sementara itu,

⁴¹Imam Syarbini et al. "Hukum Merenggangkan Shaf dalam Shalat Berjamaah Saat Pandemi Covid 19." *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam* (2021).

⁴²M. Supriyadi et al. "Iqamatu wa Batsu Shalah al-Jama'ah Fi Mushallah Bere' Songai, Bungur, Potoan Daya." *Al-Ridha: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (2023).

menurut mazhab Hambali, salat berjamaah merupakan fardu'ain, dan meninggalkannya tanpa alasan yang sah dianggap sebagai suatu dosa.⁴³

Salat berjamaah dapat menghapus dosa-dosa, melindungi diri dari godaan setan, serta mempererat ikatan sosial dan spiritual di antara umat muslim. Dengan melaksanakan salat bersama, umat muslim dapat merasakan kebersamaan dan memperkuat tali persaudaraan, yang pada akhirnya dapat membangun ikatan cinta dan saling pengertian di antara mereka.

Salat sebagai pengingat kepada Allah swt seperti yang dituliskan dalam al-Qur'an surah Thaha/14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.⁴⁴

Orang tua wajib mengarahkan dan mendidik anak-anaknya untuk mengajarkan tentang salat dan memukulinya jika mereka tidak melakukannya ketika sudah dewasa. Laki-laki yang pernah mimpi basah atau perempuan yang sedang haid atau baru berumur lima belas tahun, wajib melakukannya. Pukulan dapat digunakan sebagai metode pendidikan, terutama jika pukulan tersebut memberikan manfaat atau mencegah perilaku yang tidak baik setelah adanya nasehat dan bimbingan.

⁴³Irman Irman et al. "Meninggalkan Salat Berjamaah Tanpa Uzur Menurut Perspektif Mazhab Syafii dan Mazhab Hambali." *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab* (2023).

⁴⁴Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Syarefa Publishing, 2014), h.543.

3. Hadis Tarbawi Sebagai Sumber Pembelajaran

a. Defenisi hadis tarbawi

Hadis tarbawi adalah kumpulan hadis yang memuat nilai-nilai pendidikan dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Hadis-hadis ini mencerminkan kepribadian nabi Muhammad saw., sekaligus mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang dapat menjadi panduan dalam pengembangan sistem pendidikan. Hadis tarbawi mencakup berbagai aspek, seperti tujuan pendidikan, peran peserta didik dan pendidik, metode pembelajaran, serta evaluasi dalam proses pendidikan.⁴⁵

Hadis tarbawi memiliki peranan penting dalam pendidikan Islam sebagai dasar untuk menyelenggarakan pendidikan yang selaras dengan ajaran Islam. Kajian terhadap hadis tarbawi membantu mengungkap konsep-konsep pendidikan yang tersirat dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Islam di era modern. Selain itu, hadis tarbawi berkontribusi dalam membangun karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral dan perilaku yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw. Dengan demikian, hadis tarbawi tidak hanya menjadi sumber ilmu, tetapi juga menjadi pedoman dalam membentuk individu yang berkarakter unggul dan berakhlak mulia.⁴⁶ Pembelajaran berbasis hadis tarbawi bertujuan untuk mewujudkan pendidikan Islam yang mencakup aspek ketakwaan,

⁴⁵Ahmad Hafizon et al. "Tarbawi Hadith Theory In Education And Its Applications." *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)* (2023). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i4.341>.

⁴⁶M. Miftahul Aziz et al. "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TINJAUAN HADITS : STUDI ANALISIS TENTANG HADITS-HADITS TARBAWI." *Journal Islamic Studies* (2024). <https://doi.org/10.32478/r9bt4g07>.

keimanan, dan akhlak mulia. Fokusnya adalah menanamkan nilai-nilai Islam yang mendasar, seperti pendidikan tentang iman, ibadah, dan moral.⁴⁷

b. Prinsip-prinsip pendidikan dalam hadis tarbawi

Prinsip-prinsip pendidikan dalam hadis tarbawi diantaranya yaitu:

1) Prinsip keteladanan (Uswah Hasanah)

Prinsip keteladanan atau uswah hasanah menekankan pentingnya memberikan contoh positif dalam pembentukan moral dan karakter. Dalam pendidikan Islam, uswah hasanah merupakan nilai religius yang muncul dari pembiasaan dan pelatihan melalui teladan nyata.

2) Prinsip kelembutan dalam mengajar

Sikap ini mencakup kasih sayang dan kebiasaan positif yang berperan penting dalam membantu peserta didik membangun karakter yang baik. Dalam pendidikan karakter, kelembutan dan kasih sayang menjadi elemen utama yang harus dimiliki oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan moral siswa.

3) Prinsip kebebasan berpendapat

Prinsip kebebasan berpendapat dalam pendidikan memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangan dan ide mereka secara bebas. Prinsip ini dapat diintegrasikan melalui teladan dalam mendengarkan serta menghargai pendapat orang lain.

⁴⁷ Nurhadi et al. "Islamic Education Curriculum In The Concept Of Tarbawi Hadith And Its Urgency." *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHES)* (2023). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i4.376>.

4) Prinsip disiplin dan ketegasan

Disiplin dan ketegasan merupakan elemen penting dalam metode keteladanan yang diterapkan dalam pendidikan karakter. Penerapannya melibatkan pengembangan sikap sopan santun, kejujuran, sikap tolong-menolong, dan religiusitas. Disiplin dan ketegasan ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas. Pendidik diharapkan mampu menegakkan disiplin dengan tegas, namun tetap mengutamakan pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang.⁴⁸

4. Implementasi Hadis Tarbawi Dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Implementasi hadits tarbawi dalam pendidikan Islam kontemporer dapat diwujudkan melalui beberapa aspek, di antaranya:

- a. Hadis tarbawi menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan individu yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan ideal konsep insan kamil atau manusia paripurna, yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam.
- b. Hadis tarbawi dapat dijadikan landasan dalam merancang kurikulum pendidikan Islam yang menyeluruh, meliputi dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Kurikulum yang berorientasi pada hadis tarbawi ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada nilai-nilai serta teladan dari kehidupan Rasulullah saw.

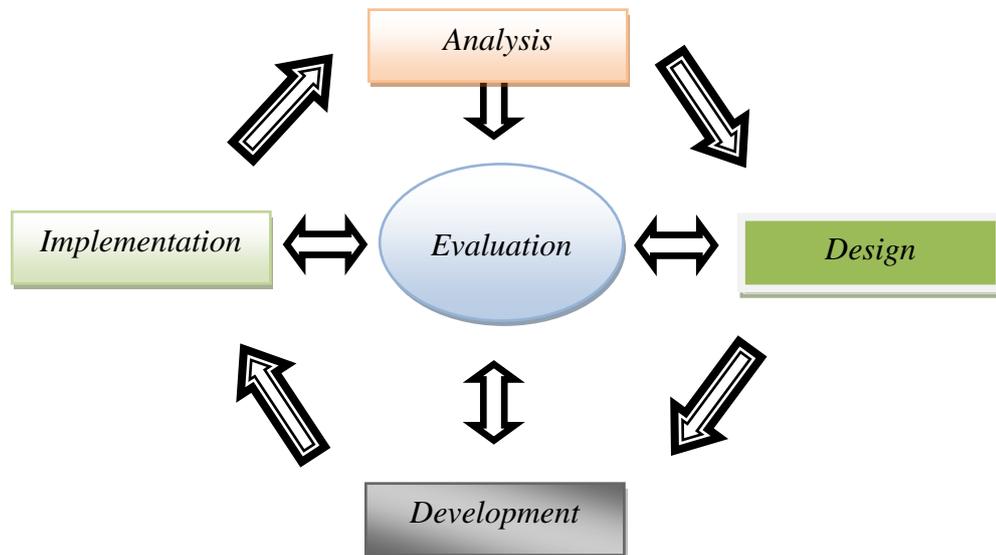
⁴⁸Kandiri Kandiri et al. "Building Students' Moral Through Uswatun Hasanah Principles: A Systematic Literature Review." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* (2021). <https://doi.org/10.21580/nw.2021.15.2.8179>.

- c. Hadis tarbawi menginspirasi pengembangan metode pembelajaran yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti metode *qishah* (penceritaan kisah) dan *ibrah* (pembelajaran melalui keteladanan). Penggunaan metode pembelajaran berbasis hadis ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, serta mendorong partisipasi aktif dari peserta didik.
- d. Hadis tarbawi menegaskan pentingnya kompetensi dan keteladanan seorang guru dalam mendidik peserta didik. Dalam pendidikan Islam, guru perlu memiliki kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial yang memadai untuk dapat menyampaikan pengajaran dan pendidikan yang bermutu.⁴⁹

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran yang merupakan alur penalaran logis ini bertujuan untuk menggambarkan isi kajian yang sebenarnya akan dilakukan. Kerangka kerja ini dikembangkan dengan menggunakan pertanyaan penelitian, berbagai konsep, dan variabel terkait penelitian. Berikut ini gambar kerangka pikir di bawah ini yaitu:

⁴⁹Imron, Ali, and L. Rian Gunawan. "Pengertian Hadits Tarbawi Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Religious Studies* 1.2 (2024): 109-115.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model ADDIE terdiri dari lima langkah meliputi menganalisis, merancang, mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Untuk menganalisis, peneliti mengumpulkan bahan-bahan berdasarkan kebutuhan siswa. Kemudian, peneliti juga berdiskusi dengan guru untuk menganalisis materi yang sesuai digunakan. Untuk perancangannya, peneliti membuat bahan-bahan yang membuat proses belajar mengajar menjadi lancar berpusat pada siswa, dimana siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Potensi apapun bahan dicantumkan untuk memudahkan peneliti merancang bahan. Apalagi bahannya terkait dengan hadis tarbawi yang digunakan di kelas. Peneliti mengembangkan materi berdasarkan buku teks pendidikan agama Islam kelas VII. Juga berfokus pada beberapa hadis tarbawi yang digunakan. Untuk pelaksanaannya, peneliti mengajarkan materi di kelas untuk melihat kesesuaian yang dikembangkan materi bersama siswa. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengetahui dari hadis tarbawi yang mengacu pada produk uji

coba. Materi tersebut diujikan kepada siswa di kelas tujuh di SMP Negeri 14 Palopo. Tujuan dari tahap implementasi ini adalah untuk melihat apakah bahannya cocok atau tidak. Untuk evaluasi, peneliti mengevaluasi hasil uji coba. Ada dua macam evaluasi dalam model ini, mengacu pada evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif mengacu pada yang sedang berlangsung evaluasi dari tahap pertama hingga tahap terakhir. Sebaliknya, evaluasi sumatif berkaitan dengan evaluasi keseluruhan materi ini adalah evaluasi akhir, yang bertujuan untuk memutuskan apakah materi yang dikembangkan dirancang dengan benar atau tidak. Untuk mendapatkan data yang valid, ada dua instrumen yang digunakan peneliti. Pertama, rubrik dirancang baik para ahli maupun para pelajar. Kedua, lembar kerja ini hanya dirancang untuk para ahli dimana para ahli dapat memberikan komentar serta rekomendasi terkait kualitas dari materi yang dikembangkan. Terakhir, data kualitatif diperoleh dari para ahli akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis secara deskriptif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang dihasilkan untuk menghasilkan produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada serta menguji keefektifan suatu produk. Sugiyono menjelaskan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan, tindakan, dan produk yang telah ada.¹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa, penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan membuktikan kelayakan produk tertentu. Adapun produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo. Sedangkan model pengembangannya adalah model ADDIE yang meliputi lima tahapan yaitu tahapan *analysis* (analisis), *design* (rancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (Evaluasi).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Palopo jalan poros Lamasi Pantai Kelurahan Salu Battang kota Palopo. Waktu yang digunakan selama penelitian terhitung pada bulan Februari - Maret tahun 2024.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.297.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah guru yang ada di SMP Negeri 14 Palopo serta siswa kelas VII, yang terdiri dari tiga kelas. Sedangkan objek penelitian yaitu kumpulan materi serta hadis tarbawi.

D. Prosedur Pengembangan

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahapan analisis terdiri dari tiga aspek yaitu analisis kebutuhan, kurikulum, dan peserta didik.

a. Analisis Kebutuhan

Menganalisis kondisi modul pembelajaran sebagai informasi utama dalam proses belajar mengajar. Setelah menganalisis modul tersebut maka ditentukan modul pembelajaran seperti apa yang akan ditingkatkan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran terhadap siswa.

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum ini ialah peneliti melakukan langkah dengan cara memperhatikan karakteristik kurikulum tersebut yang ada di sekolah. Tujuannya adalah supaya nantinya pada pengembangan ketika dilakukannya telah sesuai serta memenuhi persyaratan pada tekurikulum. Setelah itu, maka selanjutnya ialah menelaah Kompetensi Dasar (KD) untuk merumuskan indikator-indikator pencapaian pembelajaran.

c. Analisis Peserta Didik

Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi sikap siswa dalam proses pembelajaran khususnya materi agama Islam. Tujuan menganalisis siswa yaitu

pada saat melakukan suatu pengembangan sudah sesuai dengan karakteristik individu siswa tersebut.

2. Perancangan (*Design*)

Untuk tahapan rancangan ini maka melakukan namanya mengidentifikasi komponen-komponen yaitu:

a. Pemilihan bahan ajar

Menentukan suatu materi pelajaran harus disesuaikan dengan hasil analisis, tujuan yang dirumuskan, karakteristik siswa, serta fasilitas yang tersedia di sekolah.

b. Pemilihan format

Pengembangan modul pembelajaran melibatkan pemilihan format dimana merancang isi materi, pemilihan pendekatan, metode pembelajaran, serta sumber belajar yang ingin dikembangkan.

c. Perancangan awal

Rancangan awal merujuk pada rencana yang dibuat sebelum proses praktek dilakukan. Semua alat pembelajaran pada perancangan awal diistilahkan sebagai perangkat pembelajaran draf pertama (draft awal).

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ketiga ini, yang terdiri dari kegiatan pengembangan, dilakukan proses spesifikasi desain fisik untuk menciptakan produk pengembangan. Pada tahapan pengembangan ini melibatkan serangkaian tugas seperti mencari serta menyusun semua sumber atau referensi yang diperlukan, membuat grafik dan

tabel pendukung, pembuatan gambar, pengetikan, pengaturan tata letak, pembuatan alat evaluasi, dan aktivitas lainnya.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi, rancangan dan metode sudah dikembangkan maka diimplementasikan dalam situasi praktis di kelas VII SMP Negeri 14 Palopo. Selama implementasi, model atau metode baru diterapkan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Materi diajarkan sesuai dengan pendekatan yang telah dirancang. Setelah implementasi, dilakukan evaluasi awal untuk memberikan umpan balik yang akan digunakan pada penerapan model atau metode selanjutnya.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi, peneliti menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap akhir pertemuan (mingguan), sementara evaluasi sumatif dilakukan setelah keseluruhan kegiatan (semester) berakhir. Evaluasi sumatif bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi akhir dalam mata pelajaran atau tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada pengguna model atau metode yang digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut:

1. Observasi

Observasi ditujukan untuk mengetahui mengenai kebenaran yang ada dilapangan serta untuk memperoleh informasi tentang kegiatan secara nyata sehingga memperoleh gambaran secara jelas tentang masalah.²

Observasi dilakukan dengan mengamati serta mencatat secara sistematis masalah-masalah yang terlihat pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati buku-buku bahan ajar di SMP Negeri 14 Palopo dan mencatat hasil observasi sebagai referensi dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menghimpun bahan-bahan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti secara tanya jawab lisan.³ Peneliti melakukan teknik wawancara kepada guru di SMP Negeri 14 Palopo. Wawancara telah dilakukan secara langsung pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 10:20 WITA kepada seorang guru di SMP Negeri 14 Palopo bernama Asrullah, S.Pd. Hasil yang dilakukan diketahui bahwa modul yang digunakan ketika memberikan pengajaran terkhusus materi yang ada di sekolah tersebut ternyata masih sangat perlu untuk dikembangkan. Karena, materi tersebut belum lengkap

²Nasution, *Metode Research*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 106.

³Puji Purnomo Dan Maria Sekar Palupi, "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V," *Jurnal Penelitian* 20, No. 2 (Desember 2016), h.152.

masih perlu ditambahkan hadis terkait dengan materi yang akan diajarkan, penggunaan bahasanya sangat sulit dipahami oleh siswa, serta penggunaan gambar tidak menarik, dan untuk soal latihan materinya jelas sangat sulit dimengerti oleh siswa.

3. Studi Literatur

Studi literature dilakukan untuk mengumpulkan data pustaka, jurnal, artikel, buku, dan atau literature lainnya yang bisa digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi dan referensi tambahan dalam penelitian.

4. Lembar Angket

Angket digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, dalam hal ini para guru, untuk dijawab. Pertanyaan-pertanyaan ini mencakup aspek-aspek yang terkait dengan pengembangan modul. Selain itu, lembar angket juga diberikan kepada para ahli saat mereka melakukan validasi terhadap produk berupa modul. Tujuan dari lembar angket ini adalah untuk mendapatkan informasi dari responden serta mengumpulkan data mengenai ketepatan komponen modul, ketepatan materi, dan kelayakan modul tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian dan pembuatan modul pembelajaran, digunakan dua jenis analisis data: analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Untuk menentukan desain pengembangan modul pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran dan memperbaiki pemahaman materi di

dalamnya, dilakukan analisis data kualitatif dengan mengevaluasi informasi, kritik, dan saran dari ahli media dan materi mengenai pengembangan modul pembelajaran di SMP Negeri 14 Palopo untuk siswa kelas VII. Hasil dari analisis data kualitatif ini akan digunakan untuk memperbarui modul pembelajaran di masa mendatang. Metode analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada suatu pendekatan yaitu:

a. Reduksi Data

Untuk mengelola jumlah informasi yang dikumpulkan di luar ruangan. Proses pemilihan data yang relevan dan bermakna berfokus pada informasi yang mengarah pada penemuan, pemecahan masalah, makna, atau jawaban dari pertanyaan penelitian. Setelah pengumpulan data, dilakukan proses reduksi data. Kemudian, saring dan atur informasi secara sistematis sambil menyoroti hasil utama dan implikasinya. Setiap peneliti akan mengikuti tujuan yang ingin dicapai sebagai pedoman saat mereduksi data. Peneliti akan berkonsentrasi pada temuan hasil wawancara dengan ahli media dan materi berupa informasi, kritik, dan saran pada saat reduksi data.⁴

b. Penyajian Data

Data dapat disajikan secara visual melalui teks, gambar, dan tabel. Menyatukan informasi untuk menggambarkan keadaan yang terjadi adalah tujuan penyajian data. Dalam situasi ini, peneliti harus membuat narasi, matriks, atau grafik untuk memudahkan mereka memahami informasi atau data, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dari hasil penelitian. Mengingat hasil dari reduksi

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*...247

data yang telah dilakukan dalam hal ini, peneliti akan menunjukkan atau menyajikan penemuan data.⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan sementara dibuat selama proses penelitian setelah jumlah data yang memadai dikumpulkan, dan kesimpulan akhir dibuat setelah semua data dikumpulkan. Temuan penelitian yang berupa deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas setelah diamati lebih dekat, menjadi kesimpulannya.⁶

2. Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis statistik Angket validasi

Dengan menelaah hasil validasi instrumen angket penilaian validasi media dan materi, analisis data kuantitatif telah selesai. Kelayakan sumber daya pembelajaran yang peneliti buat dinilai dengan menggunakan analisis ini. Skala dan kategori Likert digunakan saat memberi peringkat:

Setiap validator akan menerima lembar validasi untuk setiap instrumen yang harus diisi dengan memberikan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:⁷

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*249

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*252

⁷ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 113.

Tabel 3.1 Analisis Statistik Angket Validasi

SKOR	KRITERIA
1	Kurang Baik
2	Cukup Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

Skor validasi akan dihitung dengan cara merata-ratakan nilai-nilai tersebut, kemudian dikonversikan dari data kuantitatif ke data kualitatif sesuai dengan kategori yang terdapat pada skala likert.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sejarah/Biodata Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Palopo

Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Palopo, yang didirikan pada tahun 2012, merupakan satu-satunya sekolah di Kelurahan Salubattang. Alamat di Jalan Poros Salubattang Lamasi, Kelurahan Salubattang, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasinya cukup strategis dikarenakan bertepatan pada pinggir jalan utama menuju arah timur, serta menjadikannya pusat pendidikan terhadap masyarakat setempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Sekolah ini memiliki bangunan dengan luas tanah sekitar 10.000 meter persegi dan juga termasuk sebagai sekolah baru yang berada di Kota Palopo, sekolah ini sudah berusia 12 tahun. Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Palopo memiliki siswa sebanyak 180 yang berasal dari berbagai tempat tinggal, seperti Kelurahan Salutete, Kelurahan Salubattang, Desa Seba-Seba, Desa Lamasi Pantai, dan Desa Tabah. Sejak berdirinya Sekolah Menengah Pertama 14 negeri palopo mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu:

1. Haluddin, S.Pd (TMT 02 Januari 2013)
2. Drs. Taufik (TMT 04 Juni 2013)
3. Sahabuddin, S.Pd (TMT 22 Juli 2015)
4. Drs. Aripin Jumak (TMT 15 November 2019)
5. Risna, S.E., M.Pd., Gr (TMT 20 September 2023).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Palopo memiliki delapan bangunan dengan masing-masing kelas, ruangan kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, kantor, tata usaha, Lab TIK, dan mushollah. Jumlah siswa 180 yang terdiri dari siswa laki dan perempuan. Diantara jumlah siswa dari tersebut terdiri dari beberapa kelas yaitu:

Tabel 4.1 Data Keadaan Siswa SMP Negeri 14 Palopo 2024

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII A	11	13	24
2.	VII B	10	13	23
3.	VII C	9	13	23
4.	VIII A	14	15	29
5.	VIII B	13	15	28
6.	IX A	8	19	27
7.	IX B	11	16	27
JUMLAH		76	104	180

Adapun jumlah guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Palopo yaitu: kepala Sekolah, 19 tenaga guru, 2 orang tenaga administrasi, 1 orang staf perpustakaan, dan 1 orang satpam.¹ Untuk itu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹Harsidah, Staf TU SMP Negeri 14 Palopo. Wawancara di Ruang Tata Usaha. Tanggal 16 Mei 2024.

Tabel 4.2 Nama Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Palopo

No	Nama	Jabatan
1.	Risna, S.E., M.Pd.,Gr.	Kepala Sekolah
2.	Drs. Taufik	Guru Mapel IPA
3.	Ribka Tandi, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris
4.	Nurhaeni, S.Pd	Guru Kelas IX.B
5.	Hasan, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
6.	Wiwik Ariani, S.Pd	Wali Kelas VIII.B
7.	Ghegen Suryanto, S.Pd	Bendahara
8.	Asrullah, S.Pd.I	Guru Mapel Agama Islam/Wali Kelas IX.A
9.	Nurhaika Susanti, S.Pd	BP/BK
10.	Aswar Anas, S.Pd	Guru Mapel Informatika
11.	Irmayani Mangnga, S.Pd	Wali Kelas VII.B
12.	Islawarman, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Indonesia
13.	Agung Triantoro, S.Pd	Guru Mapel PJOK/Wali Kelas VII.C
14.	Marcelina Rapalangi, S.Pd	Guru Mapel IPS/UKS
15.	Mukramin AS, S.Pd	Guru Mapel Matematika/Wali Kelas VII.A
16.	Hasanuddin, S.Pd	Operator Sekolah/BK
17.	Feby Fitriani, S.Pd	Guru Mapel Agama Kristen/Wali Kelas VIII.A
18.	Ratna Rande, S.Pd	Guru Mapel Prakarya
19.	Suriani Kiramang, S.E	Guru Mapel IPS
20.	Paramitha Paliallo, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Indonesia

21.	Harsidah, S.M	Staf TU
22.	Hestiani, S.M	Staf TU
23.	Ayu Budiana Subrata, S.M	Staf Perpustakaan
24.	Leo Bella Rante Allo	Satpam

1. Deskripsi Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru

Analisis kebutuhan terdiri dari tiga tahapan diantaranya: analisis awal, analisis siswa, analisis tujuan pembelajaran.

a. Analisis siswa

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dibutuhkan sebuah media berupa modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi yang dapat membuktikan bahwa bahan ajar dalam pembelajaran tidak hanya berbentuk buku cetak tebal yang berukuran cukup besar dan tebal, serta dengan begitu banyaknya tulisan yang ada didalamnya. Oleh karena itu, dibutuhkan modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi yang memiliki tujuan agar siswa mendapatkan bahan untuk pembelajaran yang praktis dan sangat mudah difahami dan dipelajari.

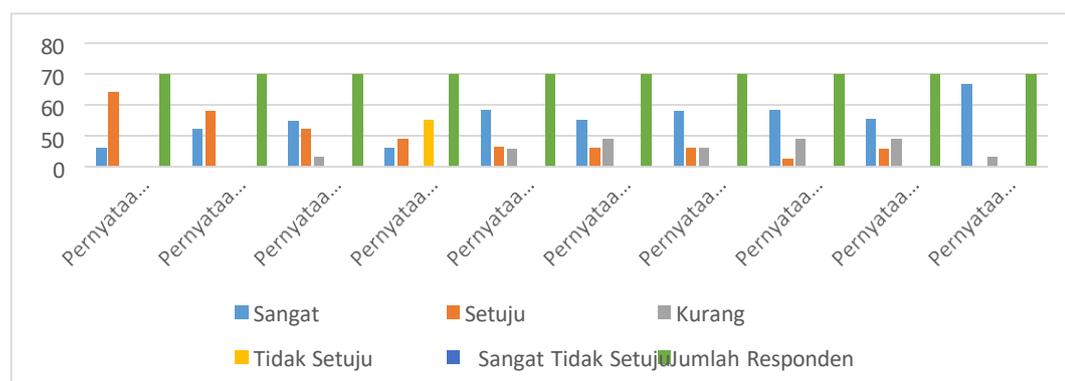


Diagram 4.1 Analisis Kebutuhan Siswa

Berdasarkan Perhitungan analisis kebutuhan pada diagram di atas diperoleh dari 70 responden siswa yang menjadi sampel dengan total rata-rata presentasinya yaitu 81%. Hasil tersebut didapatkan dari jumlah total seluruh analisis kebutuhan dari 70 siswa yaitu 5.670 kemudian dibagi dengan jumlah banyak siswa, atau bisa di tulis dalam bentuk rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\sum M}{\sum Mi} \times 100$$

$$P = \frac{5.670}{70} \times 100\%$$

$$P = 81\%$$

Keterangan:

P : Presentase Kebutuhan Siswa

$\sum M$: Total Presentase Responden Siswa

$\sum Mi$: Total Responden Siswa

b. Analisis Tujuan Pembelajaran

Guru membutuhkan sebuah media berupa bahan ajar berbentuk modul pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi yang dapat memberikan bantuan kepada siswa agar dapat termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam diagram berikut ini:

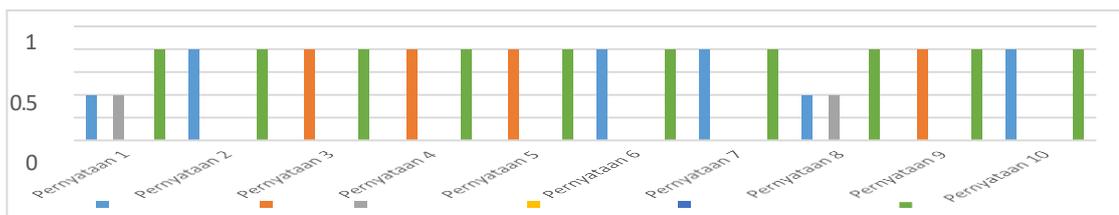


Diagram 4.2 Analisis Kebutuhan Guru

Berdasarkan perhitungan analisis kebutuhan guru pada diagram tersebut, maka diperoleh dari 1 responden guru dengan perolehan presentase 80%. Hasil tersebut didapatkan dari jumlah total presentase jawaban dari responden masing-masing guru, kemudian dibagi dengan responden guru yang berjumlah 1 orang, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum M}{\sum Mi} \times 100$$

$$P = \frac{8}{1} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Keterangan:

P : Presentase Kebutuhan Siswa

$\sum M$: Total Presentase Responden Siswa

$\sum Mi$: Total Responden Siswa

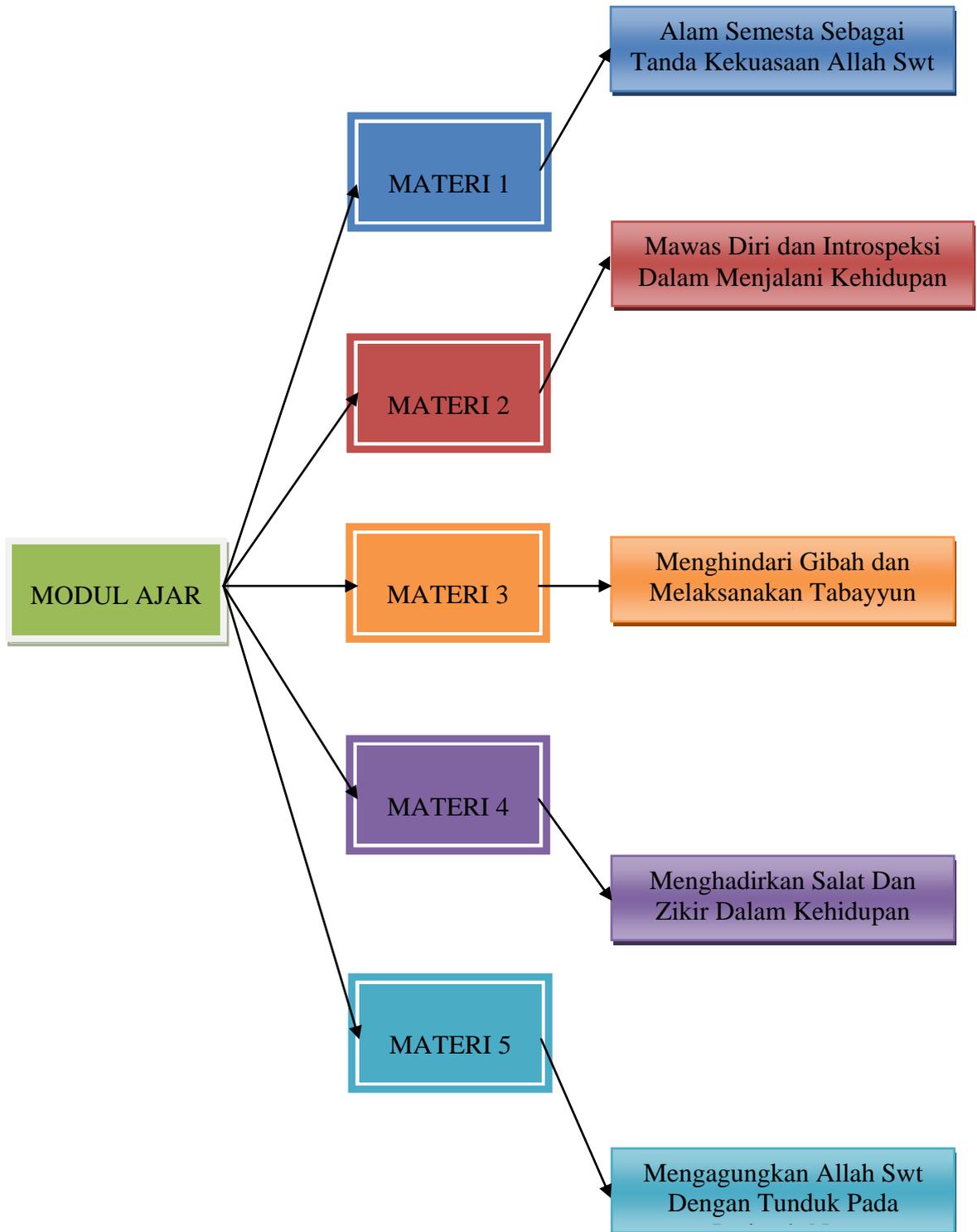
Tabel 4.3 Kriteria Presentase Analisis Kebutuhan

Skor kualitas	Kriteria
80% - 100%	Sangat Setuju
66% - 79%	Setuju
56% - 65%	Netral
40% - 55%	Kurang Setuju
<39%	Tidak Setuju

2. Perancangan

Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan analisis awal dan analisis siswa maka peneliti melakukan desain atau perancangan produk dengan menggunakan modul ajar agar siswa SMP Negeri 14 Palopo kelas VII dipermudah dalam mengakses materi yang disampaikan oleh guru. Dalam modul ajar tersebut terdapat lima pokok materi diantaranya alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt, mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan, menghindari gibah dan melaksanakan tabayyun, menghadirkan salat dan zikir dalam kehidupan, dan mengagungkan Allah swt dengan tunduk pada perintah-Nya. Adapun perancangan modul ajar ini dimuat dalam bentuk bagan di bawah ini:

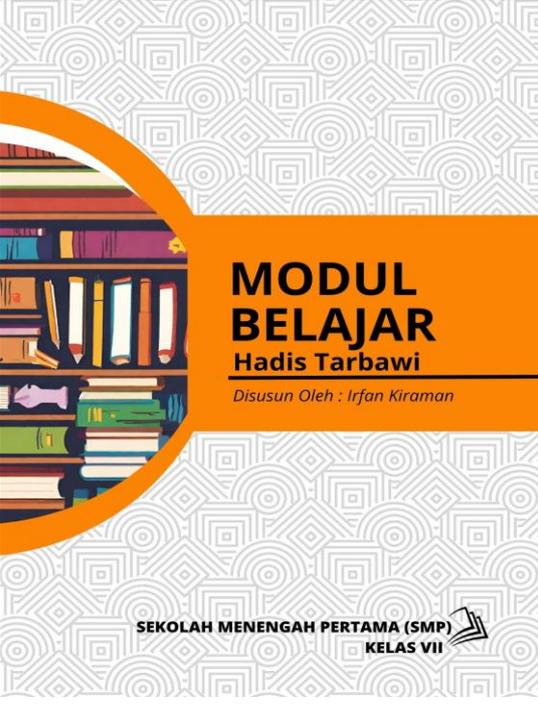
Bagan 4.1 Penjabaran Komponen Modul Ajar



Berdasarkan bagan di atas maka secara spesifik materi dari modul ajar tersebut terlampir. Adapun muatan materi yang terkandung dalam modul ajar diantaranya yaitu materi pertama alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt; memahami kandungan Q.S. al-Anbiya/21:30, memahami kandungan Q.S. al-A'raf/7:54, pesan nabi Muhammad saw tentang menguasai ilmu pengetahuan, nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan alam semesta. Pada materi ke dua mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan; iman kepada malaikat termasuk pondasi kepercayaan dalam Islam, tugas malaikat, hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan, hikmah beriman kepada malaikat. Materi ke tiga menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun; Islam melarang ghibah, inspirasi Islam untuk menghindari ghibah, Islam menganjurkan tabayun, tabayun pada informasi media social, memetik hikmah dari tabayun. Selanjutnya materi ke empat menghadirkan salat dan zikir dalam kehidupan; makna salat dan zikir, salat untuk maraih ketakwaan dan menghindari perilaku tercela, hikmah melaksanakan salat dan zikir, mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara istikamah. Sedangkan materi ke lima mengagungkan Allah swt dengan tunduk pada perintah-Nya; perintah agama untuk sujud (syukur, syahwi, dan tilawah), tata cara pelaksanaan sujud (syukur, sahwi, dan tilawah), hikmah sujud (syukur, syahwi, dan tilawah).

Dengan demikian, spesifikasi dari modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi yang dikembangkan peneliti dapat di lihat dibagian bawah ini:

Tabel 4.4 Penyajian Komponen Modul

No	Bagian Buku	Gambar Spesifikasi Buku	Keterangan
1.	Cover Depan		<p>Gambar pada sampul modul terlihat lebih simple. Desain cover yang terlihat elegan, tidak terlalu banyak menggunakan gambar yang terpampang, serta font terlihat serasi dengan gambar.</p>
2.	Kata Pengantar	<p style="text-align: center;">PENDAHULUAN</p> <p>Puji syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang sudah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, sehingga kita dapat masih bisa menikmati indahnya ciptaan alam. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad shallallahu'alaihi wa sallam yang telah mengajarkan agama islam yang sempurna serta menjadi rahmat bagi seluruh alam.</p> <p>Penulis sangat bersyukur karena dapat menyusun modul ini sehingga menjadi tugas akhir dalam pascasarjana pendidikan agama islam. Selain itu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah membantu sampai modul ini dapat terselesaikan.</p> <p>Akhir kata, penulis sangat memahami apabila modul ini tentu jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, dibutuhkan kritik dan saran yang bertujuan untuk memperbaiki karya-karya penulis selanjutnya di waktu yang akan datang.</p> <p style="text-align: right;">Palopo, 25 Maret 2024</p> <p style="text-align: center;">Irfan Kiraman</p> <p style="text-align: center;">ii</p>	<p>Kata pengantar dalam modul terlihat sederhana, layout terlihat praktis, desain gambar yang tidak terlalu ramai serta penggunaan warna memadukan antara orange dan putih di dalamnya.</p>

3.	Petunjuk Belajar	<p style="text-align: center;">PETUNJUK BELAJAR</p> <p>Pada pembelajaran modul ini, 5 kegiatan belajar materi yang akan digunakan yaitu:</p> <p>Materi kegiatan belajar 1: Alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt</p> <p>Materi kegiatan belajar 2: Mawas diri dan introspeksi dalam menjalankan kehidupan</p> <p>Materi kegiatan belajar 3: Menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun</p> <p>Materi kegiatan belajar 4: Menghadirkan salat dan zikir dalam kehidupan</p> <p>Materi modulkegiatan belajar 5: Mengagungkan Allah swt dengan tunduk pada perintah-Nya</p> <p style="text-align: center;">iii</p>	<p>Pada modul PAI berbasis hadis tarbawi terdapat petunjuk belajar untuk memudahkan siswa dalam belajar. Selain daripada itu terdapat juga 5 kegiatan belajar materi yang akan digunakannya dalam modul ini.</p>
4.	Awal Bab Materi	<p style="text-align: center;">BAB I ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEKUASAAN ALLAH SWT</p> <p>Alam semesta sangat luas, terdapat berbagai macam ciptaan dan peristiwa yang mengagumkan di dalamnya. Tidak peduli seberapa hebat seorang ahli yang dapat menciptakan dan mengatur. Alam semesta terbentuk hanya karena atas kehendak Allah swt, karena dialah satu-satunya yang maha berkehendak dan maha kuasa atas segala sesuatu yang telah diciptakan.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 1.1 Peneropongan Galaksi Dengan Teleskop</p> <p>Langit dan bumi beserta dengan segala isinya diciptakan oleh Allah swt, dalam beberapa tahap. Hal ini merupakan bentuk dari tanda-tanda kekuasaan. Misalnya, malam dan siang berganti-ganti, pengaturan bintang, bulan, dan matahari.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 1.2 Ledakan Besar (Big Bang)</p> <p style="text-align: center;">1</p>	<p>Bagian awal bab pada modul tersebut, tampilan terlihat sederhana dan di hiasi dengan desain gambar serta warna yang praktis, dan ditambah dengan <i>font</i> yang digunakan ialah arimo dengan ukuran 14. Sehingga lebih jelas di baca.</p>

5.	<p>Tugas Siswa</p>	<p>I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D.</p> <p>1. Langit dan bumi diciptakan pada 6 masa (periode). Enam masa penciptaan keduanya meliputi penciptaan langit dan bumi setelah langit terbentuk. Hal ini sesuai dengan</p> <p>a. Q.S. al-A'rāf/7:44 b. Q.S. al-A'rāf/7:54 c. Q.S. al-Anbiyā'/21:30 d. Q.S. al-Anbiyā'/21:40</p> <p>2. Makna Q.S. al-A'rāf/7:54 menjelaskan penciptaan langit dan bumi terjadi pada....</p> <p>a. 3 masa b. 6 masa c. 9 masa d. 11 masa</p> <p>3. Alam beserta seluruh isinya merupakan bukti kekuasaan Allah swt. Salah satu syarat penting bagi seseorang untuk memahami hal ini, yaitu....</p> <p>a. Memiliki guru yang tepat untuk memberikan pelajaran b. Memiliki kapasitas keilmuan yang cukup c. Dapat mengakses fasilitas ilmu d. Beriman kepada Allah swt.</p> <p>4. Alam semesta yang dipelajari oleh manusia memiliki tujuan utama yaitu untuk memperbaiki kualitas hidupnya sebagai khalifah di bumi dan....</p> <p>a. Mendorong kesadaran untuk beriman dan semakin dekat kepada Allah swt. b. Menyediakan jalan menuju pencapaian manusia sempurna sebagai khalifah Allah c. Menyediakan informasi untuk memanfaatkan kepercayaan Allah swt. d. Menjadi tanda bahwa manusia adalah makhluk yang berakal</p> <p style="text-align: center;">11</p> <p>5. Islam merupakan agama yang sangat menghargai ilmu pengetahuan dan memerintahkan penganutnya untuk memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan....</p> <p>a. Perintah menuntut ilmu bagi setiap muslim b. Wahyu yang pertama kali turun berisi perintah untuk belajar c. Pentingnya ilmu pengetahuan dalam upaya mengarungi kehidupan dunia d. Adanya ayat yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan dan alam semesta.</p> <p>II. Jawablah pertanyaan berikut ini!</p> <p>1. Peristiwa-peristiwa di alam semesta ini memberikan bukti keberadaan Allah swt, sebagai pencipta, pengatur, dan maha kuasa. Langit dan bumi pada awalnya kemudian Allah swt, memisahkan keduanya. Tuliskan dalil naqli yang menjelaskan peristiwa tersebut ?</p> <p>2. Jelaskan kandungan Q.S. al-A'rāf/7:54 ?</p> <p>3. Tuliskan 3 contoh perilaku yang menunjukkan orang yang berilmu ?</p> <p>4. Bagaimana cara mensyukuri dan mencintai tanah air yang diciptakan Allah swt dengan keindahan dan sumber daya alam yang berlimpah ?</p> <p>5. Jelaskan nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta ?</p> <p style="text-align: center;">12</p>	<p>Modul pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi pada bagian tugas siswa dengan desain dan <i>layout</i> lebih simpel, tidak begitu banyak warna dan latihan tugas siswa tersebut terdapat dua macam soal. Yaitu soal pilihan ganda dan essay. Untuk pilihan ganda memiliki sepuluh nomor yang akan dikerjakan siswa tersebut, begitu juga soal essay memiliki lima soal.</p>
----	---------------------------	---	---

3. Pengembangan

Pada proses pengembangan modul pembelajaran yang telah disusun, modul tersebut semestinya melalui tahapan validasi dimana dilakukan oleh validator disesuaikan materi pembelajaran yang akan dikembangkan. Penyusunan tesis dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Palopo” penelitian menggunakan instrument berupa secara langsung di ruangan masing-masing validator untuk analisis kebutuhan modul ajar yang telah dibuat. Peneliti membutuhkan kesiapan Bapak untuk menjadi validator dengan suatu petunjuk:

- a. Mohon memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan modul pembelajaran yang telah dibuat, seperti yang terlampir.
- b. Pada tabel penilaian, mohon berikan tanda centang (√) sesuai dengan penilaian Bapak berdasarkan skala penilaian.
- c. Khusus penilaian umum, melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak.
- d. Untuk saran revisi, Bapak dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang sudah disediakan.

Kesiapan Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat berarti bagi peneliti. Terima kasih atas kesediaan dan bantuan Bapak.

Keterangan Skala Penilaian

1. Angka 1 berarti “Kurang relevan”
2. Angka 2 berarti “Cukup relevan”
3. Angka 3 berarti “Relevan”
4. Angka 4 berarti “Sangat relevan”

a. Uji Validasi Ahli Bahasa

Tabel 4.5 Penilaian hasil produk

Aspek yang dinilai		Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Aspek Materi	1. Materi mencakup tentang pembelajaran pendidikan agama Islam berlandaskan hadis Tarbawi.			√	
	2. Keakuratan materi dengan aspek-aspek hadis Tarbawi			√	
	3. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan usia siswa			√	
	4. Memuat kata atau tulisan arab yang bermakna			√	
	5. Gambar dan ilustrasi pembelajaran yang actual			√	

Aspek yang dinilai		Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan aspek bahasa	1. Ketetapan, keefektifan, dan kelogisan dalam menyusun kalimat			√	
	2. Keruntutan dan keterpaduan antar kalimat, paragraph, dan materi			√	
	3. Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa			√	
	4. Kemampuan penulis untuk memotivasi dengan cara melalui pesan atau suatu informasi			√	
	5. Mengarahkan siswa dalam pembelajaran yang efektif.			√	
	6. Konsistensi penggunaan istilah, symbol atau ikon			√	

Aspek yang dinilai		Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan aspek Desain	1. Setiap teks (tulisan, gambar, dan ilustrasi) mudah dibaca dan dipahami				√
	2. Sistematika penulisan teks sesuai dengan aturan standar				√
	3. Jelas dan menarik bagi siswa				√
	4. Desain cover halaman isi, ilustrasi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik				√
	5. Kualitas hasil bahan ajar atau tampilan menarik				√
	6. Nyaman bagi siswa				√

Skor yang diperoleh = 57

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{57}{80} \times 100\%$$

$$P = 71,25 \% \text{ (Layak)}$$

Hasil validasi dari ahli Bahasa, yaitu Bapak Dr. Bustanul Iman R.N., M.A., menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 57, yang menghasilkan presentase sebesar 71,25%, yang termasuk dalam kategori *layak*. Menurut Arisukoto untuk kategori kelayakan suatu produk pembelajaran, hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Presentase Kelayakan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$P = \text{Presentase Kelayakan}$

$\sum X = \text{jumlah Skor yang diperoleh}$

$N = \text{Jumlah Skor maksimum}$

Setelah mendapatkan nilai presentase praktikalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengelompokan berdasarkan kriteria dengan referensi tabel berikut:

Tabel 4.6 Pembagian Rentang Kategori Kelayakan Produk

Presentase (%)	Kriteria
0-20 %	Sangat Tidak Layak
21-40 %	Kurang Layak
41-60 %	Cukup Layak
61-80 %	Layak
81-100 %	Sangat Layak

Pada table di atas untuk setiap rentang penilaian dari uji kelayakan modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi, jadikanlah presentase untuk menentukan layak atau tidaknya suatu produk.

b. Uji Validasi Ahli Materi

Tabel 4.7 Penilaian hasil produk

Aspek yang dinilai		Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Aspek Materi	1. Materi mencakup tentang pembelajaran pendidikan agama Islam berlandaskan hadis Tarbawi.			√	
	2. Keakuratan materi dengan aspek-aspek hadis Tarbawi			√	
	3. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan usia siswa			√	
	4. Memuat kata atau tulisan arab yang bermakna			√	
	5. Gambar dan ilustrasi pembelajaran yang actual			√	

Aspek yang dinilai		Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan aspek bahasa	1. Ketetapan, keefektifan, dan kelogisan dalam menyusun kalimat			√	
	2. Keruntutan dan keterpaduan antar kalimat, paragraph, dan materi			√	
	3. Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa			√	
	4. Kemampuan penulis untuk memotivasi dengan cara melalui pesan atau suatu informasi			√	
	5. Mengarahkan siswa dalam pembelajaran yang efektif.			√	
	6. Konsistensi penggunaan istilah, symbol atau ikon			√	

Aspek yang dinilai		Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan aspek Desain	1. Setiap teks (tulisan, gambar, dan ilustrasi) mudah dibaca dan dipahami				√
	2. Sistematika penulisan teks sesuai dengan aturan standar				√
	3. Jelas dan menarik bagi siswa				√
	4. Desain cover halaman isi, ilustrasi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa				√
	5. Kualitas hasil bahan ajar atau tampilan menarik				√
	6. Nyaman bagi siswa				√

Skor yang diperoleh = 57

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{57}{80} \times 100\%$$

$$P = 71,25 \% \text{ (Layak)}$$

Setelah divalidasi oleh ahli materi, yaitu Prof. Dr. Muhaemin, M.A., terkait materi dari modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi, diperoleh skor keseluruhan 57. Dengan menggunakan rumus presentase kelayakan, skor 71,25% tersebut masuk dalam kategori *layak*.

4. Implementasi

Setelah modul ajar dinyatakan valid oleh ahli materi dan validator bahasa, modul tersebut juga di implementasikan pada pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 14 Palopo. Proses implementasi melibatkan kolaborasi antara peneliti, guru, dan siswa.

5. Evaluasi

Pada tahap implementasi dilakukan, maka selanjutnya ialah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam diberikan angket untuk memvalidasi modul pembelajaran. Data angket validasi yang diperoleh dari uji coba terbatas. dapat dilihat pada table di bawah ini:

Sangat Tidak Setuju : 1

Tidak Setuju : 2

Setuju : 3

Sangat Setuju : 4

ANGKET UJI KEPRAKTISAN

Tabel 4.8 Angket Penilaian Guru

No	Pernyataan	1	2	3	4
A	Kemudahan Untuk Penggunaan				
1	Modul ajar ketika digunakan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien				√
2	Dapat diakses oleh guru dimana saja sesuai dengan kebutuhannya			√	
3	Isi keseluruhan mudah dimengerti bagi guru dikarenakan terdapat hadis tarbawi dari setiap materi lengkap			√	
4	Penggunaan bahasanya mudah dipahami				√
5	Uraiaan materi jelas dan sederhana			√	
6	Praktis dan mudah dibawa karena dapat disimpan				√
7	Menjadikan siswa untuk tetap dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing			√	
B	Kemenarikan Kesajian				
1	Desain tampilan penyajian menarik untuk dilihat			√	
2	Isi materi dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, dan foto			√	
3	Jenis font pada bahan ajar terbaca dengan jelas			√	
4	Kombinasi warna yang digunakan sudah proposional			√	
C	Manfaat				
1	Membantu siswa memahami materi			√	
2	Memfasilitasi siswa untuk memecahkan suatu masalah			√	
3	Membantu siswa berfikir kritis			√	
4	Membantu guru untuk mengajarkan materi pembelajaran			√	
5	Menjadikan suatu rujukan bagi guru dalam mengatifkan siswa dalam proses pembelajaran				√

6	Dapat menunjang kegiatan guru dalam memenuhi tuntunan kurikulum yang berlaku				√
7	Dapat digunakan untuk memotivasi belajar siswa			√	
8	Menambah wawasan bagi guru maupun siswa			√	

Skor yang diperoleh: 62

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{62}{80} \times 100\%$$

$$P = 77,5 \% \text{ (Layak)}$$

Setelah divalidasi oleh guru pendidikan agama Islam, terkait dengan produk modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi, diperoleh skor 62. Dengan menggunakan rumus presentase kelayakan, skor 77,5% tersebut masuk dalam kategori *layak*.

ANGKET UJI EFEKTIVITAS PRODUK

NAMA : Asrullah, S.Pd.I

NIP : -

ALAMAT : Perum. Grand Green Residence

A. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu guru mempelajari desain instruksional yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang X pada salah satu huruf a, b, c, d, dan e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang bapak/ibu guru anggap benar.

B. Pertanyaan-pertanyaan angket

1. Apakah modul ajar pembelajaran yang terdapat pada buku modul ajar ini mudah untuk dipahami?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah**
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Tidak mudah
2. Apakah anda merasa terbantu dengan menggunakan modul ajar pembelajaran pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi ini?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah**
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Tidak mudah
3. Apakah dalam menggunakan modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah**
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Tidak mudah
4. Apakah bahasa yang digunakan pada modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi ini mudah dipahami?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah**
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Tidak mudah

5. Apakah gambar pada modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi menarik?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah**
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Tidak mudah
6. Apakah dalam modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi anda menemukan kata-kata yang sulit?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah**
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Tidak mudah
7. Apakah petunjuk penggunaan modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis tarbawi mudah dimengerti?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah**
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Tidak mudah
8. Apakah perintah/petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran mudah dipahami?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah**
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Tidak mudah
9. Apakah modul ajar ini membantu anda dalam melakukan manajemen kegiatan pembelajaran?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah**
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Tidak mudah
10. Apakah modul ajar pendidikan agama islam berbasis hadis ini berguna bagi anda untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan manajemen proses pembelajaran?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah**
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Tidak mudah

B. Pembahasan

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian pengembangan (*research and development*) yang mencakup tahapan implementasi dan evaluasi. Hanya saja penelitian ini melibatkan empat tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, dan evaluasi produk, dikarenakan keterbatasan waktu yang ada. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan sebuah produk yang dapat mendukung pembelajaran peserta didik dengan fokus pada pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi.

Pada saat proses pengembangan nantinya akan menghasilkan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Penggunaan modul pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami suatu pelajaran dengan lebih mudah, dan dirancang dengan bagian interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.²

Pada saat hasil uji coba mencakup dua hal, yaitu pertama, sejauh mana tujuan penelitian tercapai, serta kedua, evaluasi terhadap modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi yang dikembangkan apakah sudah memenuhi kriteria keefektifan.

1. Analisis kebutuhan modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi

Sebelum merancang modul pembelajaran, peneliti melakukan analisis kebutuhan modul tersebut yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Analisis ini dilakukan untuk menentukan tujuan dari program atau produk yang akan

²Wigita Rezky Widjayanti, *Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Analisis pada Materi Statistika untuk Siswa Kelas 7 SMP*". Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 13 No. 1 2019

dikembangkan. Dengan memeriksa kebutuhan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kondisi lapangan yang sebenarnya dan mengenali kesenjangan yang ada. Dari situ, peneliti menawarkan solusi alternatif dalam lingkup pembelajaran dengan mengembangkan desain produk tertentu. Tahap analisis mencakup dua tahapan:

a. Analisis siswa, mengkaji karakteristik seorang siswa berdasarkan dari kebutuhan dan perkembangan menggunakan indikator yang telah ditetapkan. Sehingga pada hasil perhitungan melalui suatu diagram batang yang penulis telah susun sebelumnya, maka hasil yang telah didapatkan ialah 81%.

b. Analisis guru, yang dirumuskan berdasarkan hasil perhitungan melalui suatu diagram batang yang penulis telah susun sebelumnya, maka hasil yang telah didapatkan ialah 80%.

Dengan demikian dapat disimpulkan oleh peneliti untuk selanjutnya membuat modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi sebagai bahan alternatif dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 14 Palopo.

2. Desain modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo

Modul ajar adalah sebuah alat pembelajaran yang sistematis dan menarik yang berisi materi, metode pengajaran, batasan-batasan, dan cara evaluasi. Modul ini dirancang secara sistematis untuk mencapai kompetensi atau sub-kompetensi mata pelajaran yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompetensi siswa.

Modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi yang dibuat memiliki beragam materi yang dilengkapi dengan hadis dan juga gaya tulisan serta memiliki gambar sehingga membuat modul ajar menjadi menarik bagi siswa

dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa bahwa lebih menyukai buku yang memiliki materi yang dilengkapi hadis, menampilkan gambar serta tulisan yang menarik, tentu hal tersebut akan memberikan dorongan bagi siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak memberikan beban kesulitan yang mendalam bagi siswa untuk belajar.

Modul ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi untuk siswa kelas VII SMP Negeri 14 Palopo. Modul ini berbentuk cetak dengan total 61 halaman, yang mencakup 5 materi utama yang dilengkapi dengan hadis dan sumbernya. Struktur modul ajar ini terdiri dari sampul, petunjuk belajar, kata pengantar, daftar isi, materi ajar yang terdiri dari: a) alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt dan poin-poin terkaitnya. b) mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan beserta poin-poinnya. c) menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun serta poin-poinnya. d) menghadirkan salat dan zikir dalam kehidupan dengan poin-poinnya. e) mengagungkan Allah swt dengan tunduk pada perintah-Nya dan poin-poin terkait. Selain itu, modul ini juga dilengkapi dengan rangkuman, soal latihan, daftar pustaka, dan riwayat hidup.

Rancangan dari penelitian pengembangan ini adalah modul pembelajaran dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Palopo". Modul ajar yang dihasilkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Modul ajar berukuran 210 mm x 297 mm.
- b. Modul ajar dijilid dalam model buku.

- c. Sampul modul ajar menggunakan kertas Ivory 230 gram dengan laminasi Glossy, sedangkan bagian isi modul ajar dicetak menggunakan kertas A4 70 gram dengan cetak warna (Print Colour).
- d. Materi diketik menggunakan jenis huruf Arimol dengan ukuran 14 font.
- e. Penggunaan warna yang cerah untuk menarik minat siswa.
- f. Gambar dalam modul ajar dilaminasi untuk menjaga agar tidak mudah rusak.
- g. Keefektifan modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi dinilai berdasarkan tingkat kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 14 Palopo.

3. Validasi pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi

Modul ajar yang dikembangkan harus melalui tahap validasi oleh dua validator. Validitas modul ajar tercapai jika semua bagian dari modul tersebut konsisten dalam penyusunannya. Hal ini mencakup kesesuaian dan kualitas materi pembelajaran serta isi modul sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelum modul diujicobakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, validitas suatu instrumen dapat dinilai dari sejauh mana instrumen tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran yang telah ditetapkan.

Modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi yang divalidator oleh dua ahli yaitu ahli bahasa Bapak Bustanul Iman, ahli materi Bapak Muhaemin selaku dosen kampus IAIN Palopo yang memiliki keahlian dalam bidang masing-masing. Telah melakukan validasi mengenai modul ajar yang peneliti telah buat.

Berdasarkan pengamatan tersebut, modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi yang dikembangkan dinilai valid. Hal ini terbukti dari rata-rata skor validasi mencapai 71%, yang menunjukkan bahwa modul tersebut memenuhi kriteria validasi isi dengan baik. Karena semua aspek penilaian yang dinilai oleh validator telah memenuhi kriteria modul ajar sehingga dapat digunakan dikelas untuk selanjutnya diukur uji praktikalitasnya. Namun beberapa komponen modul ajar memiliki catatan kecil yang dimana hal tersebut perlu atau butuh perbaikan dari peneliti dalam kesempurnaan modul ajar yang telah dibuat.

4. Uji praktikalitas pengembangan modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi

Analisis praktikalitas dilakukan dengan memberikan angket kepada guru untuk menilai respon mereka terhadap modul ajar pada tahap evaluasi. Angket yang diberikan kemudian direkapitulasi oleh peneliti. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai praktikalitas sebesar 77%, yang menunjukkan kriteria baik dan menandakan bahwa modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi praktis digunakan dalam pembelajaran, khususnya pada pelajaran agama Islam di SMP Negeri 14 Palopo.

Dalam uji praktikalitas guru memberikan respon baik terkait dengan pembuatan modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi yang dimana guru akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran serta memudahkan bagi siswa untuk memahami pelajaran tersebut dikarenakan isi dari materi modul tersebut mudah dipahami dan membuat siswa senang dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil analisis validator diatas dapat disimpulkan bahwa modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi sudah layak digunakan dan dapat dijadikan sebagai buku pegangan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu kualitas valid dan praktis dalam penggunaanya di kelas khususnya kepada siswa SMP Negeri 14 Palopo kelas VII.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dari judul tesis pengembangan modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi SMP Negeri 14 Palopo.

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan suatu modul yang telah peneliti lakukan terhadap siswa dan guru, sehingga diperoleh dengan nilai rata dari analisis siswa yaitu 81%, sedangkan analisis guru diperoleh dengan skor rata 80%. Dari asumsi tersebut tentu menjadi perhatian khusus bagi peneliti untuk membuat modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi untuk bagaimana meningkatkan minat belajar siswa sehingga tetap bersemangat dalam proses pembelajaran.
2. Dalam merancang modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi, proses dimulai dengan analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, modul didesain secara bertahap, termasuk tahap pendefinisian dan uji coba kepada siswa setelah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan metode yang digunakan. Modul tersebut kemudian dikembangkan agar dapat digunakan oleh guru sebagai panduan dalam proses pembelajaran kepada siswa.
3. Selanjutnya, validasi dilakukan untuk menilai tingkat kelayakan bahan ajar yang telah disusun oleh peneliti sebelum diterapkan di kelas. Modul ajar pertama-tama melewati proses validasi oleh beberapa pakar ahli, termasuk

ahli materi dan ahli bahasa. Setelah melakukan tahapan validasi oleh beberapa pakar ahli kemudian produk modul ajar dikembangkan dan siap untuk selanjutnya diuji coba kepada siswa.

4. Tingkat uji praktikalitas modul ajar pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi pada tingkat kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 14 Palopo terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan analisis data uji praktikalitas dengan menggunakan statistika, mencapai hasil presentase sebesar 77%. Hasil ini didapat dari observasi atau pengamatan aktivitas peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar yang telah dikembangkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena tingkat praktikalitasnya dinilai efektif dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, analisis yang telah dilakukan, dan kesimpulan yang ditarik, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dalam modul pengembangan pendidikan agama Islam berbasis hadis tarbawi untuk SMP Negeri 14 Palopo dapat diperluas oleh guru secara berkelanjutan untuk berbagai materi yang berbeda.
2. Siswa yang masih belum paham materi terkait dengan modul ajar yang berbasis hadis tarbawi agar guru lebih memperhatikan serta membimbing sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
3. Dalam penggunaan bahasa pada proses pembelajaran tentu harus menggunakan bahasa yang mudah bagi siswa sehingga respon siswa lebih memahami isi dari modul tersebut.

4. Modul ajar yang digunakan seharusnya dimiliki oleh semua siswa agar siswa lebih mudah melihat dan mencerna materi yang ada dalam buku modul ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi" Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, Kitab Musnadu Abdullah bin Amru bin 'Ash, Juz 2, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M.
- Abu Daud Sulaiman ibn al-Asy'ats as-Sijistani, Sunan Abu Daud, Kitab. As-Shalah, Juz1, No.495, Beirut-Libanon: Darul Kutub' Ilmiah, 1996 M.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab. Al-Masaajid Wa Mawaadhi'ush Shalaah, Juz. 1, No. 650, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Agustine, Dwi, Wiyono, Ketang dan M. Muslim, Pengembangan E-Learning Berbantuan Virtual Laboratory untuk Mata Kuliah Praktikum Fisika Dasar II di Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNSRI. Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika Vol.1 No.1, Mei 2014.
- Ahmad Hafizon et al. "Tarbawi Hadith Theory In Education And Its Applications." International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS), 2023.
- AJI, WAHU NUSANTARA. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN SALAT FARDU SISWA DI SMP NEGERI 4 PALOPO. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019.
- Andi Prastowo "Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif" Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Andri, Andri, Suswati Hendriani, and Fadriati Fadriati. "Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Pendekatan Project Based Learning Bagi Siswa Sdn 22 Baringin Kecamatan Lima Kaum." El-Hekam, 2020.
- Basyari, Muhammad Husni. "Peran dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Masyarakat." Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 8.2, 2022.
- Daryanto, Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar, Yogyakarta: Gava Modul, 2013.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

- E. Ahdhianto, "Pengembangan Modul Pembelajaran Geometri Bangun Datar Berbasis Teori Van Hiele untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar", *J. Pendidik. Dasar Nusant.*, vol. 1, no. 2, 2015.
- Ellis Nurhayati, "Penerapan Scaffolding Untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa" *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. 3 No. 1, 2017.
- Fina Fakhriyah, Siti Masfuah, dan F. Shoufika Hilayan, "TPACK dalam Pembelajaran IPA" Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Handayanti, Dwi. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika dengan Pendekatan Saintifik pada Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran untuk SMP VIII.
- Heri gunawan, "Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hernawan, Asep Herry, Permasih, and Laksmi Dewi. "Pengembangan bahan ajar." Direktorat UPI, Bandung 4.11, 2012.
- Hidayat, Tatang, dan Makhmud Syafe'i. "Peran Guru Dalam Penetapan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Rayah Al-Islam* 2.01, 2018.
- I Gede Adhitya Wisnu Wisnu Wardhana and Fariz Maulana, "Sebuah Karakteristik Dari Modul Uniserial Dan Gelanggang Uniserial" *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC)*, 2021.
- I Made Tegeh and I Made Kima, Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model, *Jurnal Pendidikan*, 11.1, 2013.
- Ibrahim Ikhsan Lubis, "Hukum Meninggalkan Shalat Berjama'ah Karena Menjaga Anak-Anak Agar Tidak Ribut Pendapat Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (Mui) Kota Medan", 2018.
- Ilyas, Asnelly, et al. "Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar." *Proceeding IAIN Batusangkar*, 2018, h. 45-60.
- Imam Syarbini et al. "Hukum Merenggangkan Shaf dalam Shalat Berjamaah Saat Pandemi Covid 19." *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam*, 2021.
- Imron, Ali, and L. Rian Gunawan. "Pengertian Hadits Tarbawi Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Religious Studies* 1.2, 2024.

- Iqbal Fidi Almuhtadin, "Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah" Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Irman Irman et al. "Meninggalkan Salat Berjemaah Tanpa Uzur Menurut Perspektif Mazhab Syafii dan Mazhab Hambali." *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 2023.
- Kaharuddin, Hadis Tarbawi Tentang Seksualitas Anak (Studi Maudu'i) "Disertasi" Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Ilmu Hadis, 2012.
- Kandiri Kandiri et al. "Building Students' Moral Through Uswatun Hasanah Principles: A Systematic Literature Review." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, Jakarta: Syarefa Publishing, 2014.
- Laila Nursafitri, "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah" Lampung, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), 2020.
- M. Miftahul Aziz et al. "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TINJAUAN HADITS : STUDI ANALISIS TENTANG HADITS-HADITS TARBAWI." *Journal Islamic Studies*, 2024.
- M. Supriyadi et al. "Iqamatu wa Batsu Shalah al-Jama'ah Fi Mushallah Bere' Songai, Bungur, Potoan Daya." *Al-Ridha: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2023.
- Maghfirah, Muliatul, and Sri Nurhayati. "Peningkatan Strategi Dan Metode Pembelajaran Guru PAI Dalam Era Revolusi Industri 4.0." *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)* 2.1, 2020.
- Majid, Abdul, Perencanaan Pembelajaran "Mengembangkan Standar Kompetensi Guru", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Manaf, Aliyah. "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Modul." *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan* 2.3, 2022.
- Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam", Lampung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyati, Yeti. "Pokok-pokok pikiran tentang penulisan modul bahan ajar dan diklat." Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Muttaqin, Muhammad Edy. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam." *Prosiding Nasional* 3, 2020.

- Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Nasution, *Metode Research*, 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nurhadi et al. "Islamic Education Curriculum In The Concept Of Tarbawi Hadith And Its Urgency." *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2023.
- Nuryasana, Endang, dan Noviana Desiningrum. "Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Riset Inovasi* 1.5, 2020.
- Puji Purnomo Dan Maria Sekar Palupi, "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V," *Jurnal Penelitian* 20, No. 2, Desember 2016.
- Rahdiyanta, Dwi. "Teknik penyusunan modul.", 2016.
- Ramadhani, Novarianti, and Zaifatur Ridha. "Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Langkat." *Journal of Student Research* 1.3, 2023.
- Rihanah, Yuli, et al. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran Brain Based Learning Kelas III SDN 4 Masbagik Timur Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3, 2021.
- Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Siregar, Hesty Marwani, Titi Solfitri, and Rini Dian Anggraini. "Analisis Kebutuhan Modul Kalkulus Integral Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis." *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 5.1, 2022.
- Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Agresi, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharyati, „Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demonstrasi Dengan Modul Audio Visual Pada Kelompok B-1 RA Masyithoh Melikan Bantul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3.2, 2018.
- TAMBUSAI, T. AZIZAH. "PISAH TEMPAT TIDUR ANAK DALAM HADIS PENDEKATAN PSIKOLOGI" (Kajian Ma'ani al-Hadits). Diss. UIN SUSKA RIAU, 2022.

Umi Hayati, “Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial”, INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 2.2, 2017.

Wahyudin, “Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia” 5, no. 2, 2016.

Wigita Rezky Widjayanti, Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Analisis pada Materi Statistika untuk Siswa Kelas 7 SMP”. Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 13 No. 1, 2019.

RIWAYAT HIDUP



Irfan Kiraman, dilahirkan di Dusun Uraso, Desa Pangalli, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan pada Tanggal 10 mei 2000, anak ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Kiraman dan Ibu Samsiar. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti,

pendidikan pertama di MI 23 Tanete, lulus pada tahun 2011. Selanjutnya pendidikan yang ditempuh oleh peneliti di SMP Negeri 1 Walenrang, lulus pada tahun 2014 dan selanjutnya pendidikan yang di tempuh oleh peneliti di SMA Negeri 1 Walenrang, lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Palopo dengan menggunakan jalur SPAN PTKIN dan dinyatakan lulus pada tahun 2021 dengan progam studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Selanjutnya pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu dijenjang S2 IAIN Palopo, sebelum menyelesaikan perkuliahan peneliti membuat tesis penelitian sebagai salah satu syarat untuk lulus program pascasarjana IAIN Palopo, dengan judul Tesis “*Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi di SMP Negeri 14 Palopo.*”



MODUL BELAJAR

Hadis Tarbawi

Disusun Oleh : Irfan Kiraman

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
KELAS VII



PENDAHULUAN

Puji syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang sudah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, sehingga dapat dirasakan kenikmatan indahnya ciptaan alam. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad shallallahu`alaihi wa sallam yang telah mengajarkan agama Islam yang sempurna serta menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Penulis sangat bersyukur karena dapat menyusun modul ini sehingga menjadi tugas akhir dalam pascasarjana pendidikan agama Islam. Selain itu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah membantu sampai modul ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis sangat memahami apabila modul ini tentu jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, dibutuhkan kritik dan saran yang bertujuan untuk memperbaiki karya-karya penulis selanjutnya di waktu yang akan datang.

Palopo, 24 Desember 2024



Irfan Kiraman

PETUNJUK BELAJAR

Pada pembelajaran modul ini, 5 kegiatan belajar materi yang akan digunakan yaitu:

Materi kegiatan belajar 1: Alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt

Materi kegiatan belajar 2: Mawas diri dan introspeksi dalam menjalankan kehidupan

Materi kegiatan belajar 3: Menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun

Materi kegiatan belajar 4: Menghadirkan salat dan zikir dalam kehidupan

Materi kegiatan belajar 5: Mengagungkan Allah swt dengan tunduk pada perintah-Nya

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PENDAHULUAN.....	ii
PETUNJUK BELAJAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEKUASAAN ALLAH SWT.....	1
BAB II MAWAS DIRI DAN INTROSPEKSI DALAM MENJALANI KEHIDUPAN.....	13
BAB III MENGHINDARI GIBAH DAN MELAKSANAKAN TABAYUN.....	23
BAB IV MENGHADIRKAN SHALAT DAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN.....	34
BAB V MENGAGUNGKAN ALLAH SWT DENGAN TUNDUK PADA PERINTAH-NYA.....	49
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEKUASAAN ALLAH SWT

Alam semesta sangat luas, terdapat berbagai macam ciptaan dan peristiwa yang mengagumkan di dalamnya. Tidak peduli seberapa hebat seorang ahli yang dapat menciptakan dan mengatur. Alam semesta terbentuk hanya karena atas kehendak Allah swt, karena dialah satu-satunya yang maha berkehendak dan maha kuasa atas segala sesuatu yang telah diciptakan.



Gambar 1.1 Peneropongan Galaksi Dengan Teleskop

Langit dan bumi beserta dengan segala isinya diciptakan oleh Allah swt, dalam beberapa tahap. Hal ini merupakan bentuk dari tanda-tanda kekuasaan. Misalnya, malam dan siang berganti-ganti, pengaturan bintang, bulan, dan matahari.



Gambar 1.2
Ledakan Besar (Big Bang)

A. Memahami Kandungan Q.S. al-Anbiya/21:30 dan Q.S. al-A'raf/7:54

1. Kandungan Q.S. al-Anbiyā'/21:30

Menurut Q.S. al-Anbiyā'/21:30 bahwa orang-orang musyrik di Mekah tidak memperhatikan alam ini, bahkan mereka tidak menyadari akan peristiwa yang terjadi didalamnya. Padahal, peristiwa di alam semesta ini menunjukkan bahwa Allah swt, benar-benar ada. Begitu pula penciptaan, pengaturan, dan kekuasaan-Nya. Ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah swt, memisahkan langit dan bumi dari satu sama lain pada awalnya.

Teori sains menjelaskan bahwa peristiwa ini dimulai dengan teori Big Bang, yang menggambarkan pecahnya alam semesta dengan suara yang sangat luar biasa. Semua peristiwa yang terjadi akibat dari kekuatan dan kehendak Allah swt.

Bumi merupakan tempat kehidupan berbagai makhluk dan bagian dari tata surya yang mengelilingi matahari. Bumi awalnya panas karena perputarannya yang konstan, tetapi kemudian menjadi dingin dan berembun selama waktu yang lama. Sumber kehidupan adalah air yang menjadi embun seiring waktu.

Kehidupan berawal dari air, terutama pada air laut. Teori ini menjelaskan bahwa rantai kimia dimulai dari air laut. Penjelasan lain mengemukakan bahwa semua benda hidup khususnya hewan dan manusia berasal dari sperma dan beraneka ragam hewan berasal dari air tersebut.

Air adalah bagian terpenting dalam kehidupan. Sebagian besar tubuh makhluk hidup terdiri dari air. Hampir 70% tubuh manusia adalah air. Jika 20% cadangan air tubuh dilestarikan, manusia tidak akan berumur panjang. Seseorang bisa hidup 60 hari tanpa makan. Namun, seseorang akan cepat meninggal jika tidak minum air selama 3-10 hari. Air merupakan bahan terpenting dalam proses biologis yang membentuk darah, limpa, urin, susu dan seluruh organ tubuh manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa air sangat berperan penting dalam kehidupan. Prosesnya mulai dari awal keberadaan makhluk hidup, kelangsungan hidup, dan memulai kehidupan, terutama pada pembentukan makhluk dengan bahan sperma. Penjelasan ini bukan berarti mendukung teori evolusi. Walaupun mengindikasikan penciptaan makhluk dari air. ¹

¹ Daruhadi, Gagah. "Kritik Wacana Tafsir Tentang Tafsir Ilmi: Ilmu-Ilmu Murni (Pure Sciences)." *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian* 3.8 (2024): 704-716.

Penjelasan mengenai hal di atas, membuktikan bahwa al-Qur'an tidak hanya memiliki kemukjizatan pada aspek gaya bahasa akan tetapi juga memiliki mukjizat pula pada isi kandungan ayat. Pada ayat al-Qur'an, diungkapkan beraneka ragam ilmu pengetahuan baik dari jenis maupun manfaatnya.



Gambar 1.3 Planet Bumi



**Gambar 1.4
Irigasi Dengan Hamparan Sawah**

Ilmu pengetahuan modern semakin berkembang dan maju, yang pada gilirannya memperkuat dan memvalidasi makna-makna yang diungkapkan dalam al-Quran. Keberhasilan situasi ini harus memotivasi orang untuk meningkatkan iman mereka kepada Allah swt. Perlu diketahui, saat ini belum ada manusia yang berpaling akan pentingnya air bagi kehidupan dan berbagai kebutuhannya. Misalnya, kebutuhan minum setiap hari dan mengisi sawah dengan air irigasi serta menjadi suatu kehidupan dan peristiwa manusia. Anugerah paling berharga bagi manusia adalah air, sehingga manusia patut bersyukur. Penggunaan air merupakan keuntungan yang sangat besar bagi umat manusia. Dalam al-Qur'an surah al-Anbiya/21:30 menegaskan bahwa manusia yang masih belum beriman, padahal Allah telah mengungkapkan sifat aslinya. Kepercayaan seseorang kepada Allah swt, mampu memahami dan mendalami alam semesta ini berdasarkan keimanan kepada-Nya. Dengan mengamati keteraturan dan keindahan alam, manusia dapat melihat bagaimana kekuasaan dan kebesaran Allah swt, terhadap yang diciptakan.²

² Rahman, Muhammad Iqbal, Darmadi Darmadi, and Hubul Hoir. "PENCIPTAAN LANGIT DAN BUMI DALAM QS AL-ANBIYĀ'[21] Ayat 30: Studi Ma'nā Cum Maghzā." TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin 23.2 (2024): 358-389.

Asal-usul kejadian alam semesta dengan berbagai aspek telah dikaji oleh para ilmuwan dan menarik perhatian sejak dulu. Hasilnya adalah muncul dan berkembangnya berbagai cabang ilmu pengetahuan. Misalnya ilmu astronomi, kimia, biologi, geografi, antropologi dan lain sebagainya. Semuanya diungkap oleh manusia dari tatanan dan aturan yang telah diberlakukan oleh Allah swt, pada alam. Pada akhirnya ilmu itu hanya membuktikan keagungan dan kebesaran sang pencipta Allah swt.

Ilmu pengetahuan berkembang membenarkan dan menguatkan apa yang diungkapkan oleh al-Qur'an. Ilmu pengetahuan yang telah maju seharusnya mengantarkan manusia kepada keimanan terhadap isi al-Qur'an, khususnya keimanan kepada Allah swt. Dalam hal ini, terdapat beberapa ayat dan hadis menjelaskan tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt, antara lain:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ. ٣

Terjemahnya:

"Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka, mengapakah mereka tiada juga beriman?." (Q.S. al-Anbiyā'/21: 30).

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ إِلَّا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ. ٤

Terjemahnya:

"Sungguh, tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu dia bersemayam di atas 'arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Maha suci Allah, tuhan seluruh alam." (Q.S. al-A'rāf/7: 54)

³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syarefa Publishing, 2014), h. 324.

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syarefa Publishing, 2014), h. 157.

2. Kandungan Q.S. al-A'rāf/7: 54

Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa. Dia adalah penguasa, pemilik dan pengatur, hanya kepadanya yang berhak disembah serta tempat pertolongan. Langit dan bumi disebutkan dalam ayat ini. Dalam Q.S. al-Furqān/25:59. Pernyataan enam masa penciptaan langit dan bumi adalah penciptaan keduanya setelah penciptaan langit. Keenam periode ini mencakup permulaan proses penciptaan alam, dalam teori Big Bang terjadi kekuatan yang sangat dahsyat yaitu planet saling berbenturan yang mengakibatkan alam semesta hancur dengan kecepatan yang sangat tinggi. Fragmen yang dihasilkan menyebar dan meluas ke segala arah. Sebagai hasil dari pecahan-pecahan tersebut terbentuk alam semesta, diantaranya bumi dan langit yang menjadi ruang kosong yang menjadi tempat tinggal oleh makhluk hidup.

Pemahaman mengenai konsep penciptaan alam semesta menurut sains tidak bertentangan dengan apa yang diungkapkan oleh al-Qur'an. Sains yang berkembang dan maju pada masa sekarang ternyata sesuai dengan keterangan al-Qur'an. Ilmu pengetahuan dan teknologi menguatkan dan membuktikan kebenaran al-Qur'an. Para ilmuwan dan peneliti telah dapat menggambarkan mengenai permulaan alam semesta. Penciptaan alam semesta ditandai dengan peristiwa Big Bang, sebuah dentuman besar. Teori ini muncul untuk menggambarkan proses penciptaan alam semesta. Selain itu, muncul pula teori keadaan tetap (*Steady-state Theory*) dan teori lainnya. Semua teori tersebut saling berkaitan dengan ungkapan al-Qur'an. Menghubungkan teori ilmiah dengan al-Qur'an tidak berarti memandang sebagai teori. Sebab, teori hasil temuan manusia bisa berubah, sedangkan al-Qur'an tidak akan mengalami perubahan. Bumi dan langit seluruhnya adalah satu kesatuan, begitu juga dengan matahari, bulan, bintang, planet, galaksi, dan sebagainya terbentuk dari proses penciptaan alam semesta.

3. Pesan Nabi Muhammad saw Tentang Menguasai Ilmu Pengetahuan

Allah swt, menciptakan dan mengatur alam semesta secara sistematis. Dalam memahami suatu alam semesta, manusia diberi pikiran dan kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan adanya suatu kemampuan akal manusia dapat mengetahui tentang alam serta melahirkan berbagai disiplin ilmu. Perlu dipahami bahwasanya sangat penting untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, karena tanpa ilmu pengetahuan manusia tidak dapat mengenali, menguasai dan mengolah berbagai daya isi dunia dalam kehidupan.

Banyak pesan dan ajaran nabi Muhammad saw yang berhubungan dengan dorongan mencintai dan menguasai ilmu. Bagi umat muslim, beliau berpesan bahwa menuntut ilmu itu suatu keharusan. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه لإبن ماجه) °

Artinya:

“Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Hafsh bin Sulaiman, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”. (HR. Ibnu Majah).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Menuntut ilmu merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya ilmu manusia tidak akan bisa berkembang. Menuntut ilmu

5

Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 81.*

juga dianggap sebagai titik tolak dalam menumbuhkan kesadaran dalam bersikap.

Pentingnya menuntut ilmu bukan hanya sekedar agar manusia dapat memperoleh kehidupan yang baik, namun dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mengenal Tuhannya, memperbaiki akhlaknya dan selalu berusaha untuk mencari ridho Allah. Dengan pendidikan yang demikian, manusia akan mendapat ketentraman.

Menuntut ilmu dalam pandangan Islam bukan hanya ajakan saja, akan tetapi telah menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Di dalam Alquran dan hadis telah banyak membahas mengenai menuntut ilmu, yakni tentang pentingnya dalam menguasai ilmu dan segala hal yang mengarah pada kewajiban menuntut ilmu. Salah satu ciri yang dapat membedakan agama Islam dengan agama lain ialah penekanan terhadap ilmu. Alquran dan Hadis menghibau umat Islam untuk mencari ilmu. Dalam pandangan Islam, ilmu merupakan keistimewaan yang dapat menjadikan manusia lebih unggul dari pada makhluk yang lainnya untuk menjalankan kekhalifahan. Dalam Alquran dan Hadis disebutkan secara berulang-ulang bahwasannya kedudukan umat Islam yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi.⁶

Selain hadis di atas, terdapat juga hadis yang serupa dengan kewajiban menuntut ilmu. Yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).⁷

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. At-Tirmidzi).

⁶ Khasanah, W. “Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam. Jurnal riset agama” 1(2), (2021), 296-307.

⁷ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655*, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.



Hadis di atas dapat dipahami bahwa seorang penuntut ilmu (ilmu agama maupun ilmu umum) yang bersungguh-sungguh, fokus dan serius dengan niat untuk memperoleh ridha Allah akan imudahkan oleh Allah menuju surga atau kesuksesan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dapat dicapai dengan pemberian taufiq dan hidayah dari Allah untuk memanfaatkan ilmunya dan melakukan berbagai amal shalih. Kesuksesan di akhirat dapat dicapai dengan mengetahui akidah yang benar, cara-cara beribadah dengan benar, dan bentuk-bentuk akhlak mulia. Dengan perantaraan ilmu pula seseorang dapat mengetahui kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kebathilan, kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat, serta cara mengatasi berbagai permasalahan hidup ini, amalan lahir ataupun amalan batin, dan sebagainya. Semuanya itu akan mengantarkan dengan mudah orang yang berilmu memasuki surga di akhirat kelak.

Rasulullah saw, berpesan pada umatnya untuk menjadi orang berilmu, yaitu dapat mengajarkannya kepada orang lain sehingga dapat mengubah masyarakat memiliki wawasan luas dan beradab. Apabila tidak mampu menjadi orang pandai, jadilah sebagai orang yang terus mau belajar. Apabila tidak bisa menjadi orang yang belajar, jadilah orang yang mau mendengarkan ilmu pengetahuan. Dengan mendengarkan ilmu pengetahuan, seseorang bisa mengambil hikmah dari apa yang didengar. Apabila menjadi pendengar juga masih tidak bisa, jadilah orang yang menyukai ilmu pengetahuan. Perwujudannya diantaranya memuliakan dan membantu orang-orang yang berilmu, memfasilitasi kegiatan ilmiah seperti menyediakan tempat pengajian.⁸

⁸ Nurdin, Rustina. "Pemaknaan Hadis Anjuran Menuntut Ilmu Riwayat Muslim dari Abu Hurairah di Kalangan Akademisi Kota Ambon." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 6.2 (2021): 369425.

4. Nilai-Nilai yang Dapat Dipetik pada Penciptaan dan Pengaturan Alam Semesta

Penciptaan dan pengaturan alam semesta memiliki nilai positif yang dapat dijadikan landasan dalam menjalani kehidupan:



Gambar 1.5 Seorang Siswa Bertanya Kepada Ustadz

- a. Kecerdasan intelektual yang diberikan mampu mengantarkan manusia untuk berfikir dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Kemampuan ini yang membedakan manusia dengan makhluk lain.
- b. Aspek spiritual mengantarkan pada keyakinan kepada Allah swt, yang menciptakan segala sesuatu dengan teratur.
- c. Menguatkan keyakinan bahwa al-Qur'an memiliki kemukjizatan dalam dasar-dasar teori sains tentang alam semesta.
- d. Keteraturan alam semesta menjadi pendorong agar kehidupan manusia harus teratur.
- e. Dorongan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.
- f. Merawat dan menjaga lingkungan sebagai bagian tak terpisahkan dari ketakwaan.
- g. Mendorong manusia untuk bersyukur atas seluruh apa yang diciptakan oleh-Nya.
- h. Mendorong manusia untuk cinta tanah air.
- i. Manusia terdorong untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekaligus menjadi keutamaan bagi dirinya.
- j. Keteraturan alam semesta mendorong manusia untuk mengelola lingkungan dengan berkelanjutan.

B. Rangkuman

1. Alam semesta merupakan ciptaan (makhluk) yang teratur sesuai dengan kehendak dan kekuasaan-Nya.
2. *Q.S. al-Anbiyā'/21:30* menjelaskan tentang pecahnya alam (pisahannya langit dan bumi) dengan dentuman yang sangat dahsyat sekali.
3. *Q.S. al-A'rāf/7:54* menjelaskan tentang bahwa penciptaan langit dan bumi terjadi pada enam masa (periode). Enam masa tersebut meliputi penciptaan keduanya setelah langit terbentuk.
4. Penciptaan alam semesta mendorong manusia untuk meyakini kekuasaan. Orang yang diberi akal oleh-Nya, tidak selayaknya untuk mengingkari keberadaan-Nya.
5. Rasulullah saw, berpesan pada umatnya untuk menjadi orang berilmu. Apabila tidak mampu menjadi orang yang berilmu, umatnya dituntut menjadi orang yang selalu belajar, mendengarkan ilmu, dan mencintai orang yang berilmu.
6. Perilaku bersyukur dan cinta terhadap tanah air yang diciptakan Allah dengan keindahan dan sumber daya alam yang berlimpah sesuai dengan *Q.S. al-Anbiyā'/21:30* dan *Q.S. al-A'rāf/7:54* antara lain meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada-Nya, sadar lingkungan, mengelola lingkungan secara berkelanjutan, dan membuat perbaikan di bumi dengan beramal pada kebaikan yang dilandasi ketaatan kepada Allah swt dan Rasul.

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Langit dan bumi diciptakan pada 6 masa (periode). Enam masa penciptaan keduanya meliputi penciptaan langit dan bumi setelah langit terbentuk. Hal ini sesuai dengan

- a. Q.S. al-A'rāf/7:44
- b. Q.S. al-A'rāf/7:54
- c. Q.S. al-Anbiyā'/21:30
- d. Q.S. al-Anbiyā'/21:40

2. Makna Q.S. al-A'rāf/7:54 menjelaskan penciptaan langit dan bumi terjadi pada....

- a. 3 masa
- b. 6 masa
- c. 9 masa
- d. 11 masa

3. Alam beserta seluruh isinya merupakan bukti kekuasaan Allah swt. Salah satu syarat penting bagi seseorang untuk memahami hal ini, yaitu....

- a. Memiliki guru yang tepat untuk memberikan pelajaran
- b. Memiliki kapasitas keilmuan yang cukup
- c. Dapat mengakses fasilitas ilmu
- d. Beriman kepada Allah swt.

4. Alam semesta yang dipelajari oleh manusia memiliki tujuan utama yaitu untuk memperbaiki kualitas hidupnya sebagai khalifah di bumi dan....

- a. Mendorong kesadaran untuk beriman dan semakin dekat kepada Allah swt.
- b. Menyediakan jalan menuju pencapaian manusia sempurna sebagai khalifah Allah
- c. Menyediakan informasi untuk memanfaatkan kepercayaan Allah swt.
- d. Menjadi tanda bahwa manusia adalah makhluk yang berakal

5. Islam merupakan agama yang sangat menghargai ilmu pengetahuan dan memerintahkan penganutnya untuk memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan....

- a. Perintah menuntut ilmu bagi setiap muslim
- b. Wahyu yang pertama kali turun berisi perintah untuk belajar
- c. Pentingnya ilmu pengetahuan dalam upaya mengarungi kehidupan dunia
- d. Adanya ayat yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan dan alam semesta.

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Peristiwa-peristiwa di alam semesta ini memberikan bukti keberadaan Allah swt, sebagai pencipta, pengatur, dan maha kuasa. Langit dan bumi pada awalnya kemudian Allah swt, memisahkan keduanya. Tuliskan dalil naqli yang menjelaskan peristiwa tersebut ?
2. Jelaskan kandungan Q.S. al-A'rāf/7:54 ?
3. Tuliskan 3 contoh perilaku yang menunjukkan orang yang berilmu ?
4. Bagaimana cara mensyukuri dan mencintai tanah air yang diciptakan Allah swt dengan keindahan dan sumber daya alam yang berlimpah ?
5. Jelaskan nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta ?

BAB II

MAWAS DIRI DAN INTROSPEKSI DALAM MENJALANI KEHIDUPAN

Allah swt, menciptakan dua macam makhluk di dunia ini, yaitu makhluk yang bisa dilihat dan yang tidak dapat dilihat oleh mata. Contohnya makhluk yang dapat dilihat oleh mata diantaranya adalah manusia, hewan, dan tumbuhan. Sementara makhluk yang tidak dapat dilihat atau makhluk gaib antara lain malaikat, jin, dan setan. Keberadaan malaikat dapat dipahami sebagai perantara antara Allah swt, dengan dan makhluk lainnya. Orang beriman wajib percaya terhadap adanya makhluk Allah swt, yang gaib. Keyakinan seseorang terhadap adanya malaikat akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik. Jika keyakinannya sudah benar, maka ia malu untuk berbuat dosa karena setiap yang ia kerjakan akan diawasi oleh malaikat.



Gambar 2.1
Menaati Lampu Lalu Lintas

Malaikat sangat patuh dalam menjalankan perintah-perintah dari Allah swt. Mereka selalu bertasbih dan berzikir kepada Allah swt. Oleh sebab itu, apabila kita beriman kepada malaikat, kita harus merasa malu kepada mereka yang selalu memuliakan Allah swt, patuh dalam beribadah, dan selalu mendoakan agar kita mendapatkan ampunan dari Allah swt.

1. Iman Kepada Malaikat Termasuk Pondasi Kepercayaan Dalam Islam

Iman kepada malaikat termasuk rukun iman yang kedua. Malaikat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah makhluk Allah yang taat, selalu zikir kepada-Nya, diciptakan dari cahaya, dan mempunyai tugas khusus dari Allah.

Dalam bahasa Arab kata malaikat diambil dari kata malak, yang berarti “memiliki”, sedangkan ada ulama berpendapat yaitu mengutus atau perutusan/risalah. Di dalam al-Qur’an kata “malaikat” disebut berulang-ulang sebanyak 68 kali. Secara umum diketahui bahwa malaikat diciptakan dari cahaya, akan tetapi tidak ada ayat al-Qur’an yang menjelaskan dari cahaya apa malaikat itu diciptakan. Sebagaimana yang terdapat pada hadis Nabi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ عَبْدُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ ابْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ وَخُلِقَ الْجَانُ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi' dan Abdu bin Humaid, berkata Abdu: Telah mengkhabarkan kepada kami, sedangkan Ibnu Rafi' berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq telah mengkhabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari Urwah dari Aisyah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari api yang menyala-nyala dan Adam diciptakan dari sesuatu yang telah disebutkan (ciri-cirinya) untuk kalian". (HR. Muslim).

Adapun malaikat tidak termasuk jenis laki-laki maupun perempuan, tidak makan dan minum, tidak tidur, tidak jemu beribadah dan tidak letih serta tidak diberi syahwat, sehingga mereka tidak mempunyai hubungan kelamin dengan yang lain. Juga mereka sangat kuat dan perkasa, yang sanggup mengerjakan pekerjaan seberat apapun, mampu mengubah bentuk (bentuk selain malaikat yang lain), serta mereka merupakan hamba Allah yang sangat banyak jumlahnya, akan tetapi tidak diketahui secara persis bilangannya kecuali Allah swt. Dapat dibayangkan betapa banyaknya malaikat yang dijelaskan pada hadis nabi ini:

¹ Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Az-Zuhd wa ar-Raqaiq, Juz 2, No. 2996, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 708.

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ خَالِدِ الْكَاهِلِيِّ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجْرُؤْنَهَا. (رواه مسلم)²

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsh bin Ghiyats telah menceritakan kepada kami ayahku dari Al Ala` bin Khalid Al Kahili dari Syaqiq dari Abdullah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Pada hari itu neraka jahannam didatangkan, ia mempunyai tujuh puluh ribu tali kekang, setiap tali kekang terdapat tujuh puluh ribu malaikat yang akan menyeretnya". (HR. Muslim).

Sifat dan perilaku Malaikat antara lain adalah:

- Selalu taat kepada Allah swt, dan tidak pernah maksiat kepada-Nya.
- Sesuai kehendak Allah swt, malaikat dapat berubah wujud. Jibril pernah mendatangi nabi Muhammad saw, dengan menyamar seperti sahabat dengan nama Dihyah al-Kalbi juga seperti sahabat dari arab Badui.
- Tidak makan dan minum.
- Tidak berjenis kelamin.
- Tidak pernah berhenti dan letih beribadah kepada Allah swt.
- Senang terhadap majelis zikir.
- Mendoakan hamba yang menunggu salat berjamaah.

Setelah mengetahui sifat-sifatnya, kita akan membahas perbedaannya dengan sifat jin dan manusia. Sifat-sifat jin antara lain yaitu: (1) diciptakan dari nyala api, (2) makhluk gaib, (3) ada yang patuh dan durhaka, (4) memiliki nafsu, dan (5) seperti manusia, mereka makan dan minum. Sedangkan sifat manusia antara lain yaitu: (1) berasal dari tanah, (2) makhluk kasat mata, (3) seperti jin, ada yang taat dan durhaka, (4) memiliki potensi biologis, seperti makan dan minum, (5) potensi berpikir yang dapat berubah, dan (6) memiliki hawa nafsu.

² Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Jannah wa shifatu na'imiha wa ahlihaa, Juz 2, No. 2842, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 642.



Gambar 2.2
Buku Catatan Amal Baik Dan Buruk

Malaikat tidak diberikan kekuatan menganalisis seperti manusia. Malaikat tunduk dan patuh kepada ketentuan Allah swt. Malaikat tidak memiliki kekuatan untuk menyangkal atau durhaka kepada Allah swt.

Iman kepada malaikat berarti mengakui keberadaan mereka yang selalu taat kepada Allah swt. Malaikat diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya. Mereka tidak pernah membangkang dan tidak pula merasa letih. Allah swt.

لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ، وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ.³

Terjemahnya:

“Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. Dan (Malaikat-Malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih.” (Q.S. al-Anbiyā/21: 19).

Ayat di atas menjelaskan bahwa malaikat adalah makhluk Allah swt, yang taat dalam melaksanakan tugas. Allah swt, yang memiliki kekuasaan baik di langit maupun di bumi, yang menciptakan, mengatur, dan menguasai makhluk. Kekuasaan yang ada pada malaikat yaitu mereka tidak merasa letih dan lelah untuk mengabdikan kepada Allah swt.

2. Tugas Malaikat

Secara umum, tugas malaikat adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan wahyu atau risalah kepada para nabi.
- b. Meneguhkan hati para hamba-hamba Allah swt, yang tulus.
- c. Menjaga orang-orang yang beriman baik di dunia maupun akhirat.
- d. Perantara melaksanakan hukuman bagi orang-orang yang kafir.
- e. Mendorong manusia untuk berbuat baik.

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Syarefa Publishing, 2014), h. 323.



Di bawah ini dipaparkan nama malaikat berikut tugasnya:

a. Jibril

Wahyu kepada nabi dan rasul disampaikan oleh Jibril. Malaikat Jibril memiliki nama lain yaitu Rūh al-Quds, Rūh al-Amīn, dan Namūs.

b. Malaikat Mikail

Malaikat Mikail memiliki tugas sebagai pengatur kesejahteraan makhluk seperti menurunkan hujan, mengatur awan dan angin, dan membagi-bagikan rezeki ditugaskan pada Mikail.

c. Malaikat Israfil

Israfil memiliki tugas meniup terompet (sangkakala) pada hari kiamat dan saat hari kebangkitan di Padang *Mahsyar*.

d. Malaikat Izrail

Izrail memiliki tugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup baik manusia, jin, iblis, setan, maupun malaikat apabila telah tiba waktunya.

e. Malaikat Munkar

Munkar memiliki tugas bertanya kepada orang yang berada dalam kubur.

f. Malaikat Nakir

Nakir sama seperti Munkar bertugas bertanya kepada orang yang berada dalam kubur.

g. Malaikat Rakib

Semua pekerjaan yang baik pada setiap manusia sejak akil balig sampai akhir hayat dicatat oleh Rakib.



h. Malaikat Atid

Semua pekerjaan buruk setiap manusia sejak akil balig sampai akhir hayat dicatat oleh Atid.

i. Malaikat Ridwan

Ridwan memiliki tugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.

j. Malaikat Malik

Malik disebut juga Zabānīyah yang bertugas menjaga dan mengatur siksa (azab) bagi para penghuni neraka.

3. Hubungan Iman Kepada Malaikat Dengan Aktivitas Kehidupan

Ketika kalian berada di tempat tersembunyi sendirian, apakah benar benar kalian sendirian? Apakah benar-benar tidak ada yang melihat dan mengawasi kalian? Jawabannya ialah, oh, tidak. Iman kepada Allah swt, dan malaikat-Nya memastikan kita tidak pernah sendirian. Kita selalu bersama-Nya dan dua malaikat yang ditugaskan mengawal dan mengawasi kita. Siapa mereka? Tentu kalian sudah tahu, yaitu Rakib dan Atid. Dalam pengawasan dua malaikat ini, seluruh gerak-gerik kita terawasi dan tercatat sangat rapih dalam buku amal kita.

Oleh karena itu, kita harus sangat hati-hati dalam hidup ini. Iman kepada malaikat itu bukan sekedar percaya ada malaikat, atau hanya meyakini bahwa mereka memiliki tugas-tugas tertentu. Iman kepada malaikat harus terkoneksi langsung dengan seluruh gerak-gerik kita, seluruh sikap dan perilaku kita.

4. Hikmah Beriman kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat Allah swt, memiliki beberapa hikmah yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi untuk mewujudkan ketaatan kepada Allah swt, dengan bercermin diri kepada ketaatan malaikat.
- b. Menimbulkan rasa kewaspadaan dalam berperilaku dengan merasa selalu diperhatikan oleh malaikat.
- c. Tetap optimis dalam berusaha. Allah swt, akan memberi ilmu melalui Jibril dan memberi rezeki melalui Mikail.
- d. Berusaha dengan optimis dilandasi keyakinan bahwa Allah swt, akan memberikan rezeki melalui malaikat yang ditugaskan.
- e. Mendorong peningkatan amal saleh sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.

Rangkuman

1. Iman kepada malaikat adalah keyakinan bahwa malaikat diciptakan dari cahaya (nur) dan ditugaskan untuk mengatur dan mengurus alam semesta oleh Allah swt.
2. Malaikat memiliki beberapa sifat antara lain yaitu: a) hamba-Nya yang mulia, b) menyamar bentuk sesuai kehendak-Nya, c) tidak makan dan minum, d) tidak berjenis kelamin, dan e) tidak pernah berhenti dan letih beribadah.
3. Nama-nama malaikat yang wajib diketahui adalah Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar dan Nakir, Rakib, Atid, Malik, dan Ridwan.
4. Perwujudan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat antara lain: a) selalu memohon petunjuk kepada-Nya dan mensyukurinya dengan kesediaan diri berbagi ilmu kepada orang lain, b) Tetap berusaha maksimal untuk memperoleh rezeki yang baik dan halal, c) memohon untuk diselamatkan di dunia dan akhirat, d) memohon untuk dihindarkan dari siksaan ketika ajal menjemput, e) memohon untuk dilapangkan dan diringankan dari siksa kubur, dan f) mewujudkan niat dan perilaku yang baik.

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D

1. Angga mengerjakan soal ujian tanpa menyontek, walaupun banyak kesempatan dan tidak ada pengawas di ruangan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa ia beriman kepada Malaikat....

- a. Jibril
- b. Mikail
- c. Rakib dan Atid
- d. Israfil

2. Kita harus selalu melaksanakan semua perintah Allah swt dan menjauhi semua yang menjadi larangan-Nya. agar di akhirat dapat balasan surganya Allah swt. Hal ini cerminan dari iman kepada malaikat...

- a. Ridwan
- b. Malik
- c. Nakir
- d. Jibril

3. Berikut ini merupakan bentuk dari perbuatan beriman kepada malaikat adalah

- a. Malu melakukan perbuatan yang dilarang secara terang-terangan
- b. Malu melakukan perbuatan yang dilarang bila dilihat orang
- c. Biasa melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah swt
- d. Melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi perbuatan yang dilarang

4. Berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian. Selalu berdo'a agar terhindar dari siksaan sakratul maut merupakan cerminan perilaku iman kepada malaikat...

- a. Ridwan
- b. Israfil
- c. Jibril
- d. Izrail



5. Yuliani adalah seorang wanita shalihah yang rajin beribadah dan beramal saleh sebagai bekal untuk kehidupan setelah mati. Ia yakin di alam kubur, setiap manusia akan ditanya tentang seluruh amal perbuatannya selama hidup di dunia. Sikap tersebut merupakan perwujudan dari iman kepada malaikat....

- a. Munkar dan Nakir
- b. Rakib dan Atid
- c. Mikail
- d. Jibril

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Beriman kepada malaikat adalah sebuah kewajiban bagi seluruh umat Islam sebab menjadi salah satu pilar dalam rukun iman. Mengapa keberadaan malaikat sangat penting bagi kehidupan manusia ?
2. Buatlah tabel perbedaan manusia, jin dan malaikat ?
3. Bagaimana cara memberikan dorongan kepada teman kita untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk ?
4. Berikan 2 contoh perilaku beriman kepada malaikat Israfil ?
5. Berikan 2 contoh perilaku beriman kepada malaikat Munkar dan Nakir ?

BAB III

MENGHINDARI GIBAH DAN MELAKSANAKAN TABAYUN

Kalian pasti sudah tahu dan sudah tidak aneh lagi bahwa zaman modern ini banyak kemajuan di bidang teknologi informasi. Setiap hari, kita disugahi berbagai informasi oleh beragam media, baik berupa informasi ringan hingga yang masalah kehidupan. Begitu pula, selebaran, iklan, dan aneka informasi tersebar di jalan-jalan.

Sampai di sekolah, kalian mungkin sering juga mendengar isu, berita, dan rumor yang tidak diberitakan oleh media. Informasi itu diperoleh dari teman.

Internet juga sering menyajikan informasi yang yang tidak jelas, baik isi maupun sumbernya. Fitnah terkadang disuguhkan sebagai kebenaran. Perilaku maksiat dianggap sebagai hiburan, dan keburukan manusia menjadi siaran.



Gambar 3.1
Ikon Media Sosial

Sikap tabayun penting untuk ditegakkan. Kita hendaknya mencermati setiap informasi yang diterima supaya tidak tersesat dan ikut menyesatkan.

Bagaimana dengan kalian sendiri ? Apakah informasi yang kalian terima dan disebar sudah kalian filter dan klarifikasi ? Karena, di masyarakat sering terjadi penyebaran informasi mempertimbangkan empati terhadap orang lain, Pendapat dan kesimpulan ditampakkan seolah-olah paling benar mengatasnamakan keterbukaan informasi dan kemerdekaan berekspresi.

1. Islam Melarang Gibah

Gibah berarti menggunjing, membicarakan kejelekan dan kekurangan orang lain. Pada gibah, terdapat pembicaraan mengenai kejelekan atau aib orang lain. Apabila dia tahu, dia tidak menyukainya. Islam melarang umatnya untuk gibah. Gibah diibaratkan memakan daging saudaranya sendiri yang telah mati. Hal ini ditegaskan dalam sebuah hadis.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَأَبْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ ذَكَرْتُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قِيلَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ قَالَ إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَبْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهْتَهُ. (رواه مسلم).¹

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Al A'laa dari Bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bertanya: "Tahukah kamu, apakah gibah itu" ? Para sahabat menjawab; 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Gibah adalah kamu membicarakan saudaramu mengenai sesuatu yang tidak ia sukai.' Seseorang bertanya; 'Ya Rasulullah, bagaimanakah menurut engkau apabila orang yang saya bicarakan itu memang sesuai dengan yang saya ucapkan ? ' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: 'Apabila benar apa yang kamu bicarakan itu ada padanya, maka berarti kamu telah menggunjingnya. Dan apabila yang kamu bicarakan itu tidak ada padanya, maka berarti kamu telah membuat-buat kebohongan terhadapnya". (HR. Muslim).

Berdasarkan hadis di atas, gibah diartikan menyatakan tentang sesuatu yang terdapat pada diri seseorang muslim di saat ia tidak berada di tempat, dan apa yang disebutkan memang ada pada orang tersebut tetapi ia tidak suka hal tersebut dinyatakan. Adapun jika yang disebutkan tidak ada padanya, berarti telah memfitnahnya. Dalam hadis di atas sudah sangat jelas mengenai gibah. Setelah mempelajari dan memahami hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa gibah yaitu menyebutkan sesuatu yang sebenarnya tentang seseorang, baik tentang agamanya, akhlaknya, ataupun tentang yang lainnya, di saat orang tersebut tidak hadir atau tidak mendengarnya secara langsung, dan jika ia mengetahui tidak menyukainya.

¹Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. al-Bir wa ash-shilah wa al-adab, Juz 2, No. 2589, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 526-527.

2. Inspirasi Islami Untuk Menghindari Gibah

Perbuatan gubah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Agar kalian terhindar dari perilaku jelek ini, perlu diketahui penyebab terjadinya gubah, antara lain:

- a. Membicarakan keburukan orang lain dengan keinginan mengangkat derajat dirinya sendiri.
- b. Sikap iri terhadap keberhasilan dan kesuksesan orang lain.
- c. Sikap egois yang cenderung merendahkan orang lain.
- d. Balas dendam terhadap orang lain atas perilaku terhadap dirinya.
- e. Amarah yang tidak terkendali.
- f. Bercanda tanpa disadari dengan merendahkan orang lain.

Kalian sudah tahu faktor-faktor yang mengakibatkan gubah tersebut. Supaya bisa menghindarinya, di bawah ini terdapat beberapa cara:

1) Berkumpul dengan orang-orang yang saleh setiap muslim didorong untuk memilih dan dengan siapa ia bergaul atau berkumpul. Pemisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asap yang tak sedap.

2) Menyadari diri bahwa Allah swt, membenci seseorang yang menggunjing saudaranya. Kebaikan dan keburukan akan kembali pada orang yang membicarakannya. Seorang muslim hendaknya memperbanyak zikir kepada Allah swt, juga memohon ampunan atas segala dosa, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

3) Berintrospeksi diri dengan melihat aib diri sendiri dan selalu berusaha memperbaikinya. Setiap orang lebih baik melakukan introspeksi terlebih dahulu sebelum berbicara dengan orang lain. Introspeksi ini menyebabkan rasa malu untuk membicarakan keburukan orang lain.

4) Menjaga lisan gibah bisa disebabkan karena lidah dan mulutnya tidak dijaga dengan baik. Agar terhindar dari gibah, lebih baik tidak membicarakan keburukan orang lain.

5) Berfikir positif pikiran buruk hendaknya diubah menjadi pikiran baik. Kita dapat menolak dengan baik ketika ada seseorang yang memancing untuk membicarakan keburukan orang lain. Kita dituntut untuk berprasangka baik dari awal.



Gambar 3.2
Berfikir Positif

6) Memohon perlindungan kepada Allah swt dengan berdoa. Supaya terhindar dari buruk. Gibah harus disadari sebagai adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah swt. Keburukan gibah akan diterima oleh orang melakukan gibah.

3. Islam Menganjurkan Tabayun

Kemajuan teknologi informasi mendorong setiap manusia untuk menggunakannya sebagai media dalam mencari dan memperoleh berbagai informasi. Setiap orang harus mampu memilih dan memilah serta kritis terhadap setiap informasi. Dalam hal ini, sikap tabayun menjadi hal penting untuk dijadikan pegangan.

Secara bahasa, tabayun berarti mencari kejelasan tentang sesuatu hingga jelas dan benar keadaannya. Adapun menurut istilah, tabayun adalah proses yang dilakukan untuk meneliti dan menyeleksi berita, dengan sikap tidak tergesa-gesa dalam memutuskan, sehingga permasalahan menjadi jelas dan benar. Tabayun sangat penting untuk memeriksa kebenaran informasi atau berita dengan teliti.

Agama memberikan perintah agar manusia dapat meneliti berita yang dibawa oleh orang-orang fasik. Hal ini dilakukan dalam rangka mewaspadainya. Ketelitian ini untuk mendorong agar tidak ada seorangpun membenarkan dan memberi keputusan yang didasarkan pada informasi orang fasik tersebut.

Informasi yang dibawa oleh orang fasik jangan langsung diterima. Akan tetapi, harus diteliti terlebih dahulu. Penelitian terhadap informasi tersebut meliputi kualitas, pembawa, dan kepentingan berita. Keputusan terhadap berita tersebut jangan langsung diambil, sebelum berita itu jelas kebenarannya. Berita yang tidak benar dengan tanpa dicari kejelasannya, dapat merusak diri dan masyarakat sekitar misalnya berita hoax.

4. Tabayun pada Informasi Media Sosial

Setelah kalian memahami tentang Tabayun, bagaimana cara agar informasi yang diterima itu jelas ? Berikut ini adalah beberapa teknik yang bisa digunakan.

a. Sumber informasi dipastikan dengan benar. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat kompetensi sumber yang dirujuk. Apakah ia memiliki kompetensi untuk menyampaikan informasi yang benar.

b. Pastikan isi informasi berisi kebenaran.

c. Pastikan tempat dan waktu informasi yang diperoleh adalah benar.

Bagaimana kalian bertabayun dalam bermedia sosial ? Media sosial yang online memudahkan saling komunikasi, partisipasi, berbagi informasi dan menciptakan isi. Kita telah mengenal beberapa platform media sosial. Media sosial ini telah menjadi sarana umum kehidupan individu untuk berkomunikasi dengan sesama, juga pada proses pembelajaran. Tentu kalian sudah memiliki pengalaman mengenai hal ini.

Informasi yang menyebar di kalangan remaja dipandang cepat akibat media sosial. Seperti halnya virus, informasi dalam media sosial berkembang dan cepat menyebar luas. Adaptasi remaja di Indonesia sangat cepat terhadap perkembangan teknologi komunikasi yang ada saat ini. Mari kita lihat, banyak remaja yang menggunakan gawai di pusat keramaian. Penggunaan media sosial juga memiliki dampak negatif. Dampak negatif itu diantaranya adalah:

1) Kebebasan informasi Keterbukaan informasi yang ada dalam media sosial tersebut dapat menimbulkan dampak negatif. Contohnya dalam internet dapat ditemukan informasi yang seharusnya belum layak di konsumsi. Siapapun bisa melihatnya, apabila tidak ada penyaringan.

2) Sikap sosial yang melemah perhatian, aktivitas dan waktu sebagian orang seolah disita oleh penggunaan ragam media sosial. Kesibukan mengakses berbagai media sosial menyebabkan interaksi dalam lingkungannya mulai berkurang.

Kelalaian dalam kewajiban agama. Penggunaan media sosial yang berlebihan menyebabkan orang lalai dalam kewajiban agama. Kesibukan dalam media sosial mengabaikan waktu yang sangat berharga untuk beribadah.

Tabayun sangat berarti untuk menangani berita hoax. Pengguna yang mudah menerima berita hoax, akan merugikan dirinya dan pihak lain. Bagaimana cara agar kalian tidak tertipu berita hoax ? berikut ini adalah beberapa teknisnya.

(a) Hati-hati dengan judul provokatif

Judul sensasional dalam berita hoax biasanya bersifat provokatif. Cari referensi berupa berita serupa dari situs online resmi apabila dijumpai berita dengan judul provokatif. Isinya dibandingkan, apakah sama atau berbeda. Sebagai pembaca, kita dapat memperoleh kesimpulan yang lebih berimbang.

(b) Cermati alamat situs

Cermatilah alamat URL situs untuk informasi yang diperoleh dari website atau mencantumkan link.

(c) Periksa fakta

Sumber berita berasal darimana dan siapa hendaknya diperhatikan. Cari informasi yang berimbang mengenai sumber berita. Pembaca tidak dapat memperoleh gambaran utuh apabila hanya ada satu sumber. Kita dapat pula mengamati perbedaan antara berita yang dibuat berdasarkan fakta dan opini.

(d) Cek keaslian foto

Konten berupa teks juga foto dapat dimanipulasi. Kita dapat mengecek keasliannya.

(e) Ikut serta grup diskusi anti-hoax

Sejumlah fanpage dan grup diskusi anti hoax sudah banyak menyebar di media sosial. Pada grup seperti ini, kita dapat bertanya apakah informasi tersebut hoax atau bukan. Begitu pula, kita dapat melihat hasil klarifikasi terkait berita tersebut.

5. Memetik Hikmah dari Tabayun

Tabayun memiliki manfaat penting dalam pencermatan informasi yang diperoleh. Sikap sombong, egois, fanatik, merasa sudah paham, dan malas mencari kebenaran akan menghambat proses tabayun. Hal ini akan berdampak pada menunjukkan kualitas sikap masyarakat yang masih rendah. Pada media sosial, sering ditemui tulisan atau pernyataan yang secara jelas bernada saling cela, ejek, berprasangka buruk, dan menggunjing. Akar permasalahannya berawal dari kurangnya sikap tabayun.

Tanpa tabayun, kesalahpahaman akan sering terjadi. Untuk menghindari kesalahpahaman pada informasi yang diterima, lebih baik di cari informasi yang benar terlebih dahulu sebelum menyampaikan berita kepada orang lain.

Tabayun berkaitan erat dengan moral. Tabayun berlaku bagi penerima dan penyampai berita. Proses selektif dan kritis (tabayun) diharuskan sebelum berita disampaikan.

Beberapa manfaat tabayun antara lain:

- a. Berhati-hati dalam menerima berita.
- b. Menghargai orang lain sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.
- c. Berbaik sangka dapat menimbulkan kerukunan dan kedamaian.
- d. Persatuan/kesatuan dapat terjaga pada keluarga, sekolah dan masyarakat.
- e. Menciptakan kerukunan dan kedamaian di masyarakat.

Rangkuman

1. Salah satu perbuatan tercela yang harus dihindari karena akan mengakibatkan perselisihan di kalangan masyarakat adalah gibah.
2. Gibah berarti menggunjing, membicarakan kejelekan dan kekurangan orang lain. Pada gibah, terdapat pembicaraan mengenai kejelekan atau aib orang lain.
3. Seseorang dapat mencegah gibah dengan selalu mengingat bahwa Allah maha melihat dan maha mengetahui, diri sendiri punya aib, dan tidak iri terhadap kesuksesan orang lain, serta selalu bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang diberikan.
4. Gibah dapat dihindari dengan berkumpul dengan orang-orang yang saleh, selalu ingat kepada Allah swt, introspeksi diri, menjaga lisan, berfikir positif, dan memohon perlindungan kepada Allah swt agar terhindar dari perbuatan buruk.
5. Secara bahasa, tabayun berarti mencari kejelasan tentang sesuatu hingga jelas dan benar. Sedangkan menurut istilah tabayun adalah proses penelitian dan penyeleksian berita, tidak tergesa-gesa dalam memutuskan, hingga jelas benar permasalahannya.
6. Tabayun pada informasi media sosial dapat dilakukan dengan pemastian sumber informasi, isi informasi berisi kebenaran, dan tempat dan waktu informasi yang didapat adalah benar.
7. Manfaat tabayun antara lain berhati-hati dalam menerima berita, menghargai orang lain sehingga tidak terjadi kesalah pahaman, berbaik sangka, menjaga persatuan dan kesatuan, dan hidup rukun dan damai di dalam masyarakat.

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D

1. Membicarakan aib yang ada pada diri seseorang dengan maksud untuk merendahkan harga dirinya dinamakan....

- a. Hasud
- b. Gibah
- c. Dendam
- d. Buruk sangka

2. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Andi berkata bahwa rapat akan membahas penjatuhan Roni dari jabatan ketua kelas.
- 2) Ia mengatakan bahwa hari ini tidak ada ulangan harian.
- 3) Gita sangat terkejut atas berita musibah yang menimpa temannya.
- 4) Angga berpesan kepada teman-temannya bahwa teman baru di kelasnya suka menipu.

Yang merupakan contoh sikap gibah adalah....

- a. 1) dan 2)
- b. 2) dan 3)
- c. 3) dan 4)
- d. 1) dan 4)

3. Ransi dan Aksa adalah dua orang yang bersahabat sejak kecil. Suatu ketika Ransi menghadap guru BP untuk konsultasi masalah pelajaran. Pada waktu yang bersamaan Aksa melihatnya. Ia merasa bahwa sahabatnya melaporkan keburukan sikapnya kepada guru BP. Dalam hal demikian Aksa terkena sikap....

- a. Buruk sangka
- b. Hasad
- c. Khianat
- d. Iri

4. Perumpamaan perilaku gibah seperti memakan daging saudaranya yang sudah mati terdapat dalam surah....

- a. Q.S. al-Hujurāt/49:2
- b. Q.S. al-Hujurāt/49:12
- c. Q.S. al-Hujurāt/49:22
- d. Q.S. al- Hujurāt/49:32

5. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Selalu berintrospeksi diri.
- 2) Mengunjingkan orang lain.
- 3) Selalu menyebarkan aib orang lain.
- 4) Merasa dirinya diawasi oleh Allah swt.

Yang merupakan cara menghindari perbuatan gibah adalah

- a. 1 dan 2)
- b. 2) dan 3)
- c. 3) dan 4)
- d. 1) dan 4)

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

- 1. Mengapa gibah dilarang oleh agama ?
- 2. Bagaimana cara menghindari gibah ?
- 3. Berikan penjelasan mengenai perbedaan gibah dengan kritik ?
- 4. Bagaimana langkah kita dalam mengantisipasi berita hoax ?
- 5. Jelaskan makna tabayun dalam kehidupan sehari-hari ?

BAB IV

MENGHADIRKAN SALAT DAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN

Kalian tentunya sudah tahu bahwasannya agama merupakan pondasi hidup manusia sehari-hari. Dalam agama Islam, salat merupakan tiang agama. Maksudnya adalah salat itu sebagai pilar penyangga yang mengokohkan keislaman, yang wajib dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam.

Islam ibaratnya sebuah bangunan. Syahadat sebagai pondasinya, salat sebagai tiangnya, dan dakwah sebagai atap yang melindunginya. Jika pondasi bangunan itu kokoh, atapnyapun bagus, tapi ketika tiangnya roboh atau tidak ada, bagaimana kira-kira bangunan itu? begitu pula dengan bangunan dalam suatu agama. Ibarat salat itu adalah tiang agama (Islam), maka barang siapa mendirikannya maka sungguh ia telah mendirikan agama (Islam) itu dan barang siapa yang meninggalkannya maka sungguh ia telah merobohkan agama (Islam) itu.



Gambar 4.1
Bersyukur Kepada Allah Swt Dengan Berdo'a

Begitu pula orang yang berdoa selalu menyebut nama Allah swt, dan ingat kepada-Nya. Dengan berzikir, diharapkan orang yang selalu berdoa bergerak melakukan perbuatan baik.

1. Makna Salat dan Zikir

a. Makna Salat

Secara bahasa, salat diartikan sebagai doa atau doa meminta kebaikan. Menurut istilah, salat dipahami sebagai semua perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri dengan salam. Kalian pasti tahu mengapa salat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari? Salat selain sebagai tiang agama, salat juga berfungsi untuk memberi makna terhadap kehidupan di luar salat.

Jika kita selalu mengingat Allah swt dengan selalu menjaga salat maka kita akan mendapatkan ketenteraman hati. Salat mendorong kita untuk untuk berfikir bersih dan selalu berada di jalan yang benar. Kita akan terjaga dari perilaku keji dan munkar, apabila hati selalu ingat kepada-Nya. Jiwa yang kuat dapat dibangun dengan mendekatkan diri melalui zikir. Kekuatan tersebut akan mewujudkan kesabaran, ketenangan, dan kerelaan hati yang tenteram dalam menjalani kehidupan.

Salat menggambarkan keyakinan dalam hati dan salah satu bukti ketergantungan manusia terhadap-Nya. Pelaksanaan terhadap perintah dan penghindaran terhadap larangan ditujukan hanya untuk mencapai keridaan. Pada Q.S. al-Fatihah, "Tunjukkanlah kepada kami (wahai Allah) jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan jalan yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat." Jika doa ini diucapkan dengan sepenuh hati, maka pikiran dan hati akan selalu terbimbing, sehingga dorongan pada perbuatan keji dan munkar akan tersingkirkan.

Beberapa ulama tafsir berpendapat bahwa jika orang memelihara salat, maka salat akan memeliharanya. Hal ini diungkap pada salah satu ayat, “Peliharalah semua salat dan salat wustha. Dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan khushyuk”. (Q.S. al-Baqarah/2:238). Melalui informasi hadis, dapat ditemukan bahwa Rasulullah saw menjelaskan manfaat dan keutamaan akan diperoleh oleh orang yang salat. Begitu pula kerugian dan siksaan akan menimpa orang yang tidak mengerjakannya.



Gambar 4.2

Penelaahan Buku Tafsir Di Perpustakaan Sekolah

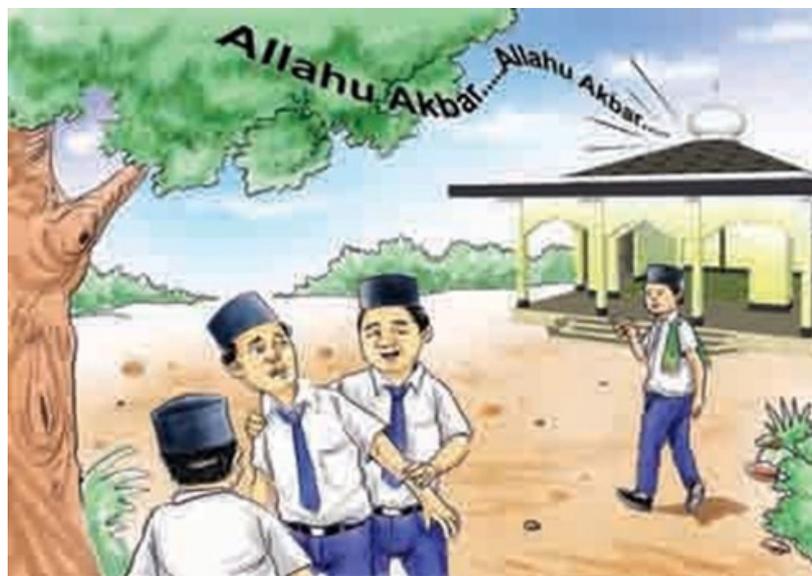
حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ حَدَّثَنِي كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ عَنْ عَيْسَى بْنِ هِلَالِ الصَّدْفِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا فَقَالَ مَنْ حَافِظٌ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورٌ وَلَا بُرْهَانٌ وَلَا نَجَاةٌ وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأَبِي بَنِي خَلْفٍ. (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Abdirrahman telah menceritakan kepada kami Sa'id telah menceritakan kepadaku Ka'ab bin Alqamah dari Isa bin Hilal Ash Shadafi dari Abdullah bin Amru, dari Nabi saw; bahwasanya suatu hari beliau pernah menyebutkan mengenai salat seraya bersabda: "Barangsiapa yang menjaganya, ia akan mempunyai cahaya, bukti dan keselamatan kelak di hari kiamat. Dan barangsiapa yang tidak menjaganya maka ia tidak mempunyai cahaya, bukti dan keselamatan pada hari kiamat dan ia akan tinggal bersama Qorun, Fir'aun, Haman dan Ubay bin Khalaf". (HR. Ahmad bin Hanbal).

¹ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab. Musnadu al-mukatstsiriin min ash-shahaabah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, TTH), h. 169.

Perumpamaan tersebut ditujukan pada orang yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan salat lima waktu yang dilandasi hanya karena Allah swt.



Gambar 4.3

Azan Panggilan Untuk Salat

b. Makna Zikir

Arti zikir menurut bahasa adalah ingat, sedangkan menurut istilah, zikir diartikan dengan mengingat Allah swt sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Kita diperintahkan untuk selalu berzikir dan mengagungkan kekuasaan dan kebesaran agar terhindar dari kesombongan.

Zikir dapat dilaksanakan dengan mudah tanpa persiapan dan waktu yang khusus. Seorang muslim bisa memanfaatkan waktu yang luang untuk berzikir. Contoh, saat menunggu transportasi umum, menunggu waktu melaksanakan salat, menunggu saat berbuka puasa, menunggu temannya datang dan lain sebagainya. Dengan zikir bisa membantu seseorang terhindar dari perbuatan sia-sia dan dosa. Karena kesempatan waktu kosong berpeluang dua hal kebaikan atau keburukan, positif atau sebaliknya. Adapun cara berzikir sebagai berikut:

1) Zikir dengan hati yaitu dengan cara bertafakur dan merenungkan ciptaan Allah Swt. sehingga timbul dalam pikiran bahwa Allah swt adalah zat Yang Maha Kuasa.

2) Zikir dengan ucapan, yaitu pengucapan lafal-lafal yang di dalamnya terdapat keagungan nama-Nya. Contohnya adalah tahmid, tasbih, tahlil, takbir, membaca al-Qur'an, dan salawat.

Zikir yang senantiasa dilakukan oleh seseorang akan sangat berdampak baik kepada yang melakukannya. Dalam hal ini bisa kita lihat balasan oleh Allah swt, bagi orang yang selalu berzikir yaitu terdapat dalam hadis di bawah ini:

حَدَّثَنِي شَدَّادُ بْنُ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيِّدِ الْإِسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُولَ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ قَالَ وَمَنْ ، قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. (رواه البخاري).^٢

^٢ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, Shahih al-Bukhari, Kitab. ad-Da'awaat, Juz 7, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), h. 145.

Artinya:

“Telah menceritakan kepadaku Syaddad bin Aus radiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: “Sesungguhnya istighfar yang paling baik adalah: kamu mengucapkan: ”Allahumma Anta Rabbi Laa Ilaaha Illa Anta Khalaqtanii Wa Ana 'Abduka Wa Ana 'Ala 'Ahdika Wa Wa'dika Mastatha'tu A'uudzu Bika Min Syarri Maa Shana'tu Abuu`U Laka Bini'matika 'Alayya Wa Abuu`U Bidzanbii Faghfirli Fa Innahu Laa Yaghfiru Adz Dzunuuba Illaa Anta (Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi selain Engkau. Engkau telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu. Aku menetapi perjanjian-Mu dan janji-Mu sesuai dengan kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku, aku akui nikmat-Mu kepadaku, dan aku mengakui dosaku kepada-Mu, maka ampunilah aku. Sebab tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain-Mu)”. Beliau bersabda: “Jika ia mengucapkan di waktu siang dengan penuh keyakinan lalu meninggal pada hari itu sebelum waktu sore, maka ia termasuk dari penghuni surga. Dan jika ia membacanya di waktu malam dengan penuh keyakinan lalu meninggal sebelum masuk waktu pagi, maka ia termasuk dari penghuni surga”. (HR. Al-Bukhari).

عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. (رواه البخاري).³

Artinya:

“Dari Abu Shalih dari Abu Hurairah radhiyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa mengucapkan ‘Subhanallah wabihamdih’ Maha suci Allah dan segala pujian hanya untuk-Nya’ sehari seratus kali, maka kesalahan-kesalahannya akan terampuni walaupun sebanyak buih di lautan”. (HR. Al-Bukhari).

حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأِ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرِ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْسِيهِ أَتَيْتُهُ هَرُولَةً. (رواه البخاري).⁴

³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, Shahih al-Bukhari, Kitab. ad-Da'awaat, Juz 7, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), h. 168.

⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, Shahih al-Bukhari, Kitab. at-Tauhid, Juz 8, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), h. 171.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Al A'masy aku mendengar Abu Shalih dari Abu Hurairah radhiyallaahu 'anhu berkata: “Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Aku berada dalam prasangka hamba-Ku, dan Aku selalu bersamanya jika ia mengingat-Ku, jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diri-Ku, dan jika ia mengingat-Ku dalam perkumpulan, maka Aku mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih baik daripada mereka, jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekatkan diri kepadanya sehasta, dan jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, Aku mendekatkan diri kepadanya sedepa, jika ia mendatangi-Ku dalam keadaan berjalan, maka Aku mendatangnya dalam keadaan berlari”. (HR. Al-Bukhari).

Hadis-hadis di atas memiliki tema sentral terkait dengan keutamaan berzikir, istighfar, dan keyakinan akan kasih sayang Allah. Berikut adalah kesimpulan dari masing-masing hadis:

a. Keutamaan Sayyidul Istighfar (Doa Istighfar Terbaik)

- Hadis ini menjelaskan keutamaan doa istighfar yang disebut sebagai Sayyidul Istighfar.
- Dalam doa ini, seorang hamba mengakui keesaan Allah, nikmat-Nya, dosa-dosanya, dan meminta ampun kepada-Nya dengan penuh keikhlasan.
- Keutamaan: Barang siapa membacanya dengan keyakinan di pagi atau malam hari, kemudian meninggal sebelum waktu berikutnya, ia dijamin menjadi penghuni surga

b. Keutamaan Zikir "Subhanallah wa bihamdihi"

- Hadis ini menekankan keutamaan zikir sederhana namun sangat bermakna, yaitu "Subhanallah wa bihamdihi."
- Keutamaan: Membacanya sebanyak 100 kali dalam sehari dapat menghapus dosa-dosa sebanyak buih di lautan, dengan syarat dosa-dosa kecil (tidak termasuk dosa besar tanpa taubat).

c. Prasangka Baik kepada Allah dan Kedekatan-Nya dengan Hamba

- Hadis ini menekankan pentingnya memiliki prasangka baik terhadap Allah dan menggambarkan kedekatan Allah dengan hamba-Nya yang mengingat-Nya.
- Allah akan membalas kebaikan sesuai dengan usaha hamba-Nya: semakin dekat seorang hamba kepada Allah, semakin besar kedekatan Allah kepadanya.
- Pesan utama: Allah Maha Penyayang, dan Dia memberikan perhatian khusus kepada hamba yang berusaha mendekatkan diri kepada-Nya.

Ketiga hadis ini mengajarkan:

- Pentingnya beristighfar dan berzikir dengan keyakinan penuh.
- Besarnya kasih sayang Allah yang memberikan ampunan kepada hamba-Nya.
- Kedekatan Allah dengan hamba yang bersungguh-sungguh mengingat-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya.

2. Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela

Kita diperintahkan untuk menaati perintah-Nya dan menjauhi laranganNya baik dalam urusan pribadi, keluarga, masyarakat maupun negara. Seorang muslim yang bertakwa akan senantiasa menjaga diri dari hal-hal yang dilarang, bahkan dari perbuatan yang kurang pantas. Ia sadar bahwa takwa itu bukan sekedar slogan, akan tetapi disiplin untuk menjaga dirinya dari siksa di hari kiamat dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan.

Keimanan dan ketakwaan yang tumbuh pada diri seseorang merupakan manifestasi keberhasilan dari salah satu pelaksanaan ibadah salat dalam sehari-hari, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ.⁵

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya: dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (Q.S. Ali ‘Imrān/3: 102).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita hendaknya selalu bertakwa kepada Allah swt dengan menaati perintah dan menjauhi larangan. Kita diperintahkan pula untuk selalu istikamah dalam beragama Islam agar kita tidak mati dalam keadaan kafir. Seseorang yang selalu melaksanakan salat akan tumbuh rasa takut berbuat dosa, baik dosa kepada Allah swt dosa kepada orang lain, maupun dosa terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syarefa Publishing, 2014), h. 63.

3. Hikmah melaksanakan Salat dan Zikir

Salat merupakan rukun Islam setelah dua kalimah syahadat. Salat merupakan salah satu cara untuk mensyukuri nikmat yang tidak terhingga kepada mereka. Adapun hikmah melaksanakan salat dan zikir sebagai berikut:

- a. Tertanamnya akidah tauhid dalam jiwa seseorang.
- b. Hubungan antara manusia dengan Allah swt akan terjalin baik.
- c. Kedamaian, keamanan, dan keselamatan dari Allah swt akan diperoleh serta mengantarkan mereka pada kesuksesan dan pengampunan dari segala kesalahan.
- d. Memperkuat jiwa seseorang dalam hubungan dengan Allah swt.
- e. Memperoleh ketenangan jiwa dan menjauhkan diri dari kelalaian.
- f. Melatih hidup disiplin dan taat aturan peraturan baik peraturan kerja maupun peraturan dalam kehidupan ini.
- g. Membiasakan seseorang pada perbuatan/perkataan yang baik dan bermanfaat.
- h. Menumbuhkan akhlak mulia seperti amanah, jujur, dan upaya menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

4. Mengamalkan Salat Lima Waktu dan Zikir Secara Istikamah

Salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Begitu pula, zikir hendaknya harus terus dilakukan dalam menjalani kehidupan. Agar kalian konsisten dalam menjalankan salat dan zikir, dapat dilakukan beberapa hal berikut ini.

a. Menyadari bahwa salat dan zikir untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, keduanya menjadi pengikat diri untuk selalu berupaya mendekatkan diri kepada Allah.



Gambar 4.5

Quote Tentang Mendekat Kepada Allah Swt

b. Memahami manfaat salat dalam kehidupan. Salat dan zikir menjadikan seseorang tenteram, tenang, selalu ingat kepada-Nya, bersyukur, sabar, dan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Salat mempunyai dampak pada kesehatan jasmani dan mendorong semangat hidup.

c. Kita akan kembali ke akhirat. Kesibukan mengejar dunia jangan menyebabkan kita malas salat dan zikir. Kita akan mati, dan ingat bahwa dunia ini sementara. Kita hanya akan membawa amal, bukan kekayaan dunia. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan diri untuk kehidupan yang abadi.

d. Jangan menunda salat dan malas berzikir. Kuatkan tekad untuk segera salat ketika mendengar azan. Tunda pekerjaan, langsung persiapkan diri untuk salat.



e. Niat yang tulus. Salat dan zikir hendaknya dilandasi dengan niat tulus hanya karena Allah swt bukan berniat untuk mendapatkan perhatian dari orang lain atau bahkan ingin terlihat sebagai orang yang bertakwa.

f. Lakukan salat berjamaah. Upayakan untuk selalu salat berjamaah. Salat berjamaah lebih baik daripada salat sendirian. Apabila tidak memungkinkan pergi ke masjid, ajak orang yang serumah untuk salat berjamaah.

g. Berteman dengan orang yang rajin salat. Teman yang rajin salat akan mendorong kalian untuk rajin salat. Oleh karena itu, pilihlah teman yang bisa mengajak kalian pada kebaikan.

h. Banyak membaca buku keislaman. Rajin membaca buku keislaman akan memperkuat ilmu agama.

Rangkuman

1. Salat merupakan amalan ibadah yang paling tinggi nilainya dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lainnya.
2. Salat merupakan tiang agama. Meninggalkannya berarti merobohkan bangunan keberagamaan.
3. Allah swt, mewajibkan melaksanakan ibadah salat kepada setiap muslim, selain untuk meningkatkan ketakwaan, juga dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.
4. Zikir merupakan elemen yang penting dalam beribadah kepada Allah swt. Apabila kita tidak melaksanakan salat maka kita akan berdosa, jika kita tidak menjalankan salat pasti kita tidak melaksanakan zikir, karena keduanya sangat erat hubungannya.
5. Salat dan zikir memiliki hikmah sebagai berikut: a) Menguatkan akidah, b) Menguatkan hubungan dengan Allah swt, c) Memperoleh kedamaian hati dan jiwa, d) Memperoleh ketenangan jiwa dan menjauhkan dari kelalaian, e) Melatih berdisiplin, f) Membiasakan hal-hal yang bermanfaat, dan g) Mewujudkan akhlak mulia.
6. Beberapa upaya agar istikamah dalam salat dan zikir, sebagai berikut: a) Menyadari bahwa salat dan zikir untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, b) Memahami manfaat salat dalam kehidupan, c) Kita akan kembali ke akhirat, d) Niat yang tulus, e) Lakukan salat berjamaah, f) Berteman dengan orang yang rajin salat, dan g) Banyak membaca buku keislaman.

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D

1. Orang yang melaksanakan salat semata-mata karena Allah swt, dan berkeinginan hanya untuk menggapai keridaan yang merupakan sebagai perwujudan dari salah satu sasaran tujuan melaksanakan salat, yaitu

- a. Timbulnya keikhlasan
- b. Timbulnya ketakwaan kepada Allah swt.
- c. Selalu mengingat
- d. Adanya perasaan nyaman dan tenteram

2. Ransi dari kecil sampai sekarang tidak pernah belajar mengaji sehingga ia tidak tahu arti bacaan salat. Padahal ia rajin sekali melaksanakan salat. Hukum salat yang dikerjakan olehnya adalah....

- a. Sah
- b. Batal
- c. Sia-sia
- d. Makruh

3. Berikut ini hikmah salat fardu dalam menjalani kehidupan, kecuali....

- a. Membiasakan disiplin
- b. Membiasakan hidup bersosial
- c. Mendapatkan kebahagiaan dunia
- d. Sarana pembentukan kepribadian muslim

4. Melaksanakan salat dengan tepat waktu banyak sekali manfaatnya. Berikut ini yang merupakan manfaat melaksanakan salat adalah....

- a. Menambah pekerjaan yang harus dilaksanakan
- b. Menambah kekayaan berupa harta benda
- c. Ketenangan dalam menjalani hidup
- d. Dihormati oleh masyarakat sekitar

5. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Diberikan kemudahan pada segala urusan dalam pencapaian tujuan hidup.
- 2) Menjauhkan diri dari maksiat dan penyakit hati.
- 3) Mendekatkan diri kepada Allah swt dan menggapai rida-Nya.
- 4) Mempererat silaturahmi antar sesama umat Islam.

Di antara pernyataan tersebut, yang termasuk hikmah melaksanakan salat berjamaah adalah nomor....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana cara meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt ?
2. Salat adalah sarana paling utama dalam hubungan antara manusia dengan Allah swt. Salat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Salat adalah tiangnya agama. Mengapa salat sebagai tiang agama ?
3. Kita selalu mengingat Allah swt dengan cara melaksanakan salat. Dengan melaksanakan salat kita akan mendapatkan ketenteraman hati dan akan terjaga dari perbuatan keji dan munkar. Berikan alasan, mengapa salat dapat mencegah keji dan munkar ?
4. Bagaimana sikap kalian apabila ada salah satu temanmu yang belum melaksanakan salat lima waktu ?
5. Bagaimana cara berzikir sesuai dengan ketentuan ?

BAB V

MENGAGUNGKAN ALLAH SWT DENGAN TUNDUK PADA PERINTAH-NYA

Manusia telah diciptakan oleh Allah swt, untuk senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan. Kenikmatan yang diberikan kepada manusia ialah sepasang mata, sepasang telinga, mulut dan seterusnya. Semua kenikmatan yang diberikan keada kita apakah sudah digunakan dengan sebaik-baiknya. Mata digunakan untuk melihat hal yang baik, atau sebaliknya digunakan untuk melihat perbuatan maksiat. Mulut digunakan untuk berbicara kebaikan. Segala nikmat yang Allah swt berikan semestinya untuk disyukuri.



Gambar 5.1
Sekelompok Siswa Sedang
Membersihkan Lingkungan Sekolah

Ungkapan rasa syukur dapat dilakukan dengan berbagai cara, kapan dan di mana saja. Ungkapan rasa syukur dapat ditampilkan setiap selesai makan, salat, tidur, dan sebagainya. Rasa syukur dapat diungkapkan pula ketika di sekolah, sementara berjalan, rumah, dan di manapun berada. Cara mengungkapkan rasa syukur juga bermacam-macam, seperti dengan mengucapkan alhamdulillah, melakukan sujud syukur, memberi sedekah, dan memperbanyak ibadah.

1. Perintah agama untuk Sujud Syukur, Sahwi dan Tilawah.

Sujud menggambarkan penghambaan dan kepasrahan diri kepada Allah Swt. Manusia bersujud hanya kepada-Nya. Pada sesama manusia, kita diperintahkan untuk saling menghormati. Kaki, lutut, telapak tangan, dan dahi menempel semuanya di atas alas. Hal ini menunjukkan kepatuhan, ketundukan, dan kepasrahan kepada-Nya.

Setiap salat memiliki aktivitas sujud, kecuali salat jenazah. Pada setiap salat fardu, kita melakukan sujud sebanyak 34 kali setiap hari. Semakin banyak salat sunah yang dilakukan, semakin banyak jumlah sujud yang dilakukan.

Pada pembahasan ini, akan diuraikan beberapa macam sujud yang dapat dilakukan selain sujud dalam salat. Sujud tersebut adalah sujud syukur, sahwi, dan tilawah.

a. Sujud Syukur

Syukur dimaknai sebagai terima kasih kepada Allah swt. Sujud syukur dilaksanakan ketika seseorang memperoleh nikmat dari-Nya dan terhindar dari bahaya. Kata *alhamdulillah*, sering diucapkan oleh kita. Selain mengucapkannya, kita dapat mengungkapkannya dengan sujud syukur.

Sujud syukur tidak hanya ucapan, namun juga dalam tindakan sujud. Rasulullah saw pernah menyontohkan hal ini. Hukum sujud syukur tertera pada salah satu hadis Rasulullah saw, berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْخُزَاعِيُّ وَأَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ السُّلَمِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ بَكَّارِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا آتَاهُ أَمْرٌ يَسُرُّهُ أَوْ بُشِّرَ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى. (رواه ابن ماجه).¹

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami 'Abdah bin Abdullah Al Khuza'i dan Ahmad bin Yusuf As Sulami keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Bakkar bin Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Bakrah dari Bapakny dari Abu Bakrah berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam apabila didatangi oleh urusan yang menyenangkan atau diberi kabar gembira, beliau tersungkur sujud sebagai tanda syukur kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala". (HR. Ibnu Majah).

Sebab-sebab melaksanakan sujud syukur adalah:

1) Memperoleh nikmat dari Allah Swt.

Sujud syukur dilakukan ketika memperoleh nikmat seperti kabar yang menyenangkan. Kita dapat melakukannya langsung ketika nikmat itu diperoleh.

¹

Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah, Kitab. Iqaamati as-Shalah wa as-Sunnatu fiihaa, Juz 1, No. 1394, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 446.*

2) Terhindar dari bahaya

Sujud syukur dilakukan pula ketika kita dapat terhindar dari bahaya. Sujudnya dilakukan ketika bahaya itu terhindar dari diri kita.

b. Sujud sahwi

Apa itu sujud sahwi ? Sujud sahwi merupakan sujud karena lupa atau ragu dalam salat. Sujud ini dilakukan dua kali sebelum salam. Hukumnya adalah sunah, sebagaimana pada hadis dari Abū Sa'īd al-Khudri riwayat Muslim, nabi Muhammad saw bersabda:



Gambar 5.2
Bersyukur Atas Prestasi
Yang Diperoleh

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي خَلْفٍ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ
أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا شَكَّ
أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ ثُمَّ يَسْجُدْ
سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعَنَ لَهُ صَلَاتُهُ وَإِنْ كَانَ صَلَّى إِتِمَامًا لِأَرْبَعٍ كَانَتْ
تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ. (رواه مسلم).^۲

Artinya:

“Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Ahmad bin Abi Khalaf telah menceritakan kepada kami Musa bin Dawud telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal dari Zaid bin Aslam dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Sa'id al-Khudri dia berkata, "Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian ragu dalam shalatnya, dan tidak mengetahui berapa rakaat dia salat, tiga ataukah empat rakaat maka buanglah keraguan, dan ambilah yang pasti (yaitu yang sedikit). Kemudian sujudlah dua kali sebelum memberi salam. Jika ternyata dia shalat lima rakaat, maka sujudnya telah menggenapkan shalatnya. Dan jika, ternyata shalatnya memang empat rakaat maka kedua sujudnya itu adalah sebagai penghinaan bagi setan". (HR. Muslim).

²

Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim, Kitab. Al-Masaajid wa mawadhi'u as-shalah, Juz 1, No. 571, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 254.*

Sujud sahwi dilakukan karena beberapa alasan, diantaranya adalah:

- 1) Lupa tidak melakukan salah satu rukun salat seperti rukuk atau sujud.
- 2) Ragu atau lupa jumlah rakaat.
- 3) Lupa membaca doa qunut (bagi orang yang terbiasa qunut).
- 4) Lupa mengerjakan tasyahud awal.
- 5) Kekurangan atau kelebihan jumlah rakaat.

Seseorang harus segera berdiri dan melengkapi rakaat apabila ada yang mengingatkan bahwa rakaatnya kurang. Selanjutnya, ia melakukan sujud sahwi.

c. Sujud Tilawah

Kalian pernah melihat orang yang sujud ketika membaca al-Qur'an ? Itu disebut dengan sujud tilawah. Sujud tilawah dilakukan ketika membaca ayat-ayat sajdah dalam al-Qur'an baik ketika salat maupun di luar salat. Begitu pula, pada saat membaca/menghafal atau pada saat mendengarkan bacaan al-Qur'an. Sujud tilawah adalah sunah.

Salah satu dasar hukum sujud tilawah adalah hadis Ibnu 'Umar yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى كُلُّهُمْ عَنْ يَحْيَى الْقَطَّانِ قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَيَقْرَأُ سُورَةً فِيهَا سَجْدَةٌ فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ مَعَهُ حَتَّى مَا يَجِدُ بَعْضُنَا مَوْضِعًا لِمَكَانِ جَبْهَتِهِ. (رواه مسلم).³

Artinya:

"Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb dan Ubaidullah bin Sa'id serta Muhammad bin al-Mutsanna semuanya meriwayatkan dari Yahya al-Qaththan Zuhair berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Ubaidullah dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Nafi' dari Ibnu Umar bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam pernah membaca al-Qur'an, lalu beliau membaca surat yang di dalamnya terdapat ayat sajdah, lalu beliau sujud, dan kami pun sujud bersama beliau hingga sebagian dari kami tidak mendapatkan tempat untuk sujudnya keningnya". (HR. Muslim).

³ Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim, Kitab. al-Masaajid wa mawadhi'u as-shalah, Juz 1, No. 575*, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 258.

Sujud tilawah dilakukan karena membaca atau mendengar ayat-ayat sajdah baik di dalam maupun di luar salat. Adapun ayat-ayat sajdah yang ada di dalam al-Qur'an berjumlah 15 yaitu: Q.S. al-A'rāf/7:206, Q.S. arRa'd/13:15, Q.S. an-Nahl/16:49, Q.S. al-Isra'/17:109, Q.S. al-Hajj/22:18, Q.S. Maryam/19:58, Q.S. al-Hajj/22:77, Q.S. al-Furqān/25:60, Q.S. an-Naml/27:25 Q.S. as-Sajdah/32:15, Q.S. Şad/38:24, Q.S. Fussilat/41:38, Q.S. an-Najm/53:62, Q.S. al-Insyiqaq/84:21, dan Q.S. al-'Alaq/96:19.

Syarat pelaksanaan sujud tilawah sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadas dan najis.
- 2) Menghadap kiblat.
- 3) Menutup aurat.

Adapun rukun sujud tilawah yaitu niat, takbiratul ihram, sujud satu kali dengan diawali bacaan takbir, duduk setelah sujud dengan tumakninah tanpa membaca tasyahud, dan salam.

2. Tata Cara Pelaksanaan Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah.

a) Tata Cara Sujud Syukur

Tata cara sujud syukur cukup mudah untuk dipraktikkan dan dilaksanakan. Adapun tata cara yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Menghadap kiblat.
- 2) Niat untuk sujud syukur.
- 3) Sujud seperti sujud dalam salat dengan membaca doa sebagai berikut:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

“Maha suci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar.”

- 4) Duduk kembali
- 5) Salam

b) Tata Cara Sujud Sahwi

Apabila seseorang lupa akan bilangan salat yang sedang dikerjakan, atau lupa tidak melakukan tahiyatawal, maka melakukan sujud dua kali sebelum salam. Bagaimana caranya? Berikut ini adalah beberapa langkahnya.

1) Sujud sebelum salam setelah membaca tasyahudakhir, dengan bacaan sebagai berikut:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُوُ

“Maha suci Allah yang tidak tidur dan lupa”.

2) Bangun dari sujud dengan dengan mengucapkan takbir,

3) Duduk sebentar, takbir, dilanjutkan dengan sujud kedua. Doanya sama seperti sujud pertama.

4) Duduk kembali dan diakhiri oleh salam.

c) Tata cara sujud tilawah

Sujud tilawah dapat dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:

(1) Sujud tilawah (di luar salat)

Adapun cara yang melakukan sujud tilawah di luar salat adalah sebagai berikut:

- Berdiri menghadap kiblat
- Berniat sujud tilawah
- Takbiratul ihram
- Melakukan sujud (cukup satu kali)

Doa yang dibaca pada saat sujud seperti berikut ini:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Wajahku bersujud kepada Dzat yang menciptakannya, yang membentuknya, dan yang memberi pendengaran dan penglihatan, Maha Suci Allah sebaik-baiknya pencipta”.

- Duduk sejenak
- Membaca salam



Gambar 5.3
Quote Tentang Sujud
Kepada Allah Swt

(2) Sujud tilawah (di dalam salat)

Cara melakukan sujud tilawah di dalam salat adalah sebagai berikut:

a) Ketika sedang berdiri dalam salat membaca ayat sajdah atau imam membaca ayat sajdah, langsung mengerjakan sujud satu kali dengan membaca doa sujud tilawah.

b) Setelah sujud, langsung berdiri lagi dan melanjutkan salat kembali.

3. Hikmah Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah

Kalian tentu sudah memahami sujud syukur, sahwi, dan tilawah. Kalian dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga sujud ini mengajarkan sesuatu yang berharga untuk mewujudkan kebaikan diri dan dalam kehidupan bermasyarakat. Pelajaran berharga yang dapat dipetik dari ketiga sujud tersebut antara lain:

a) Manusia tidak boleh sombong dan angkuh walaupun punya kelebihan.

b) Memahami bahwa setiap orang pasti pernah berbuat salah. Apabila seseorang mengakui kesalahan dan minta maaf, maka kita hendaknya memberi maaf.

c) Manusia tempatnya salah dan dosa sehingga ketika melakukan kesalahan hendaknya segera meminta maaf.

d) Lebih menghayati bacaan dan makna al-Qu'ran.

e) Mendekatkan diri kepada Allah swt.

f) Mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt.

g) Memperoleh kepuasan batin berkaitan dengan anugerah yang diterima dari Allah swt.

h) Memperoleh tambahan nikmat dari Allah swt. dan selamat dari siksa-Nya.



Gambar 5.4
Siswa Sedang
Bersalaman

Rangkuman

1. Sujud syukur artinya berterima kasih kepada Allah swt, sujud syukur dilakukan ketika seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah atau telah terhindar dari bahaya.
2. Sujud tilawah artinya sujud yang dilakukan karena membaca ayat sajdah dalam al-Qur'an ketika salat maupun di luar salat, baik pada saat membaca/ menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya.
3. Sujud sahwi artinya sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu dalam salat. Sujud ini dilakukan dua kali setelah membaca tasyahud akhir sebelum salam.
4. Hikmah sujud syukur menjadikan kita sebagai makhluk yang senantiasa ingat dan bersyukur kepada Allah swt.
5. Hikmah sujud tilawah menambah kecintaan kepada al-Qur'an dan menjadikan kita mampu menghayati dan memahami keagungan dan kemuliaan al-Qur'an.
6. Hikmah sujud sahwi menguatkan kesadaran atas diri bahwa manusia adalah makhluk yang tidak sempurna sehingga tidak luput dari kesalahan.
7. Selalu menanamkan sikap rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur sedini mungkin dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi insan yang pandai bersyukur.

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D

1. Perhatikan pernyataan di bawah ini !

- 1) Seseorang lupa kelebihan rakaat salat.
- 2) Memperoleh nikmat yang luar biasa.
- 3) Mendengar atau membaca ayat-ayat sajdah.
- 4) Meninggalkan salah satu rukun salat karena lupa.
- 5) Lupa kekurangan jumlah rakaat salat.
- 6) Selamat dari bahaya atau musibah

Penyebab melaksanakan sujud sahwi ditunjukkan pada nomor...

- a. 1, 2 dan 3
- b. 2, 3 dan 4
- c. 1, 4 dan 5
- d. 4, 5 dan 6

2. Ketika sedang melakukan salat magrib Ransi ragu terhadap jumlah rakaatnya, sehingga sebelum salam ia melakukan sujud...

- a. Tilawah
- b. Syukur
- c. Sujud rukun
- d. Sahwi

3. Rosyid melaksanakan salat zuhur. Namun ia lupa tidak melakukan tasyahud awal. Sebelum salam ia melakukan sujud sahwi. Ilustrasi tersebut menunjukkan hikmah melakukan sujud sahwi adalah

- a. Agar terhindar dari dosa
- b. Terkesan salatnya khusyuk
- c. Salatnya tampak lama
- d. Menyadari manusia tempat salah dan lupa

4. Perhatikan Ilustrasi berikut ! ketika salat aṣar, Toni ragu-ragu tentang jumlah rakaat yang telah dilakukan, oleh karena itu ia menambah rakaatnya dan sebelum salam melakukan sujud sahwi. Dengan kejadian tersebut, hikmah dari sujud sahwi adalah....

- a. Menghindarkan dosa
- b. Melengkapi jumlah rakaat
- c. Memperbanyak sujud
- d. Menghindarkan keraguan

5. Pada saat menerima pengumuman hasil ujian seorang siswa ternyata memperoleh nilai yang memuaskan. Sebagai seorang muslim yang baik, disunahkan untuk mengerjakan sujud...

- a. Syukur
- b. Tilawah
- c. Rukun
- d. Sahwi

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Syahrul lupa atau ragu-ragu di dalam salat. Ia mengerjakan sujud dua kali sebelum salam setelah tasyahud akhir. Sujud yang dilakukannya disebut dengan sujud sahwi. Tuliskan bacaan sujud tersebut lengkap dengan terjemahnya ?
2. Bagaimana cara melaksanakan sujud tilawah pada saat sedang salat ?
3. Pada saat menerima pengumuman hasil ujian, seorang siswa ternyata memperoleh nilai yang memuaskan. Sebagai seorang muslim yang baik, ia disunahkan untuk melakukan sujud syukur. Bagaimana cara melakukan sujud syukur ?
4. Jelaskan hikmah melaksanakan sujud syukur ?
5. Bagaimana cara menanamkan sikap rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur dalam kehidupan sehari-hari ?

GLOSARIUM

- Alam Semesta : merupakan ciptaan Allah swt, atas sesuai dengan kehendak serta kekuasaan-Nya, dan mendorong manusia untuk terus meyakini ataskeberadaan Allah swt.
- Iman : kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari- hari.
- Malaikat : makhluk yang diciptakan oleh Allah yang tidak pernah makan dan tidak minum serta tidak memiliki nafsu seperti manusia.
- Gibah : penyampaian informasi faktual tentang seseorang atau kelompok yang tidak disukainya
- Tabayun : mencari kejelasan tentang sesuatu hingga jelas dan benar keadaan sesungguhnya.
- Salat : hubungan kita dengan Allah Maha Pencipta yang harus disertai dengan ketulusan dan penghormatan kepada-Nya.
- Zikir : mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).
- Sujud Syukur : sujud yang dilakukan sebagai perwujudan dari rasa syukur.
- Sujud Tilawah : sujud yang dikerjakan karena membaca atau mendengar bacaan ayat-ayat sajdah di dalam sholat maupun di luar salat.
- Sujud Sahwi : sujud yang dilakukan di akhir sholat atau setelahnya karena adanya kekurangan, baik dengan meninggalkan apa yang diperintahkan atau mengerjakan apa yang dilarang tanpa sengaja.

DAFTAR PUSTAKA

Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M.

Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994.

Muslim Abu Husain bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab. Az-Zuhd wa ar-Raqaiq, Juz 2, No. 2996, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.

Muslim Abu Husain bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab. Al-Jannah wa shifatu na'imiha wa ahlihaa, Juz 2, No. 2842, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.

Muslim Abu Husain bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab. al-Bir wa ash-shilah wa al-adab, Juz 2, No. 2589, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.

Ahmad bin Hanbal, Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, Kitab. Musnadu al-mukatstsiriin min ash-shahaabah, Juz 2, Beirut-Libanon: Darul Fikri, TTH.

Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, Kitab. Iqaamati as-Shalah wa as-Sunnatu fiihaa, Juz 1, No. 1394, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M.

Muslim Abu Husain bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab. Al-Masaajid wa mawadhi'u as-shalah, Juz 1, No. 571, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.

Muslim Abu Husain bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab. al-Masaajid wa mawadhi'u as-shalah, Juz 1, No. 575, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.

Daruhadi, Gagah. "Kritik Wacana Tafsir Tentang Tafsir Ilmi: Ilmu-Ilmu Murni (Pure Sciencies)." Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian 3.8, 2024.

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: Syarefa Publishing, 2014.

Khasanah, W. "Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam. Jurnal riset agama" 1(2), 2021.

Rahman, Muhammad Iqbal, Darmadi Darmadi, and Hubul Hoir. "PENCIPTAAN LANGIT DAN BUMI DALAM QS AL-ANBIYĀ'[21] Ayat 30: Studi Ma'nā Cum Maghzā." TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin 23.2, 2024.

Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, Kitab. ad-Da'awaat, Juz 7, Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M.

Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, Kitab. at-Tauhid, Juz 8, Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M.

PROFIL PENULIS



Irfan Kiraman, lahir di Pangalli tanggal 10 Mei 2000. Penulis merupakan anak ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Kiraman dan Samsiar. Penulis dibesarkan di Dusun Uraso, Desa Pangalli, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di Madrasah Ibtidaiyah 23 Tanete.

Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Walenrang hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Walenrang yang saat ini berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Luwu. Pada saat menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Walenrang penulis mengambil jurusan IPA. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis memilih menempuh pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu S1 di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo hingga tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S2 dengan akhir studi menulis sebuah tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).